

**HUBUNGAN MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA  
DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA KELAS X SMA NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Vivi Ervina**

**07201241040**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

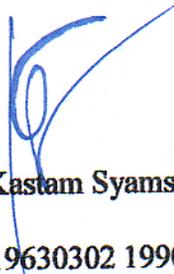
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 April 2014

Pembimbing I,



Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.

NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 29 April 2014

Pembimbing II,



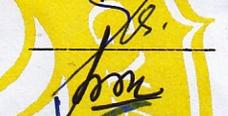
Esti Swastikasari, M.Hum.

NIP 19750527 200003 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul *Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 23 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

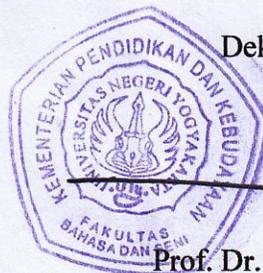
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		23 Juni 2014
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		23 Juni 2014
Dra. Sudiati, M.Hum.	Penguji I		20 Juni 2014
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		23 Juni 2014

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vivi Ervina  
NIM : 07201241040  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Yogyakarta* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi maateri yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,



Vivi Ervina

## **MOTTO**

“Bersemangatlah di dalam apa-apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan Allah, dan janganlah kamu lemah.”(HR. Muslim)

“Berfikir dan berprasangka positiflah selalu maka hal menakjubkan akan terjadi.”  
(Tere Liye)

“Bersyukurlah dan lihat begitu banyak hal membahagiakan yang telah dan akan selalu Allah berikan.” (Penulis)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas terselesainya karya sederhana ini, maka karya ini kupersembahkan untuk:  
Ibu dan Bapakku, (Ibu Waginem dan Alm. Bapak Slamet Riyadi), yang telah mencurahkan hidup dan kasih sayangnya untukku,  
Adikku Ridi Kandoko yang telah membantuku lebih kuat dan dewasa,  
Terima kasih atas doa dan dukungannya.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyang. Berkat rahmat, hidayah, inayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Yogyakarta* untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Dr. Maman Suryaman, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kesempatan, serta berbagai kemudahan bagi saya selama studi. Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Ibu Esti Swatika sari, M.Hum. yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan selama ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Yogyakarta, SMA Negeri 4 Yogyakarta, SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Negeri 9

Yogyakarta, serta SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahannya dalam penelitian saya.

Rasa terima kasih dan sayang saya sampaikan kepada Ibu dan (alm.) Bapak, serta adik tercinta atas doa, semangat, motivasi, serta kasih sayang yang tidak dapat tergantikan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman terkasih Entoen, Rizki, Yayat, Erin, Tika, Yola, Amel, Yukte, Ipeh, Astri, Mbak Ariska, dan Pasha Juntara, terima kasih telah menjadi warna-warni di kehidupan saya. Terima kasih kepada teman-teman PBSI 2007, khususnya kelas AB (Tebas) yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan membantu memberikan inspirasi selama ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat saya harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,

Vivi Ervina

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Batasan Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Deskripsi Teoretis .....	10
1. Kemampuan Membaca Pemahaman .....	10
a. Hakekat Membaca.....	10
b. Tujuan Membaca.....	14
c. Membaca Pemahaman .....	16
d. Tes Kemampuan Membaca .....	21

2. Minat Baca .....	23
3. Penguasaan Kosakata .....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Pikir .....	28
D. Pengajuan Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian .....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	35
1. Minat Baca .....	35
2. Penguasaan Kosakata .....	38
3. Kemampuan Membaca Pemahaman .....	39
G. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	41
1. Uji Validitas .....	42
2. Uji Reabilitas .....	43
H. Revisi Instrumen .....	45
1. Kisi-kisi Angket Minat Baca .....	45
2. Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata .....	46
3. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	46
I. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Prasyarat Analisis .....	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Linearitas .....	50
c. Uji Mutikolinearitas .....	50
2. Pengajuan Hipotesis .....	51
J. Hipotesis Statistik .....	51

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Deskripsi Data Penelitian.....	52
a. Variabel Minat Baca .....	52
b. Variabel Penguasaan Kosakata .....	55
c. Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman .....	58
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	61
a. Uji Normalitas .....	61
b. Uji Linearitas .....	62
c. Uji Multikolinearitas .....	63
3. Pengajuan Hipotesis .....	64
a. Uji Hipotesis 1 .....	64
b. Uji Hipotesis 2 .....	65
c. Uji Hipotesis 3 .....	66
B. Pembahasan.....	68
1. Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta	68
2. Hubungan penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta .....	71
3. Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Implikasi Penelitian.....	77
C. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret .....	23
Tabel 2: Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3: Modifikasi Kisi-kisi Kuesioner Minat Baca .....	37
Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Minat Baca .....	38
Tabel 5: Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Kosakata.....	38
Tabel 6: Kisi-kisi Instrumen Membaca Pemahaman Wacana I.....	39
Tabel 7: Kisi-kisi Instrumen Membaca Pemahaman Wacana II.....	40
Tabel 8: Kisi-kisi Instrumen Membaca Pemahaman Wacana III .....	41
Tabel 9: Hasil Uji Validitas Instrumen .....	43
Tabel 10: Interpretasi Reabilitas Tes.....	44
Tabel 11: Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	44
Tabel 12: Kisi-kisi Minat Baca .....	45
Tabel 13: Kisi-kisi Penguasaan Kosakata .....	46
Tabel 14: Kisi-kisi Membaca Pemahaman Wacana I .....	47
Tabel 15: Kisi-kisi Membaca Pemahaman Wacana II.....	48
Tabel 16: Kisi-kisi Membaca Pemahaman Wacana III.....	48
Tabel 17: Distribusi Frekuensi Variabel Minat Baca.....	53
Tabel 18: Distribusi Kategorisasi Variabel Minat Baca .....	54
Tabel 19: Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Kosakata .....	56
Tabel 20: Distribusi Kategorisasi Variabel Penguasaan Kosakata .....	57
Tabel 21: Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman .....	59
Tabel 22: Distribusi Kategorisasi Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman .....	60
Tabel 23: Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 24: Hasil Uji Linearitas .....	63

Tabel 25: Hasil Uji Multikolinieritas .....	63
Tabel 26: Ringkasan Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> dari <i>Karl Person</i> (X1-Y) .....	65
Tabel 27: Ringkasan Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> dari <i>Karl Person</i> (X2-Y) .....	66
Tabel 28: Hasil Analisis Korelasi Berganda .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Desain Penelitian.....	32
Gambar 2: Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Minat Baca.....	53
Gambar 3: Pie Chart Minat Baca .....	55
Gambar 4: Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Kosakata .....	56
Gambar 5: Pie Chart Penguasaan Kosakata .....	58
Gambar 6: Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman.....	59
Gambar 7: Pie Chart Kemampuan Membaca Pemahaman .....	61
Gambar 8: Dokumentasi Penelitian Kelas X3 SMA N 1 Yogyakarta ..	188
Gambar 9: Dokumentasi Penelitian Kelas X7 SMA N 1 Yogyakarta ..	188
Gambar 10: Dokumentasi Penelitian Kelas X3 SMA N 2 Yogyakarta ..	188
Gambar 11: Dokumentasi Penelitian Kelas X7 SMA N 2 Yogyakarta .	188
Gambar 12: Dokumentasi Penelitian di SMA N 9 Yogyakarta .....	189
Gambar 13: Dokumentasi Penelitian Kelas X1 SMA N 6 Yogyakarta .	189
Gambar 14: Dokumentasi Penelitian Kelas X3 SMA N 6 Yogyakarta .	189
Gambar 15: Dokumentasi Penelitian Kelas XA SMA N 4 Yogyakarta	190
Gambar 16: Dokumentasi Penelitian Kelas XC SMA N 4 Yogyakarta	190
Gambar 17: Dokumentasi Penelitian Kelas XE SMA N 10 Yogyakarta	190
Gambar 18: Dokumentasi Penelitian Kelas XD SMA N 10 Yogyakarta	190

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Uji Coba Penelitian .....	83
Lampiran 2: Uji coba Instrumen .....	115
Lampiran 3: Instrumen Penelitian.....	124
Lampiran 4: Data Penelitian .....	153
Lampiran 5: Distribusi Frekuensi.....	171
Lampiran 6: Uji Prasyarat Analisis.....	181
Lampiran 6: Foto Kegiatan Penelitian .....	188
Lampiran 7: Surat Keterangan dan Izin Penelitian .....	192

**HUBUNGAN MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA  
DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA KELAS X SMA NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Vivi Ervina  
07201241040**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara: (1) minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta, (2) penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta, (3) minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan analisis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta. Sampel penelitian ini 364 siswa, diambil dengan menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,490 > 0,113$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,521 > 0,113$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,626 > 0,113$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang. Membaca membuat seseorang banyak memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Meskipun saat ini pemakaian alat-alat elektronik sudah semakin maju dan meluas, tetapi ternyata penggunaannya tidak dapat menggantikan posisi bahasa tulis.

Penyampaian informasi melalui sarana tulis untuk berbagai keperluan dalam abad modern ini merupakan suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan. Berbagai informasi seperti berita, cerita, ataupun ilmu pengetahuan sangat efektif diumumkan melalui sarana tulisan, baik dalam bentuk surat kabar, majalah, buku-buku cerita, buku pelajaran, maupun literatur. Kegiatan membaca merupakan satu-satunya jalan untuk menyerap penafsiran informasi tertulis. Oleh karena itu, setiap orang dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang tinggi agar dapat mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, serta dapat membuka dan memperluas pandangan hidupnya.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 247), aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam dunia pendidikan. Siswa memperoleh sebagian besar ilmu melalui aktivitas

membaca. Kemampuan dan kemauan membaca sangat mempengaruhi keberhasilan studi seseorang. Seorang siswa harus memiliki kemampuan membaca yang baik agar ia lebih banyak memperoleh informasi. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah kemampuan dalam memahami isi suatu bacaan. Pemahaman membaca merupakan kemampuan yang sangat penting, seorang siswa akan lebih mudah dalam memperoleh informasi dari berbagai macam bacaan. Bagi siswa, pemahaman terhadap suatu bacaan merupakan kunci sukses dalam meraih keberhasilan di sekolah.

Bila ditelusuri lebih jauh, kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor pokok tersebut, yaitu faktor linguistik (kebahasaan) dan faktor nonlinguistik. Faktor kebahasaan yang dimaksud, yakni keterampilan berbahasa dalam arti kompetensi berbahasa dan intelegensi seseorang yang meliputi penguasaan tata bahasa, morfologi, sintaksis, dan kosakata, sedangkan faktor nonkebahasaan berupa latar belakang pengalaman yang berhubungan dengan berbagai afeksi atau kondisi psikologi peserta didik, seperti motivasi, minat, sikap, dan kepercayaan atau pandangan.

Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian kepada sesuatu. Demikian pula dengan seseorang yang berminat dengan kegiatan membaca, maka ia akan cenderung perhatian, senang, dan akrab dengan bahan bacaan. Minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang kemudian mendorongnya untuk memahami atau bahkan menelaah lebih lanjut bacaan

yang diinginkannya. Tinggi rendahnya minat membaca ini dapat dilihat dari intensitas dalam mengakrabi bahan bacaan.

Minat baca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Sayangnya, minat baca yang dimiliki masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Menurut data *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), pada 2012, indeks minat membaca masyarakat Indonesia baru mencapai angka 0,001. Artinya, dari setiap 1.000 orang Indonesia hanya ada 1 orang saja yang punya minat baca (melalui Inang, 2013).

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca masyarakat khusus siswa sekolah memang sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode yang diberikan kepada siswa umumnya kurang menarik dan tidak menyenangkan. Sebagian besar metode yang ada hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Selain itu, perkembangan teknologi internet belum dimanfaatkan dengan baik. Seharusnya perkembangan teknologi internet membawa dampak terhadap peningkatan minat baca, karena internet merupakan sarana visual yang dapat dijadikan sumber informasi, tetapi hal ini disikapi lain, karena pada kenyataannya yang dicari di internet sebagian besar berupa visual yang kurang tepat bagi konsumsi siswa, sehingga justru mengalihkan perhatian anak-anak (siswa) pada buku. Rendahnya minat baca siswa menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan berpengaruh pada kemampuan membaca.

Salah satu faktor kebahasaan yang berhubungan erat dan seringkali menjadi kendala terhadap kemampuan membaca adalah faktor penguasaan kosakata. Kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seorang yang akan belajar bahasa sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat serta mengutarakan isi pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis (Nurgiyantoro, 2010: 166). Dari pendapat ini, dapat dipahami bahwa kosakata memegang peranan penting, baik sebagai penyalur gagasan secara lisan maupun tulisan dalam kegiatan berbahasa. Kemampuan berbahasa seseorang didukung dan dipengaruhi oleh kekayaan kosakata yang dimiliki. Cara bertutur seseorang merupakan pencerminan terhadap tingkat penguasaan kosakata.

Tarigan (2011: 2) berpendapat bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa. Keterampilan seseorang dalam menggunakan bahasa sangat ditentukan oleh penguasaan kosakatanya.

Selanjutnya, Dale (melalui Tarigan 2011: 2-3) mengungkapkan peran kosakata dalam pembelajaran bahasa, di antaranya: (1) kualitas dan kuantitas serta kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi terbaik bagi perkembangan mentalnya, (2) pengembangan kosakata merupakan pengembangan konsep tunggal yang merupakan pendidikan dasar bagi setiap sekolah dan perguruan, (3) semua jenjang pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga merupakan pengembangan konseptual, (4) pengembangan kosakata dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, kemampuan bawaan, dan status sosial, (5) faktor-faktor geografis

mempengaruhi perkembangan kosakata, serta (6) telaah kata yang efektif harus beranjak dari kata-kata yang telah diketahui menuju kata-kata yang belum diketahui. Pendapat ini menunjukkan bahwa kosakata sangat mempengaruhi kualitas dari kemampuan berbahasa seseorang

Masih rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik menyebabkan masih banyak siswa yang tidak dapat memahami makna kata-kata yang dibaca yang sesuai dengan konteks bacaan, sehingga menghambat siswa untuk memahami makna dalam satuan yang lebih besar, yakni kalimat atau paragraf dalam proses membaca. Hal senada juga dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan ulangan, mereka cenderung mengerjakan soal-soal yang lain terlebih dahulu daripada soal-soal mengenai pemahaman isi wacana (*reading comprehension*), sebab ada banyak siswa yang tidak memiliki penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang cukup untuk memahami isi wacana tersebut. Penguasaan kosakata merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar bahasa, karena bagaimanapun fungsi dari kosakata itu sendiri adalah sebagai unsur pembentuk kalimat dan mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan uraian di atas, muncul suatu pemikiran bahwa minat baca dan penguasaan kosakata berbahasa Indonesia siswa memiliki hubungan dengan kemampuan siswa memahami isi wacana bahasa Indonesia. Untuk menguji pemikiran ini peneliti melakukan suatu penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta. Peneliti memilih sekolah berkategori tinggi,

sedang, dan rendah di Kota Yogyakarta karena data yang diambil dapat menggambarkan secara umum keadaan sekolah yang ada di Kota Yogyakarta. Dengan demikian, hasil data yang didapatkan dapat menjelaskan apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dapat mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut.

1. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat belum diimbangi dengan kegiatan membaca sebagai salah satu upaya penyerapan informasi.
2. Minat membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.
3. Kesadaran siswa bahwa membaca adalah suatu kebutuhan masih kurang.
4. Pemanfaatan teknologi sebagai sumber informasi masih rendah dan hanya sebatas sebagai sarana hiburan.
5. Rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa kesulitan memahami isi bacaan.
6. Pemahaman siswa terhadap isi bacaan masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat permasalahan yang muncul begitu banyak, maka perlu adanya pembatasan agar penelitian lebih terfokus dan diperoleh kerja yang

maksimal dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada hubungan minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri Kota Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan 3 hal berikut.

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

2. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta
3. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

#### **F. Manfaat**

Hasil penelitian yang berupa pengertian mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Secara Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan teori pembelajaran keterampilan membaca secara umum.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan membaca pemahaman, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran, serta mengambil kebijakan dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca siswa.

## **G. Batasan Istilah**

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, untuk menjaga agar tidak terjadi salah penafsiran dari istilah-istilah dalam penelitian ini, perlu ada pembatasan istilah untuk setiap variabel seperti berikut ini.

1. Membaca pemahaman adalah proses kognitif yang tergabung dengan kemampuan kompleks dan tidak dapat dipahami/diketahui tanpa peran penting dari pembelajaran dan pengajaran kosakata, serta pengembangannya.
2. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa untuk memahami informasi yang disampaikan melalui wacana.
3. Minat baca adalah kecenderungan yang dimiliki siswa untuk membaca.
4. Kosakata adalah sejumlah kata yang dimiliki oleh seseorang atau terdapat dalam suatu bahasa yang mengandung informasi makna dan pemakaiannya dalam kegiatan bahasa.
5. Penguasaan kosakata adalah kemampuan untuk mempergunakan secara tepat kata-kata yang dimiliki, baik secara lisan maupun tertulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Kemampuan Membaca Pemahaman**

###### **a. Hakekat Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Menurut Tarigan (2008: 11) menyebutkan tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu 1) pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca, 2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, 3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.

Klein (melalui Rahim 2007: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaksi. Membaca merupakan proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan strategis, pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan dengan teks dan

konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategis ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Batasan membaca yang didefinisikan para ahli kebahasaan di atas memang berbeda-beda, namun kesemuanya mengarah pada satu kesimpulan bahwa membaca adalah kegiatan komunikasi yang bersifat interaktif antara penulis dan pembaca, tetapi secara tidak langsung. Dalam proses membaca dijumpai kegiatan-kegiatan yang berupa: (1) memahami, menafsirkan atau interpretasi arti atau makna yang terkandung dalam suatu wacana, (2) interaksi antara pembaca dan penulis, dan (3) mengkomunikasikan makna melalui pemikiran atau gagasan yang tersirat.

Tarigan (2008: 13) berpendapat bahwa untuk memperoleh keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) dalam membaca maka yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*), yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*).

Membaca intensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin, sedangkan pengertian atau pemahaman yang bertaraf relatif rendah sudah memadai untuk ini. Tujuan dan tuntutan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi bacaan yang penting-penting

dengan cepat. Membaca ekstensif ini meliputi: (1) membaca survei; pembaca meneliti terlebih dahulu apa-apa yang akan ditelaah, menyurvei bahan bacaan yang akan dipelajari, (2) membaca sekilas (*skimming*); adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, dan (3) membaca dangkal (*superficial reading*); bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan (Tarigan, 2008: 32-36).

Menurut Tarigan (2008: 36) membaca intensif (*intensive reading*) adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan dalam kegiatan membaca. Membaca intensif terdiri dari membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*).

Jenis membaca intensif yang lain adalah membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*). Bahasa terdiri dari isi (*content*) dan bahasa (*language*). Isi dianggap sebagai yang bersifat rohaniah, sedangkan bahasa sebagai yang bersifat jasmaniah. Keduanya merupakan faktor pendukung keserasian isi dan bahasa suatu bacaan yang mencerminkan keindahan serta kemanunggalannya. Membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa asing (*foreign language reading*) dan membaca sastra (*literary reading*).

Selanjutnya menurut Tarigan (2008: 40-122) membaca telaah dapat telaah isi dapat dibagi empat, sebagai berikut.

### 1. Membaca Teliti

Membaca teliti dibutuhkan untuk meneliti bahan-bahan yang kita sukai, yang menuntut pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh. Membaca teliti membutuhkan sejumlah keterampilan antara lain: (1) survei yang cepat untuk melihat organisasi bacaan, (2) membaca secara seksama untuk menemukan kalimat-kalimat, judul, dan perincian penting, dan (3) penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan.

### 2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*comprehension reading*) adalah sejenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, hubungan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan tertulis.

### 3. Membaca Kritis

Membaca kritis (*critical reading*) adalah membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tanggung jawab, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan dasar bagi membaca kritis. Manfaat membaca kritis adalah: (1) menemukan bukan hanya keseluruhan kebenaran mengenai apa yang dikatakan, tetapi juga menemukan alasan-alasan mengapa sang penulis

mengatakan apa yang dilakukannya, dan (2) merupakan modal utama bagi para siswa atau mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam studinya.

#### 4. Membaca Ide

Membaca ide (*reading for ideas*) adalah kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan. Agar dapat mencari, menemukan, serta mendapat keuntungan dari ide-ide yang terkandung dalam bacaan, maka kita harus menjadi pembaca yang baik. Pembaca yang baik adalah pembaca yang mengetahui apa yang ia baca, pembaca yang memahami apa yang dibacanya, pembaca yang menguasai kecepatan membaca, serta pembaca yang mengenal media cetak.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca (Tarigan, 2008: 9).

Anderson (melalui Tarigan 2008: 9-10), mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut: (1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*), (5) membaca untuk

mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*), (6) membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*), dan (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Rivers dan Temperly (melalui Somadayo, 2011: 10-11) mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca, yaitu sebagai berikut.

1. Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
2. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya, mengetahui kerja alat-alat rumah tangga.
3. Berakting dalam sebuah drama, bermain *game*, menyelesaikan teka-teki.
4. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau memahami surat-surat bisnis.
5. Mengetahui kapan dan di mana suatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
6. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, dan laporan.
7. Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Selain pendapat para ahli di atas, Burns (melalui Rahim 2007: 11) berpendapat bahwa membaca hendaknya memiliki tujuan karena dengan tujuan tersebut akan memudahkan seseorang dalam memahami bacaan. Adapun tujuan membaca tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4)

memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Hakekatnya, tujuan membaca adalah mencoba memahami sebanyak mungkin bahan yang kita baca, mengelompokkan, menilai atau membandingkan suatu bacaan, maupun memperkaya pengetahuan yang kita miliki. Taraf pemahaman terhadap suatu bacaan terutama sekali ditentukan oleh tujuan membaca itu sendiri.

### **c. Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik.

Menurut Rubin (melalui Somadayo, 2011: 7-8 ) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Dalam membaca pemahaman secara simultan terjadi konsentrasi dua arah pikiran pembaca dalam aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bunyi bahasa yang digunakan penulis. Untuk itu, pembaca dituntut

untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks, yakni yang ingin disampaikan penulis.

Menurut Somadayo (2011: 9) pemahaman terhadap bacaan terjadi melalui proses perjodohan (*matching*) atau interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dengan konsep/pengertian/fakta yang terdapat dalam bacaan. Dengan demikian, pemahaman terhadap suatu bacaan tidak hanya bergantung pada isi bacaannya saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca, sehingga dengan proses ini pembaca secara aktif membangun pemahamannya terhadap bacaan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Syafi'ie (melalui Somadayo, 2011: 9) bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang membangun pemahaman wacana tulis. Proses ini terjadi dengan cara menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya isi informasi dalam wacana sehingga membentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

Smith (melalui Somadayo 2011: 9) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Di samping menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami bahan bacaan dapat diklasifikasikan

menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, serta pemahaman kreatif.

Pearson dan Jhonson (melalui Somadayo, 2011: 10) menyatakan bahwa aktivitas membaca pemahaman merupakan suatu kesatuan proses dan serangkaian proses yang memiliki ciri tersendiri. Membaca pemahaman juga merupakan rekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca sehingga proses membaca terjadi interaksi bahasa dan pikiran.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dengan demikian, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang dibaca, dan (3) memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Selain itu, Somadayo (2011: 11) menyebutkan bahwa seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis,

(2) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan (3) kemampuan membuat kesimpulan.

Senada dengan itu, Nutall (melalui Somadayo, 2011: 11).menyatakan bahwa tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih.

Selain itu, Anderson (melalui Somadayo, 2011: 12) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
2. Membaca untuk mendapatkan ide pokok.
3. Membaca untuk mengetahui urutan organisasi cerita.
4. Membaca untuk menyimpulkan.
5. Membaca untuk mengklasifikasikan.
6. Membaca untuk membuat perbandingan.

#### 1) **Kemampuan Membaca Pemahaman**

Untuk dapat memahami sebuah teks dengan baik, seseorang harus memiliki kemampuan pemahaman yang baik pula. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting untuk meraih kesuksesan di zaman modern ini (Maynard, 2010:209)

Menurut Bormouth (melalui Zuchdi, 2008: 22) kemampuan pemahaman merupakan seperangkat keterampilan memperoleh dan mewujudkan informasi yang

diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Lebih singkat, Nurgiyantoro (2010: 371) mengartikan kemampuan membaca sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan.

Kemampuan membaca berkaitan dengan kemampuan kognitif (ingatan, pikiran, dan penalaran) seseorang dalam kegiatan membaca. Kemampuan kognitif yang dimaksud di sini adalah kemampuan dalam menemukan dan memahami informasi yang tertuang dalam bacaan secara tepat dan kritis (Harras, 2011b: 78).

Selanjutnya Yap (melalui Harras, 2011a: 25) melaporkan bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor kuantitas membacanya. Tegasnya, kemampuan berbahasa seseorang itu sangat ditentukan oleh pengaruh sejauh mana (lamanya) seseorang melakukan aktivitas membaca. Berbeda dengan Yap, Burmenister (melalui Harras, 2011a: 26) mengatakan bahwa kemampuan membaca seseorang itu ditentukan oleh faktor intelegensinya.

Berbeda dengan pendapat di atas, Ebbel (Harras, 2011a: 27). berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor-faktor berikut: (1) siswa yang bersangkutan, (2) keluarganya, (3) kebudayaannya, dan (4) situasi sekolah. Begitu pula dengan Omaigo (melalui Harras, 2011a: 28), ia berpendapat bahwa pemahaman bacaan tergantung pada gabungan pengetahuan bahasa, gaya kognitif, dan pengalaman membaca. Pemahaman bacaan tidak lepas dari komponen-komponen yang membentuknya.

Golinkoff (melalui Zuchdi, 2008:22) menyebutkan ada tiga komponen utama pemahaman bacaan, yaitu pengodean kembali (decoding), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dan menyarikan informasi yang ada dalam suatu bacaan seefisien mungkin. Seseorang dapat mewujudkan informasi yang diperolehnya melalui membaca tersebut.

#### **d. Tes Kemampuan Membaca**

Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Menurut Nurgiyantoro, (2010: 371-373) teks bacaan yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, isi, panjang, dan jenis atau bentuk wacana.

##### **1. Tingkat kesulitan wacana**

Tingkat kesulitan wacana ditentukan oleh kekompleksan kosakata dan struktur, serta kadar keabstrakan informasi yang dikandung. Semakin sulit dan kompleks kedua aspek tersebut akan semakin sulit wacana yang bersangkutan. Demikian pula sebaliknya, semakin mudah dan sederhana kedua aspek tersebut akan semakin mudah wacana tersebut. Wacana yang baik untuk bahan tes kompetensi membaca adalah wacana yang tingkat kesulitannya sedang, atau yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

## 2. Isi wacana

Wacana yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tingkat kematangan peserta didik. Bacaan yang dipilih dapat berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa, pendidikan moral, kehidupan beragama, berbagai karya seni, dan sebagainya, sehingga seorang guru dapat berperan serta mengembangkan sikap dan nilai-nilai pada peserta didik. Selain itu, harus dihindari bacaan-bacaan yang bersifat kontra dan kontroversial.

## 3. Panjang wacana

Wacana hendaknya tidak terlalu panjang. Wacana yang pendek dapat berupa satu atau dua alinea. Dengan wacana yang pendek, dapat dibuat soal tentang berbagai hal, sehingga lebih komprehensif. Selain itu, siswa akan lebih senang dengan wacana pendek karena tidak membutuhkan waktu lama untuk membacanya.

## 4. Jenis wacana

Wacana yang digunakan sebagai bahan untuk tes kompetensi membaca dapat berjenis prosa nonfiksi, dialog, teks kesastraan, tabel, diagram, iklan, dan lain-lain. Pada umumnya wacana yang berbentuk prosa yang banyak dipergunakan, tetapi jika dimanfaatkan secara tepat, berbagai jenis wacana tersebut dapat sama-sama efektif.

Kegiatan memahami wacana sebagai suatu aktivitas kognitif dapat dibuat jenjang sesuai taksonomi Barret. Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C.

Barrtet pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa (Supriyono, 2009: 1).

Tabel 1: Kategori Tes Kemampuan Membaca Berdasarkan *Taksonomi Barret* (Supriyono, 2009: 2-4).

No	Kategori	Keterangan
1	Pemahaman Literal	Pemahaman ide yang sudah jelas tersurat dalam wacana.
2	Reorganisasi	Pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran yang dikemukakan secara tersurat dalam wacana.
3	Pemahaman Inferensial	Pemahaman terhadap ide atau gagasan penulis yang dinyatakan secara tersirat.
4	Evaluasi	Penilaian dan pendapat tentang isi wacana.
5	Apresiasi	Penghargaan terhadap isi wacana.

## 2. Minat Baca

Minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap bahasa Indonesia akan memusatkan perhatian lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai apa yang diinginkan. Minat merupakan perhatian atau ketertarikan berlebih yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sumber dari minat adalah dorongan dari dalam diri sendiri. Minat diartikan sebagai suatu kondisi

yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan.

Menurut Rahim (2008: 28) minat baca merupakan keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seorang untuk membaca. Minat baca yang kuat diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Menurut Rahim (2008: 13) membaca bersumber dari kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan pemahaman, interpretasi, asimilasi. Padahal, ranah kognitif bersumber dari ranah afektif. Ranah berkaitan dengan minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaaan dan kemauan untuk mengambil risiko. Jadi, minat merupakan ranah afektif yang kemudian menjadi sumber pemahaman, interpretasi dan asimilasi seseorang dalam membaca.

Minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang kemudian mendorongnya untuk memahami atau bahkan menelaah lebih lanjut bacaan yang diinginkannya. Minat baca adalah sesuatu yang membuat kita terus saja membaca yang menurutnya menarik tanpa ada kata bosan.

Beberapa teori mengenai minat baca menurut Ahira (2011) dijelaskan sebagai berikut. Teori yang pertama adalah minat baca merupakan niat. Niat untuk melakukan kegiatan membaca. Membangkitkan niat adalah kunci utama untuk anak gemar membaca. Teori yang kedua adalah minat baca merupakan keinginan. Ketika membaca sesuatu harusnya didasari dengan keinginan. Keinginan yang kemudian

mendorong kita untuk melakukan tanpa keterpaksaan. Teori yang ketiga adalah minat baca merupakan kesukaan. Minat juga berhubungan dengan kesukaan. Rasa suka terhadap bacaan akan menjadi faktor meningkatkan minat baca. Rasa suka dapat diartikan menjadi tidak bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan.

Menurut Tarigan (2008:106) ada dua faktor yang memengaruhi minat baca. Faktor pertama adalah faktor penyediaan waktu untuk membaca. Faktor kedua adalah pemilihan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetik, sastra, dan moral.

Berdasarkan pendapat di atas, minat baca adalah keinginan untuk memahami dan menguasai bahan bacaan untuk menambah kompetensi diri. Minat baca menjadi acuan atau konsep dasar ketika ingin menguasai dan memahami bacaan.

### **3. Penguasaan Kosakata**

Suatu bahasa tidak dapat terlepas dari kehadiran kosakata, sebab inti dari suatu bahasa adalah kata. Kosakata merujuk pada kekayaan kata suatu bahasa tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, banyak definisi kosakata yang dikemukakan para ahli bahasa.

Adisumarto (melalui Ubaidah, 2006: 17) menyatakan tentang kosakata, yaitu leksikon suatu bahasa merupakan perbendaharaan bahasa yang memuat suatu informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam suatu bahasa. Kosakata erat kaitannya dengan pengertian daftar kata yang disusun secara kamus, tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis.

Sri Sukesni (melalui Ubaidah, 2006: 18) menambahkan bahwa kosakata disebut juga perbendaharaan kata meliputi: (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau yang dipergunakan oleh sekelompok orang dari satu lingkungan yang sama, (3) susunan morfem yang ada dalam suatu bahasa (dalam pengertian linguistik), (4) kata-kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (5) sejumlah kata dan frase dalam suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai batasan keterangan.

Kosakata atau perbendaharaan kata menurut Soedjito dan Sarjono (2011: 3) dapat diartikan sebagai berikut.

- a. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.
- b. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis.
- c. Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan.
- d. Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan yang singkat dan praktis.

Kridalaksana (melalui Soedjito dan Sarjono, 2011: 5) mengemukakan bahwa kosakata atau leksikon adalah:

- a. komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna pemakaian kata dalam bahasa;
- b. kekayaan kata yang dimiliki pembicara, penulis, atau suatu bahasa;
- c. daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa tertentu. Dengan demikian, semua bentuk kata, seperti kata dasar, kata berimbuhan, sinonim, antonim, yang terdapat dalam bahasa Indonesia termasuk kosakata bahasa Indonesia.

Menurut Zuchdi (melalui Ubaidah, 2006: 18) penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar, dengan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Mengetahui kata adalah memperoleh kata-kata baru dari hasil mendengarkan atau dari hasil membaca. Selanjutnya, hakikat memahami kata-kata adalah memperoleh kosakata baru, mengerti kata dan artinya serta memahami keterkaitan kata dan konsep yang diawali kata-kata tersebut.

Nurgiyantoro (2010: 213) menyatakan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan untuk mempergunakan kata-kata. Kemampuan untuk memahami diwujudkan dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan kemampuan mempergunakan diwujudkan dalam kegiatan menulis dan berbicara.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan untuk mempergunakan secara tepat kata-kata yang dimiliki, baik secara lisan maupun tertulis.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Anggoro Aris Mahasiswa PBSI UNY yang berjudul *Kontribusi Sikap dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N di Kecamatan*

*Kasih Bantul, Tahun Ajaran 2006/2007*. Persamaan penelitian Anggoro Aris dengan penelitian ini adalah dalam hal variabel, sama-sama menggunakan dua variabel bebas. Kemudian persamaan juga terdapat pada salah satu variabel bebas, yaitu minat baca, serta persamaan terdapat pada variabel terikatnya, yaitu membaca pemahaman. Selain itu, penggunaan penilaian kemampuan sama-sama menggunakan tes dan minat bacanya diukur menggunakan angket.

Perbedaan penelitian Aris dengan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian. Aris menggunakan sikap siswa dalam membaca, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel penguasaan kosakata. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya kontribusi positif dari minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N di Kecamatan Kasihan Bantul. Dari penelitiannya, Aris menyimpulkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

### **C. Kerangka Pikir**

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk memperluas cakrawala berpikir tentang kehidupan, meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta peningkatan prestasi. Siswa dengan membaca juga mampu menciptakan ide atau gagasan, meningkatkan pengetahuan, dan merangsang daya khayal. Siswa yang gemar membaca memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Siswa yang banyak membaca buku-buku atau majalah/surat kabar, maka selain mereka memperoleh informasi dan pengetahuan, mereka juga akan menambah kosakata yang mereka miliki, sehingga pada akhirnya akan memudahkan siswa dalam memahami isi suatu bacaan.

Menurut Rahim (2008:2-3) kegiatan membaca bersumber dari kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan pemahaman, intepretasi, dan asimilasi. Padahal, ranah kognitif sendiri bersumber dari ranah afektif. Hal yang berkaitan dengan ranah afektif itu seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa ternyata minat juga menjadi salah satu sumber dalam proses memahami, menginterpretasi dan mengasimilasi dalam membaca.

Meskipun memiliki manfaat yang besar, namun kegiatan membaca tidak datang dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh adanya minat. Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian pada sesuatu. Demikian pula dengan minat siswa dalam kegiatan membaca, semakin tinggi minatnya dengan membaca maka ia akan cenderung perhatian, senang, dan akrab dengan bahan bacaan. Intesitas membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan.

Menurut Rahim (2008: 28) minat baca merupakan keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seorang untuk membaca. Minat baca yang kuat diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Siswa yang minat membacanya kurang mengakibatkan wawasan dan pengetahuan anak tersebut tidak luas, penalaran tidak berkembang, proses berpikir mereka kurang teratur, sehingga menyebabkan mereka tidak kritis, kurang kreatif, dan sulit untuk memahami isi suatu bacaan. Siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami maksud dan makna yang ada dalam bacaan.

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa lebih diarahkan pada keterampilan berkomunikasi dalam berbagai situasi. Keterampilan seseorang dalam berbahasa salah satunya ditentukan oleh kemampuannya menguasai kosakata. Penguasaan kosakata yang memadai itu akan dapat menentukan kualitas seorang dalam berbahasa.

Kosakata menjadi salah satu aspek yang sangat berarti karena semua aspek kebahasaan akan selalu menggunakan kosakata di dalamnya. Penguasaan kosakata merupakan aspek kebahasaan yang harus dikuasai. Penguasaan kosakata menjadi dasar seorang terampil membaca. Seorang siswa dituntut untuk memiliki perbendaharaan kata yang banyak agar mahir dalam berbahasa. Oleh karena itu, dengan menguasai banyak kosakata diharapkan mampu mengembangkan daya dan pemahaman.

Kurangnya kosakata yang dikuasai siswa biasanya erat dengan kebiasaan membaca. Menurut Zuchdi (2008: 34) anak yang suka membaca dan memperkaya kosakatanya secara malar (kesinambungan) dengan kata-kata atau gagasan yang diperoleh dari bacaan. Anak yang kurang berhasil dalam belajar membaca, biasanya kurang senang membaca dan hal itu meniadakan kemungkinan untuk mengembangkan kosakata. Penguasaan kosakata diharapkan banyak membantu siswa

dalam menyerap segala informasi yang ada dalam bacaan, sehingga ia lebih mengerti dan mudah untuk memahami maksud dan isi bacaan tersebut.

Membaca pemahaman membutuhkan minat dan penguasaan kosakata. Minat membaca merupakan faktor pendorong bagi siswa untuk gemar membaca. Minat inilah yang kemudian mempengaruhi intensitas membaca. Banyaknya waktu yang diluangkan untuk membaca akan berdampak pada meningkatnya penguasaan kosakata. Kemahiran dalam menguasai kosakata akan memudahkan siswa untuk menyerap informasi dan memahami isi dari suatu bacaan. Penguasaan kosakata diperlukan untuk proses pemahaman yang mendalam dari isi sebuah bacaan. Tingginya tingkat penguasaan kosakata akan berpengaruh langsung pada kualitas siswa dalam memahami isi dari suatu bacaan. Siswa tidak hanya sekedar membaca, namun untuk memahami dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan isi bacaan. Jadi, ada hubungan antara minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman karena minat baca mampu menumbuhkan kegemaran membaca dan intensitas membaca yang tinggi memerlukan penguasaan kosakata untuk memudahkan siswa untuk memahami isi bacaan.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoretik dan kerangka pikir, dapat disusun suatu hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

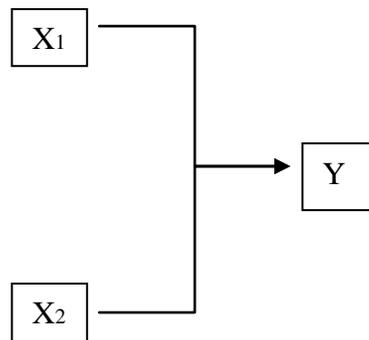
### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. Mengacu pada tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survei dengan analisis korelasional. Hasil dari penelitian ini kemudian akan diinterpretasikan dengan analisis deskriptif.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah tingkat minat baca ( $X_1$ ) dan tingkat penguasaan kosakata ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Adapun diagram desain penelitiannya sebagai berikut.



**Gambar 1: Desain penelitian**

Keterangan:

$X_1$ : Variabel Minat Baca

$X_2$ : Variabel Penguasaan Kosakata

$Y$ : Variabel kemampuan membaca pemahaman

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 126). Variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas atau *independent* variabel dan variabel terikat atau *dependent* variabel. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Sesuai dengan judul skripsi *Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta*, maka variabel yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas adalah Minat baca (X1) dan Penguasaan kosakata (X2) siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta.
2. Variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Berdasarkan pertimbangan bahwa objek penelitian ini adalah SMA Negeri se-kota Yogyakarta, maka dalam penelitian ini dipilih sekolah yang mewakili masing-masing kategori sekolah, yakni sekolah berkategori tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kategori sekolah diperoleh dari hasil rata-rata Ujian Nasional SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dalam kurun waktu tiga tahun,

mulai dari tahun ajaran 2010/2011 - 2012/2013. Dari data Dinas pendidikan Kota Yogyakarta, maka tempat penelitian dilakukan di enam sekolah, yaitu kategori tinggi diwakili SMAN 1 Yogyakarta dan SMAN 2 Yogyakarta, kategori sedang diwakili SMAN 9 Yogyakarta dan SMAN 6 Yogyakarta, sedangkan kategori rendah diwakili SMAN 10 Yogyakarta dan SMAN 4 Yogyakarta.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2013 – Februari 2014.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang mewakili kategori tinggi, sedang, dan rendah.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel harus mewakili populasi atau sampel merupakan populasi dalam bentuk kecil. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *Proporsional Stratified Random Sampling*. Sampel ini digunakan karena dalam penelitian ini sampel dipilih berdasarkan kategori sekolah tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2: Sampel Penelitian

No.	Kategori Sekolah	Sampel Sekolah	Sampel	Siswa
1.	Kategori Tinggi	SMA N 1 Yogyakarta	2 kelas	52 siswa
		SMA N 2 Yogyakarta	2 kelas	64 siswa
2.	Kategori Sedang	SMA N 6 Yogyakarta	2 kelas	64 siswa
		SMA N 9 Yogyakarta	2 kelas	64 siswa
3.	Kategori Rendah	SMA N 4 Yogyakarta	2 kelas	60 siswa
		SMA N 10 Yogyakarta	2 kelas	60 siswa
Total		6 sekolah	12 kelas	364 siswa

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan tes. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang minat baca, sedangkan tes digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Tes dilakukan pada data penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman dengan memberikan soal pilihan ganda, sedangkan untuk instrumen nontes dengan memberikan kuesioner tentang data minat baca.

#### 1. Minat Baca

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat baca berupa angket tertutup dengan *rating scale* (skala bertingkat). Skor jawaban berdasarkan

skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Skor yang diberikan berkisar antara 4-1. Dimensi dan indikator kuesioner minat baca di modifikasi dari Model ARCS ditambah dengan dimensi dari definisi minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca. Menurut Keller (melalui Ahira, 2011) model ARCS adalah model pembelajaran yang dikembangkan dari teori nilai harapan yang mengandung dua komponen, yaitu nilai dari tujuan yang ingin dicapai dan harapan agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut dikembangkan menjadi empat komponen, yaitu *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, *Satisfaction*. *Attention*/perhatian adalah strategi untuk memberi rangsang dan mengekalkan rasa ingin tahu dan minat. *Relevance*/perkaitan adalah strategi untuk menghubungkan keperluan, minat, dan motif pelajar. *Confidence*/keyakinan adalah strategi untuk membantu pelajar membangunkan jangkauan positif untuk kejayaan pencapaian pembelajaran. *Satisfaction*/kepuasaan adalah strategi untuk membekali penguatan ekstrinsik dan intrinsik. Tabel *ARCS Model* digunakan sebagai patokan pemilihan dimensi terkait minat baca, sedangkan dimensi minat baca yang diperoleh dari definisi dan faktor yang mempengaruhi minat baca digunakan untuk mengisi indikator (Ahira, 2011).

Faktor-faktor tersebut seperti yang dikatakan Tarigan (2008: 106), yaitu penyediaan waktu luang untuk membaca dan pemilihan bacaan yang baik, dan dimensi terkait minat baca, seperti perasaan, rasa ingin tahu, pengetahuan, dan keinginan.

Tabel 3: Modifikasi kisi-kisi Kuesioner Instrument Minat Baca

Asli		Modifikasi	
Dimensi	Isi	Dimensi	Indikator
<i>Attention</i>	<i>Keller attention can be gained in two ways: (1) perceptual arousal- uses surprise or uncertainly to gain interest. Inquiri arousal –stimulates curiosity by posing challenging questions or problems to be solved.</i>	Perhatian	Frekuensi membaca Waktu untuk membaca Tempat untuk membaca
<i>Relevance</i>	<i>Establish relevance in order to increase a learner's motivation.</i>	Perasaan	Perasaan saat mem bacaan. Ketertarikan terhadap bacaan
<i>Confidence</i>	<i>Help students understand their likelihood for success. If the feel they cannot meet the objectives or that the cost (time or effort) is too high, their motivation will decrease.</i>	Respon	Memahami isi bacaan Manfaat setelah membaca
<i>Satisfaction</i>	<i>Learning must be rewarding or satisfying in some way, whether it is from a sense of achievement, praise from a higher-up, or mere entertainment.</i>		

Berdasarkan modifikasi *ARCS Model*, pemerolehan data tentang minat baca cerpen menggunakan angket tertutup, instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator yang berkorelasi dengan variabel minat. Kisi-kisi untuk minat baca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Minat Baca

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	Perhatian	Frekuensi membaca	10, 11	2
		Waktu untuk membaca	14, 15,	2
		Tempat untuk membaca	3, 13, 17, 18, 23	5
2	Perasaan	Perasaan saat membaca	2, 4, 16, 22, 24, 25	6
		Ketertarikan terhadap bacaan	1, 5, 12, 21	4
3	Respon	Memahami isi bacaan	8, 9, 19, 20	4
		Manfaat setelah membaca	6, 7,	2
		Jumlah		25

## 2. Penguasaan Kosakata

Instrumen penguasaan kosakata dalam penelitian ini berupa tes berbentuk objektif (pilihan ganda) dengan ketentuan jawaban mutlak, yaitu pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Tes objektif digunakan karena lebih praktis, baik dalam pelaksanaan maupun pemeriksaan, dan lebih objektif sistem penilaiannya. Tes penguasaan kosakata dikembangkan sesuai dengan pengajaran kosakata (Tarigan, 2011:23), dari aspek-aspek penguasaan kosakata hanya diambil 4 aspek saja, yaitu sinonim, antonim, istilah, serta arti kata dalam konteks.

Tabel 5: Kisi-kisi Penguasaan Kosakata

Standar Kompetensi	Materi Pokok	Nomor item	Jumlah item
Mengukur atau mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswa	Sinonim	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,	10
	Antonim	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
	Istilah	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	10
	Arti kata dalam konteks	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	10
Jumlah			40

### 3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Instrumen kemampuan membaca dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda dengan ketentuan jawaban mutlak, yaitu pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Kegiatan memahami wacana sebagai suatu aktivitas kognitif dapat dibuat jenjang berdasarkan *Taksonomi Barret*.

Tabel 6: Kisi-kisi Membaca Pemahaman Wacana I

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor soal	Jumlah
Derawan Surga Tropis yang Sempurna	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menangkap informasi tersurat dalam wacana.	2, 3, 4	3
	Mereorganisasi	Siswa mampu menyimpulkan isi wacana.	11, 12	2
		Siswa mampu menentukan jenis pola pengembangan paragraf dalam wacana (deduktif, induktif, atau deduktif-induktif)	9	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu memahami makna tersirat dari wacana.	1, 5, 8, 10, 13	5
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan pendapat berdasarkan wacana	6, 7, 14	3
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana.	15	1
Jumlah				15

Tabel 7. Kisi-kisi Membaca Pemahaman Wacana II

Dampak Krisis Ekonomi Eropa Punya Gelar Master Jadi Pembersih Toilet	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menangkap informasi tersurat dalam wacana.	16, 17, 27	3
	Mereorganisasi	Siswa mampu menemukan tema dari wacana.	18	1
		Siswa mampu menyimpulkan isi wacana.	19	1
		Siswa mampu menentukan jenis pola pengembangan paragraf dalam wacana (deduktif, induktif, atau deduktif-induktif)	24, 26	2
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dari wacana.	20, 21, 22, 23, 25	5
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan kebermanfaatan ide dari wacana.	28, 29	2
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana.	30	1
Jumlah				15

Tabel 8. Kisi-kisi Membaca Pemahaman Wacana III

Kucing Emas, Teracam Perburuan Liar	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menangkap informasi tersurat dalam wacana.	31, 32, 33,	3
	Mereorganisasi	Siswa mampu merangkum Wacana.	40, 43	2
		Siswa mampu menentukan jenis pola pengembangan paragraf dalam wacana (deduktif, induktif, atau deduktif-induktif)	34, 36, 39	3
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu memahami makna tersirat dari wacana.	35, 37, 38, 41	4
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan kebermanfaatan ide dari wacana.	42, 44	2
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana.	45	1
Jumlah				15

### G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Suatu alat pengumpulan data dikatakan baik bila memiliki dua persyaratan utama, yaitu memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi. Untuk memenuhi dua persyaratan tersebut, maka peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen yang akan

digunakan dalam penelitian ini. Uji coba instrumen dilakukan di SMAN 5 Yogyakarta kelas XD berjumlah 31 siswa.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas instrumen merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dan tes dapat mengukur dengan cermat atau tidak.

Teknik korelasi *product moment* dari Pearson digunakan untuk menguji kesahihan (validitas) butir. Rumus *korelasi product moment* (Arikunto, 2006: 170)

tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) - (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

- rx<sub>y</sub> : koefisien korelasi
- N : jumlah sampel
- X : nilai variabel 1
- Y : nilai variabel 2
- Σx<sup>2</sup> : jumlah kuadrat dari skor item
- Σy<sup>2</sup> : jumlah kuadrat dari skor total
- ΣXY : jumlah perkalian antara skor item dan skor total

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada masing-masing instrumen penelitian terdapat beberapa soal yang tidak valid. Pada angket minat baca terdapat 8 soal yang tidak valid, tes penguasaan kosakata terdapat 10 soal yang tidak valid, dan pada soal tes kemampuan membaca pemahaman terdapat 8 soal yang gugur atau tidak

valid, sehingga instrumen yang digunakan adalah minat baca sebanyak 17 soal, penguasaan kosakata sebanyak 30 soal, dan kemampuan membaca pemahaman sebanyak 37 soal.

Tabel 9: Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah butir semula	Nomor butir gugur	Jumlah butir gugur	Jumlah butir valid
X1	25	2, 11, 15, 18, 20, 21, 22, 25	8	17
X2	40	3, 5, 11, 14, 19, 22, 27, 34, 36, 39	10	30
Y	45	3, 18, 24, 26, 34, 39, 42, 43	8	37

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen selain dihitung validitasnya juga dihitung reliabilitasnya. Menurut Nurgiyantoro (2001: 115) reliabilitas menunjuk pada apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengukur. Sesuatu dikatakan dapat dipercaya apabila ia tidak berubah-ubah (tepat). Jadi, suatu instrumen reliabel bila hasil-hasil instrumen tersebut menunjukkan ketepatan.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *alpha* (Arikunto, 2006:101).

Keterangan:

rii : reliabilitas instrumen  
 k : banyaknya butir pertanyaan  
 $\Sigma\sigma^2$  : jumlah varians butir  
 $\sigma^2t$  : varians total

Tabel 10: Interpretasi Reabilitas Tes

Besarnya rii	Interpretasi
$0,80 \leq rii \leq 1,00$	Reabilitas sangat tinggi
$0,60 \leq rii \leq 0,80$	Reabilitas tinggi
$0,40 \leq rii \leq 0,60$	Reabilitas sedang
$0,20 \leq rii \leq 0,40$	Reabilitas rendah
$0,00 \leq rii \leq 0,20$	Reabilitas sangat rendah

Dalam penelitian ini ada 3 instrumen yang telah diuji reabilitasnya. Uji reabilitas dibantu dengan menggunakan program SPSS 15 model *Alpha Cronbach*.

Tabel 11: Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Reabilitas	Interpretasi
Minat Baca	0,879	Sangat Tinggi
Penguasaan Kosakata	0,931	Sangat Tinggi
Kemampuan Membaca Pemahaman	0,941	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk instrumen minat baca, penguasaan kosakata, dan kemampuan membaca pemahaman berada dalam kategori sangat tinggi, sehingga dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

## H. Revisi Instrumen

Setelah diperoleh butir-butir soal yang sah, penulis menyusun kembali kisi-kisi angket minat baca dan tes penguasaan kosakata serta kemampuan membaca pemahaman. Penulis menggunakan uji coba terpakai dengan jumlah butir soal 17 untuk minat baca, 30 soal untuk penguasaan kosakata, dan 37 soal untuk kemampuan membaca pemahaman. Hal ini berarti bahwa hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun perubahan kisi-kisi setiap instrumen adalah sebagai berikut.

### 1. Kisi-kisi Minat Baca

Kisi-kisi minat baca direvisi pada bagian nomor item pertanyaan. Indikator masih tetap dengan indikator sebelumnya. Pernyataan yang valid hanya diambil 17 butir. Pengambilan 20 butir pernyataan di dasarkan pada butir pernyataan yang valid dengan mempertimbangkan pemenuhan kuota kebutuhan indikator.

Tabel 12 : Kisi-kisi Instrumen Minat Baca

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	Perhatian	Frekuensi membaca	9	1
		Waktu untuk membaca	12	1
		Tempat untuk membaca	2, 11, 14, 16	4
2	Perasaan	Perasaan saat membaca	3, 13, 17	3
		Ketertarikan terhadap bacaan	1, 4, 10	3
3	Respon	Memahami isi bacaan	7, 8, 15	3
		Manfaat setelah membaca	5, 6	2
		Jumlah		17

## 2. Kisi-kisi Tes penguasaan Kosakata

Kisi-kisi tes penguasaan kosakata hanya direvisi pada bagian nomor item. Indikator masih tetap sama dengan indikator sebelumnya. Pernyataan yang valid hanya 30 butir sedangkan 10 soal yang lainnya telah gugur.

Tabel 13 : Kisi-kisi Penguasaan Kosakata

Standar Kompetensi	Materi Pokok	Nomor item	Jumlah item
Mengukur atau mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswa	Sinonim	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
	Antonim	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	7
	Istilah	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,	8
	Arti kata dalam konteks	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	7
Jumlah			30

## 3. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman mengalami revisi pada indikator dan butir soal. Pada wacana kedua, indikator ke-2 dan ke-3 pada tingkat pemahaman reorganisasi dihapus karena butir soal yang mewakili indikator tersebut tidak valid. Butir soal yang digunakan pada kisi-kisi ini diambil 37 butir soal, karena 8 soal yang lainnya gugur dan tidak valid.

Tabel 14 : Kisi-kisi Membaca Pemahaman Wacana I

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor soal	Jumlah
Derawan Surga Tropis yang Sempurna	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menangkap informasi tersurat dalam wacana.	2, 4	2
	Mereorganisasi	Siswa mampu menyimpulkan isi wacana.	10, 11	2
		Siswa mampu menentukan jenis pola pengembangan paragraf dalam wacana (deduktif, induktif, atau deduktif-induktif).	8	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu memahami makna tersirat dari wacana.	1, 4, 7, 9, 12	5
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan pendapat berdasarkan wacana	5, 6, 13	3
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana.	14	1
	Jumlah			37

Tabel 15: Kisi-kisi Membaca Pemahaman Wacana II

Dampak Krisis Ekonomi Eropa Punya Gelar Master Jadi Pembersih Toilet	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menangkap informasi tersurat dalam wacana.	15, 16, 23	3
	Mereorganisasi	Siswa mampu menyimpulkan isi wacana.	17	1
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dari wacana.	18, 19, 20, 21, 22	5
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan kebermanfaatan ide dari wacana.	24, 25	2
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana.	26	1
Jumlah				12

Tabel 16: Kisi-kisi Membaca Pemahaman Wacana III

Kucing Emas, Teracam Perburuan Liar	Pemahaman Harfiah	Siswa mampu menangkap informasi tersurat dalam wacana.	27, 28, 29,	3
	Mereorganisasi	Siswa mampu merangkum Wacana. Siswa mampu menentukan jenis pola pengembangan paragraf dalam wacana (deduktif, induktif, atau deduktif-induktif)	34, 35 31	2 1
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu memahami makna tersirat dari wacana.	30, 32, 33, 35	4
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan kebermanfaatan ide dari wacana.	36	1
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana.	37	1
Jumlah				12

## **I. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Hasil analisis data dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu hasil uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan teknik statistik Kolmogorov Smirnov (uji K-S). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data minat baca, penguasaan kosakata, dan kemampuan membaca pemahaman.

Interpretasi uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang distribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang distribusi tidak normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Untuk mengacu linearitas digunakan rumus (Nurgiyantoro, 2004: 286).

$$F_{reg} = \frac{RK \text{ reg}}{RK \text{ res}}$$

Keterangan :

F<sub>reg</sub> : bilangan F garis regresi

RK reg : rata-rata hitung kuadrat garis regresi

RK res : rata-rata hitung kuadrat garis residu

Adapun interpretasinya sebagai berikut.

- 1) Jika F<sub>reg</sub> hitung lebih kecil dari F<sub>reg</sub> pada tabel, berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear.
- 2) Jika F<sub>reg</sub> hitung lebih besar dari F<sub>reg</sub> pada tabel, berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat tidak linear.

## c. Uji Multikolinieritas

Tujuannya untuk menghindari agar variabel bebas tidak terjadi multi kolinieritas. Rumus yang digunakan untuk mencari interkorelasi adalah korelasi *Product moment* dari Karl Pearson (melalui Arikunto, 2006: 72).

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum Y) (\sum X)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria pengujianya adalah apabila r tinggi (antara 0,7 sampai dengan 1) maka terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya.

Dari uji persyaratan analisis diperoleh bahwa ketiga variabel penelitian berdistribusi normal dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier, tetapi *interkolasi* antara variabel bebas tidak multikolinier.

### 3. Pengajuan Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan setelah pengujian analisis terpenuhi. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan *korelasi product moment*. *Korelasi product moment* dicari dengan rumus (Arikunto, 2006: 170).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) - (N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

N : jumlah sampel

X : nilai variabel 1

Y : nilai variabel 2

$\Sigma x^2$  : jumlah kuadrat dari skor item

$\Sigma y^2$  : jumlah kuadrat dari skor total

$\Sigma XY$  : jumlah perkalian antara skor item dan skor total.

### J. Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa atau  $r_{xy} = 0$ , (2) hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada hubungan positif antara minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa atau  $r_{xy} > 0$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu variabel Minat Baca ( $X_1$ ) dan Penguasaan Kosakata ( $X_2$ ), serta variabel terikat Kemampuan Membaca Pemahaman ( $Y$ ). Pada bagian ini akan dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diperoleh dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu, juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13*.

##### a. Variabel Minat Baca

Data variabel minat baca diperoleh melalui angket yang terdiri dari 17 item dengan jumlah responden 364 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel minat baca, diperoleh skor tertinggi sebesar 65,00 dan skor terendah sebesar 31,00. Hasil analisis harga *Mean* ( $M$ ) sebesar 50.67; *Median* ( $Me$ ) sebesar 51.00; *Modus* ( $Mo$ ) sebesar 51.00; dan *Standar Deviasi* ( $SD$ ) sebesar 5.986.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus, yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 364$ , sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 364 = 9.4$  dibulatkan menjadi 9 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar

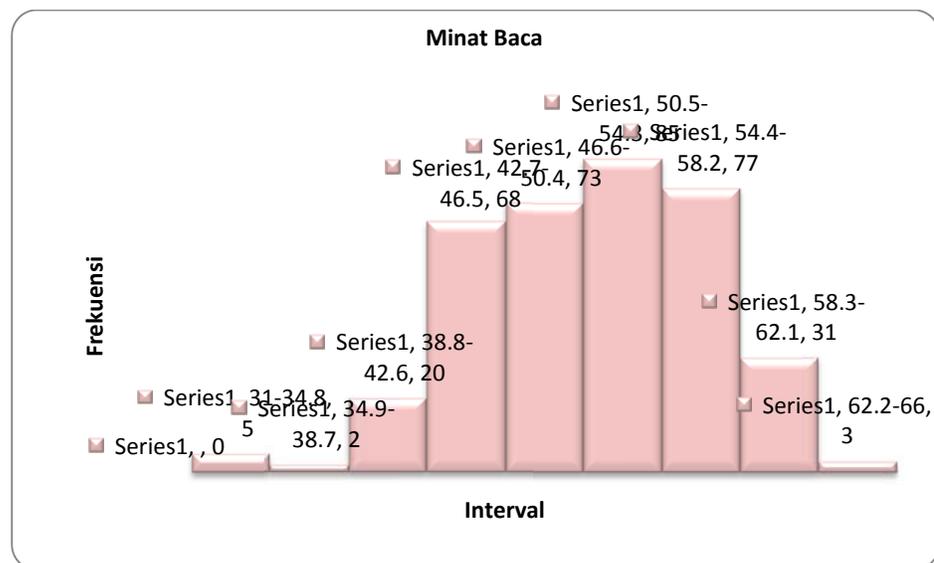
$65,00 - 31,00 = 34$ , sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(34)/9 = 3.78$   
dibulatkan menjadi 3.8.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Baca

No.	Interval	F	%
1	62.2 - 66	3	0.8%
2	58.3 - 62.1	31	8.5%
3	54.4 - 58.2	77	21.2%
4	50.5 - 54.3	85	23.4%
5	46.6 - 50.4	73	20.1%
6	42.7 - 46.5	68	18.7%
7	38.8 - 42.6	20	5.5%
8	34.9 - 38.7	2	0.5%
9	31 - 34.8	5	1.4%
Jumlah		364	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat baca dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Minat Baca

Berdasarkan tabel dan diagram batang minat baca, mayoritas frekuensi variabel minat baca terletak pada interval 50,5–54,3 sebanyak 85 siswa (24,3%) dan paling sedikit terletak pada interval 34,9 – 38,7 dan sebanyak 2 siswa (0,5%).

Penentuan kecenderungan variabel minat baca, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel minat baca adalah 42,5. Standar deviasi ideal adalah 8,5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

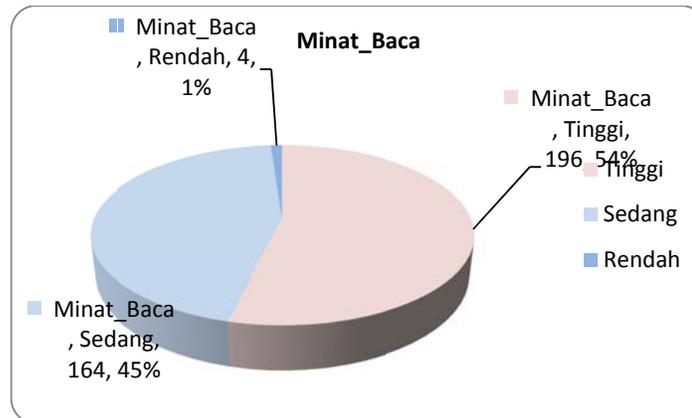
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Variabel Minat Baca

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$\geq 51,00$	196	53.85	Tinggi
2.	34,00 – 51,00	164	45.05	Sedang
3.	$< 34,00$	4	1.10	Rendah
Total		364	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi variabel minat baca dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 3. *Pie Chart* Minat Baca

Berdasarkan tabel dan *pie chart* minat baca, frekuensi variabel minat baca pada kategori tinggi sebanyak 196 siswa (53,85%), minat baca pada kategori sedang sebanyak 164 siswa (45.05%), dan minat baca pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (1.10%).

#### b. Variabel Penguasaan Kosakata

Data variabel penguasaan kosakata diperoleh melalui tes yang terdiri dari 30 item dengan jumlah responden 364 siswa. Ada 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan data variabel penguasaan kosakata, diperoleh skor tertinggi sebesar 30,00 dan skor terendah sebesar 12,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 21,37; *Median* (Me) sebesar 21.00; *Modus* (Mo) sebesar 21.00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3.358.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus, yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 364$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log$

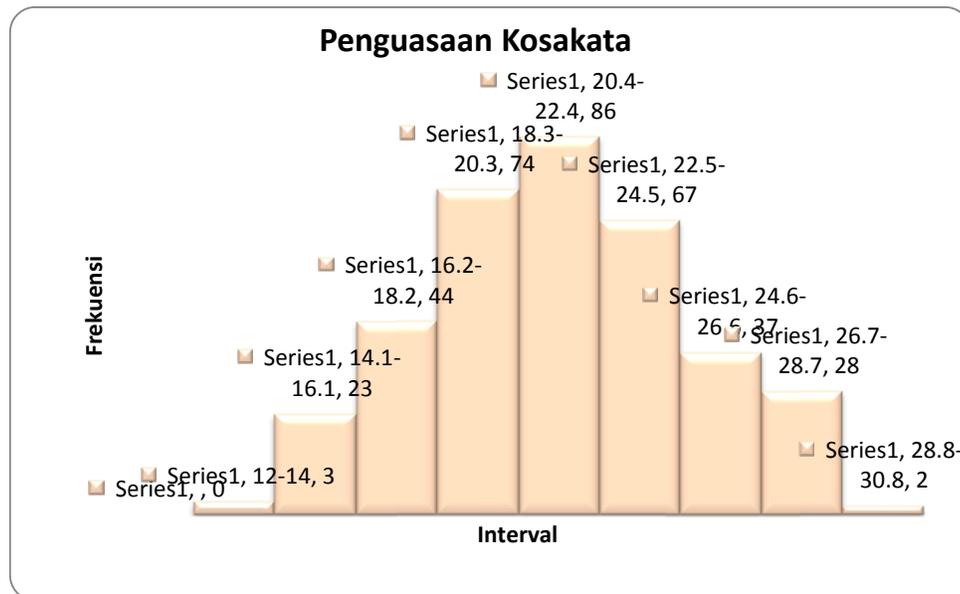
$364 = 9.45$  dibulatkan menjadi 9 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $30,00 - 12,00 = 18$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(18)/9 = 2,00$ .

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Kosakata

No.	Interval	F	%
1	28.8 - 30.8	2	0.5%
2	26.7 - 28.7	28	7.7%
3	24.6 - 26.6	37	10.2%
4	22.5 - 24.5	67	18.4%
5	20.4 - 22.4	86	23.6%
6	18.3 - 20.3	74	20.3%
7	16.2 - 18.2	44	12.1%
8	14.1 - 16.1	23	6.3%
9	12 - 14	3	0.8%
Jumlah		364	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Penguasaan Kosakata di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Kosakata

Berdasarkan tabel dan diagram batang penguasaan kosakata, mayoritas frekuensi variabel penguasaan kosakata terletak pada interval 20,4 – 22,4 sebanyak 86 siswa (23,6%) dan paling sedikit terletak pada interval 28,8 – 30,8 sebanyak 2 siswa (0,5%).

Penentuan kecenderungan variabel penguasaan kosakata, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel penguasaan kosakata adalah 15,00. Standar deviasi ideal adalah 5,00.

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

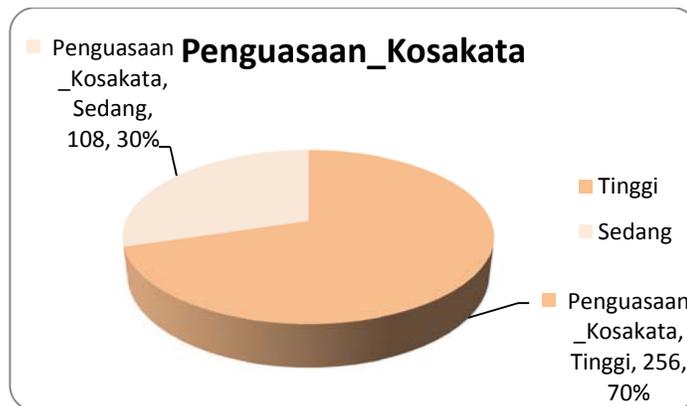
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Variabel Penguasaan Kosakata

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$\geq 20,00$	256	70.33	Tinggi
2.	10,00 – 20,00	108	29.67	Sedang
3.	$< 10,00$	0	0	Rendah
Total		364	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi variabel minat baca dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 5. *Pie Chart* Penguasaan Kosakata

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel penguasaan kosakata pada kategori tinggi sebanyak 256 siswa (70,33%), penguasaan kosakata pada kategori sedang sebanyak 108 siswa (29,67%), dan tidak ada penguasaan kosakata yang termasuk pada kategori rendah.

### c. Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

Data variabel kemampuan membaca pemahaman diperoleh melalui tes yang terdiri dari 37 item dengan jumlah responden 364 siswa. Ada 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan data variabel kemampuan membaca pemahaman, diperoleh skor tertinggi sebesar 36,00 dan skor terendah sebesar 7,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 26,51, *Median* (Me) sebesar 26,00, *Modus* (Mo) sebesar 26,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,311.

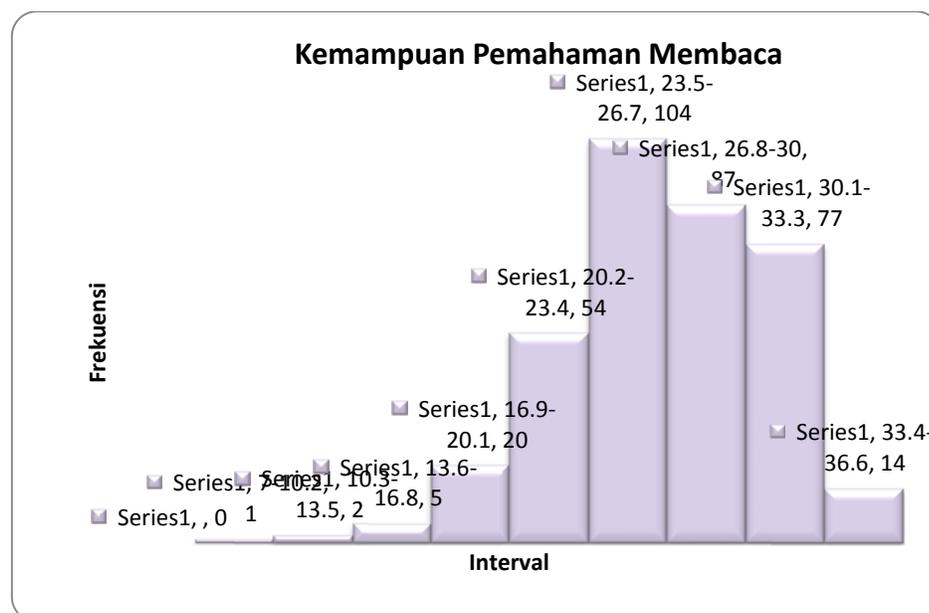
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus, yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari

perhitungan diketahui bahwa  $n = 137$ , sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 137 = 9.45$  dibulatkan menjadi 9 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $36,00 - 7,00 = 29$ , sedangkan panjang kelas  $(\text{rentang})/K = (29)/9 = 3.22$ .

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Interval	F	%
1	33.4 - 36.6	14	3.8%
2	30.1 - 33.3	77	21.2%
3	26.8 - 30	87	23.9%
4	23.5 - 26.7	104	28.6%
5	20.2 - 23.4	54	14.8%
6	16.9 - 20.1	20	5.5%
7	13.6 - 16.8	5	1.4%
8	10.3 - 13.5	2	0.5%
9	7 - 10.2	1	0.3%
Jumlah		364	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kemampuan membaca pemahaman di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan tabel dan diagram batang kemampuan membaca pemahaman, mayoritas frekuensi variabel kemampuan membaca pemahaman terletak pada interval 23,5-26.7 sebanyak 104 guru (28,6%) dan paling sedikit terletak pada interval 7-10.2 masing-masing sebanyak 1 orang (0,3%).

Penentuan kecenderungan variabel kemampuan membaca pemahaman, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel kemampuan membaca pemahaman adalah 18,5. Standar deviasi ideal adalah 6,2. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

Tinggi =  $X \geq M + SD$

Sedang =  $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah =  $X < M - SD$

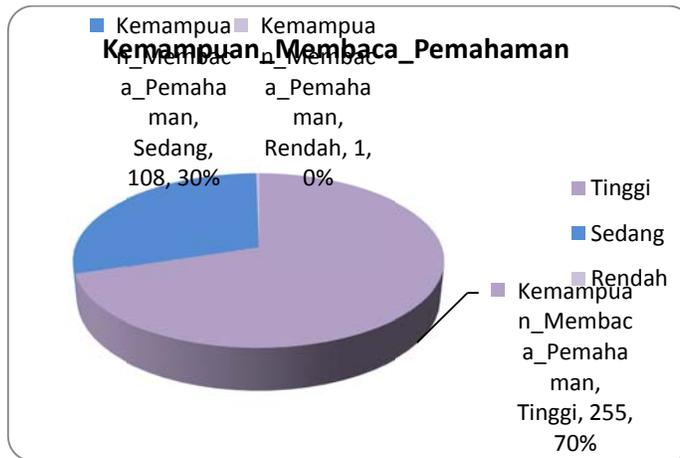
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$\geq 24.67$	255	70.05	Tinggi
2.	12.33 - 24.67	108	29.67	Sedang
3.	$< 12.33$	1	0.27	Rendah
Total		137	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi variabel kemampuan membaca pemahaman di atas dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 7. Pie Chart Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas, frekuensi variabel kemampuan membaca pemahaman pada kategori tinggi sebanyak 255 siswa (70,05%), variabel kemampuan membaca pemahaman pada kategori sedang sebanyak 108 siswa (29,67%), dan frekuensi variabel kemampuan membaca pemahaman yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,27%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kemampuan membaca pemahaman berada pada kategori tinggi (70,05%).

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan

pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: Minat Baca, Penguasaan Kosakata, dan Kemampuan Membaca Pemahaman. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Minat Baca ( $X_1$ )	0,053	Normal
Penguasaan Kosakata ( $X_2$ )	0,082	Normal
Kemampuan Membaca Pemahaman	0,106	Normal

Sumber: Data Primer 2014

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini.

Tabel 24. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Minat Baca ( $X_1$ )	30:332	3,489	1,493	0.000	Linier
Penguasaan Kosakata ( $X_2$ )	16:346	2,204	1,672	0.000	Linier

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu pada variabel Minat Baca ( $3,489 > 1,493$ ) dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sedangkan pada variabel Penguasaan Kosakata ( $2,204 > 1,672$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

### c. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas, menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,80. Untuk menguji multikolinieritas menggunakan *korelasi product moment* guna menghitung korelasi antarvariabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Harga uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 25. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	$X_1$	$X_2$	Keterangan
Minat Baca ( $X_1$ )	1	0,309	Non Multikolinieritas
Penguasaan Kosakata ( $X_2$ )	0,309	1	

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Hasil perhitungan diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,309 nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,80. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya, jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

Tabel 26. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X1-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	Sig
Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	0,490	0,113	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,490 > 0,113$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta”.

#### b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut tidak signifikan.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

Tabel 27. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X2-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	sig
Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	0,521	0,113	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,521 > 0,113$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta”.

### c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Hipotesis ini menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta”.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang

positif antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Rangkuman hasil analisis korelasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 28. Hasil Analisis Korelasi Berganda

<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Sig</b>	<b>R<sup>2</sup></b>
0,626	0,113	0,000	0,391

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

### 1) Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui terdapat hubungan yang positif antara minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta”, dengan nilai R hitung sebesar 0,626 lebih besar dari R tabel ( $0,626 > 0,113$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis regresi ini dapat diketahui terdapat hubungan yang positif antara minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta”.

## 2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS versi 13,0* menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,391. Nilai tersebut berarti 39,1% perubahan pada variabel kemampuan membaca pemahaman dapat diterangkan oleh minat baca dan penguasaan kosakata, sedangkan sisanya 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta”. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

### 1. Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,490 > 0,113$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

Hasil perhitungan melalui rumus kategorisasi diketahui bahwa tingkat minat baca siswa kelas X SMA Negeri di kota Yogyakarta dinilai pada kategori tinggi sebanyak 196 siswa (53,85%), minat baca pada kategori sedang sebanyak

164 siswa (45.05%), dan minat baca pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (1.10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel minat baca siswa SMA Negeri di kota Yogyakarta dinilai pada kategori tinggi, yaitu 196 siswa (53,85%).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, di mana penentuan lokasi penelitian didasarkan pada hasil rata-rata Ujian Nasional SMA Negeri Se-kota Yogyakarta dalam kurun waktu tiga tahun, mulai dari tahun ajaran 2010/2011 - 2012/2013. Peneliti melihat dari keenam sekolah yang menjadi subyek penelitian merupakan sekolah yang mampu mewakili masing-masing kategori sekolah di seluruh SMAN di kota Yogyakarta. Menurut pengamatan peneliti, dari keenam sekolah tersebut, seluruh sekolah pada dasarnya memiliki kecenderungan minat baca yang tinggi, tetapi jika didasarkan pada hasil penelitian dan pengamatan dilapangan kecenderungan siswa yang memiliki minat baca tinggi rata-rata berada di SMAN 1 Yogyakarta dan SMAN 2 Yogyakarta, sedang kecenderungan memiliki minat baca sedang rata-rata berada di SMAN 6 Yogyakarta dan SMAN 9 Yogyakarta, dan kecenderungan siswa yang memiliki minat baca rendah rata-rata berada di SMAN 4 Yogyakarta dan SMAN 10 Yogyakarta.

Minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap bahasa Indonesia akan memusatkan perhatian lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai apa yang diinginkan. Begitupun dengan minat baca siswa kelas X di SMAN Kota Yogyakarta, kecenderungan minat baca

pada siswa kelas X tidak hanya terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga terhadap mata pelajaran lainnya. Selain itu, minat baca siswa kelas X tersebut juga tidak hanya monoton seputar buku mata pelajaran yang sudah ditetapkan sekolah saja, pada saat penelitian peneliti melihat ada beberapa siswa yang mempunyai kecenderungan memiliki minat baca tentang buku-buku yang sifatnya di luar ketentuan sekolah misalnya novel, cerpen, majalah islami, ataupun buku-buku yang sifatnya motivator. Ada beberapa sekolah yang memfasilitasi perpustakaan dengan berbagai macam buku ataupun novel yang bersifat motivator bagi siswa. Hal ini tentunya bernilai positif karena secara tidak langsung dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Minat merupakan perhatian atau ketertarikan berlebih yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sumber dari minat adalah dorongan dari dalam diri sendiri. Minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang kemudian mendorongnya untuk memahami atau bahkan menelaah lebih lanjut bacaan yang diinginkannya. Minat baca adalah sesuatu yang membuat kita terus saja membaca yang menurutnya menarik tanpa ada kata bosan.

Beberapa teori mengenai minat baca menurut Ahira (2011) dijelaskan sebagai berikut. Teori yang pertama adalah minat baca merupakan niat. Niat untuk melakukan kegiatan membaca. Membangkitkan niat adalah kunci utama untuk anak gemar membaca. Teori yang kedua adalah minat baca merupakan keinginan. Ketika membaca sesuatu harusnya didasari dengan keinginan. Keinginan yang kemudian mendorong kita untuk melakukan tanpa keterpaksaan. Teori yang

ketiga adalah minat baca merupakan kesukaan. Minat juga berhubungan dengan kesukaan. Rasa suka terhadap bacaan akan menjadi faktor meningkatkan minat baca. Rasa suka dapat diartikan menjadi tidak bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan.

## **2. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta**

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,521 > 0,113$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ , yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat penguasaan Kosakata siswa kelas X SMA Negeri di kota Yogyakarta dinilai pada kategori tinggi sebanyak 256 siswa (70,33%), penguasaan kosakata pada kategori sedang sebanyak 108 siswa (29,67%) dan tidak ada penguasaan kosakata yang termasuk pada kategori rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel penguasaan kosakata siswa SMA Negeri di kota Yogyakarta dinilai pada kategori tinggi yaitu 256 siswa (70,33%).

Kosakata menjadi salah satu aspek yang sangat berarti karena semua aspek kebahasaan akan selalu menggunakan kosakata di dalamnya. Penguasaan kosakata merupakan aspek kebahasaan yang harus dikuasai. Adapun aspek kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek sinonim, antonim, istilah, dan aspek

penguasaan arti kata dalam konteks. Penguasaan kosakata menjadi dasar seorang terampil membaca. Seorang siswa dituntut untuk memiliki perbendaharaan kata yang banyak agar mahir dalam berbahasa. Oleh karena itu, dengan menguasai banyak kosakata diharapkan mampu mengembangkan daya dan pemahaman.

Tingginya kecenderungan akan penguasaan kosakata siswa kelas X SMAN di kota Yogyakarta sangat terlihat sekali, berdasarkan pada hasil analisa data di atas dan menurut pengamatan peneliti saat melakukan diskusi dengan siswa-siswa tersebut, cara berbicara, menyampaikan pendapat, dan cara menyikapi pendapat yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, sudah sangat dikuasai dengan baik oleh siswa-siswa tersebut. Peneliti melihat siswa kelas X SMAN di kota Yogyakarta ini sudah memiliki penguasaan kosakata yang baik, bahkan istilah-istilah yang digunakan dalam berkomunikasi pun menggunakan istilah-istilah atau menggunakan bahasa intelek lainnya. Hal ini tentunya dapat membuktikan bahwa ada hubungan tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki siswa dengan kemampuan membaca pemahaman. Penguasaan kosakata menjadi dasar seseorang terampil membaca. Seseorang dituntut untuk memiliki perbendaharaan kata yang banyak agar mahir dalam berbahasa. Oleh karena itu, dengan menguasai banyak kosakata seseorang diharapkan mampu mengembangkan daya dan pemahaman. Penguasaan kosakata diharapkan banyak membantu siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta dalam menyerap segala informasi yang ada dalam bacaan, sehingga ia lebih mengerti dan mudah untuk memahami maksud dan isi bacaan tersebut.

### **3. Hubungan antara Minat Baca dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama dengan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta**

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment dari Karl Person diperoleh nilai R hitung sebesar 0,626 lebih besar dari R tabel ( $0,626 > 0,113$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara Minat Baca dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama dengan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

Hasil analisa data dengan menggunakan rumus perhitungan kategorisasi diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di kota Yogyakarta dinilai pada kategori tinggi sebanyak 255 siswa (70,05%), kemampuan membaca pemahaman pada kategori sedang sebanyak 108 siswa (29,67%), dan kemampuan membaca pemahaman yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,27%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kemampuan membaca siswa kelas X SMA Negeri di kota Yogyakarta dinilai pada kategori tinggi yaitu 255 siswa (70,05%).

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelumnya pada saat melakukan penelitian, minat baca siswa kelas X SMAN di Kota Yogyakarta berada pada kecenderungan memiliki minat yang tinggi. Hal ini dapat terlihat juga pada penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa, banyaknya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa dapat diartikan bahwa intensitas membacanya tinggi. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di SMAN 4

Yogyakarta menyatakan bahwa masih ada siswa yang memiliki minat baca dan penguasaan kosakata yang rendah, hal ini terlihat pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Menurut guru tersebut, masih ada beberapa siswa yang kesulitan membedakan kata baku dan tidak baku, selain itu juga masih terdapat siswa yang pemilihan/penggunaan diksinya kurang tepat sehingga siswa kesulitan untuk memahami isi bacaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil analisa data dan pernyataan dari salah satu guru tersebut tentunya dapat membuktikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada hubungan secara bersama-sama antara minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman.

Membaca memiliki manfaat yang besar, namun kegiatan ini tidak datang dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh adanya minat. Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian pada sesuatu. Demikian pula dengan minat siswa dalam kegiatan membaca, semakin tinggi minatnya dengan membaca maka ia akan cenderung perhatian, senang, dan akrab dengan bahan bacaan. Intesitas membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan. Siswa yang minat membacanya kurang mengakibatkan wawasan dan pengetahuan anak tersebut tidak luas, penalaran tidak berkembang, proses berpikir mereka kurang teratur, sehingga menyebabkan mereka kritis, kurang kreatif, dan sulit untuk memahami isi suatu bacaan. Siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami maksud dan makna yang ada dalam bacaan. Minat baca perlu ditanamkan sejak dini sehingga siswa akan selalu beranggapan bahwa membaca adalah suatu kebutuhan. Minat membaca

mempengaruhi intensitas membaca. Banyaknya waktu yang diluangkan untuk membaca yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya penguasaan kosakata, karena penguasaan kosakata menjadi dasar seseorang agar menjadi terampil membaca. Seseorang dituntut untuk memiliki perbendaharaan kata yang banyak agar mahir dalam berbahasa. Membaca pemahaman membutuhkan minat dan penguasaan kosakata, hal ini diharapkan agar dapat memudahkan siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta untuk memahami isi bacaan.

Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini, pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhendar (1997:27) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang diungkapkan pengarang sehingga kepuasan tersendiri setelah bacaan dibaca selesai.

Hal senada juga diungkapkan oleh Syafi'ie (dalam Samodayo, 2011: 9) bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang membangun pemahaman wacana tulis. Proses ini terjadi dengan cara menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya isi informasi dalam wacana sehingga membentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca. Untuk dapat memahami sebuah teks dengan baik, seseorang harus memiliki kemampuan pemahaman yang baik pula. Kemampuan membaca

merupakan sesuatu yang sangat penting untuk meraih kesuksesan di zaman modern ini (Maynard, 2010:209).

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggoro Aris Mahasiswa PBSI UNY yang berjudul Kontribusi Sikap dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N di Kecamatan Kasihan Bantul, Tahun Ajaran 2006/2007. Persamaan penelitian Anggoro Aris dengan penelitian ini adalah dalam hal variabel, sama-sama menggunakan dua variabel bebas. Kemudian persamaan juga terdapat pada salah satu variabel bebas, yaitu minat baca, serta persamaan terdapat pada variabel terikatnya, yaitu membaca pemahaman. Selain itu, penggunaan penilaian kemampuan sama-sama menggunakan tes dan minat bacanya diukur menggunakan angket. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat baca seorang siswa, semakin tinggi pula penguasaan kosakata yang dimiliki, secara otomatis siswa akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik pula.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,490 > 0,113$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,521 > 0,113$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  lebih kecil dari ( $0,000 < 0,05$ ).
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R$  tabel ( $0,626 > 0,113$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

#### B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta. Hal ini mengandung implikasi bahwa minat baca berperan penting meningkatkan kemampuan membaca siswa. Minat baca perlu ditanamkan sejak dini sehingga siswa akan selalu beranggapan bahwa membaca adalah suatu kebutuhan. Siswa yang memiliki minat baca tinggi, akan cenderung perhatian, senang, dan akrab dengan bahan bacaan. Kemudian minat baca yang tinggi akan mendorong siswa untuk memahami atau bahkan menelaah lebih lanjut bacaan yang dibaca.
2. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta. Hal ini mengandung implikasi bahwa penguasaan kosakata mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penguasaan kosakata menjadi dasar siswa terampil membaca. Siswa yang memiliki perbendaharaan kata yang banyak akan mahir dalam berbahasa, oleh karena itu dengan menguasai banyak kosakata seseorang diharapkan mampu mengembangkan daya pikir dan pemahaman.
3. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta. Membaca pemahaman membutuhkan minat dan penguasaan kosakata, karena minat baca yang tinggi akan meningkatkan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 30,1% hasil belajar dipengaruhi oleh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap kemampuan Membaca Pemahaman. Maka disarankan kepada siswa untuk meningkatkan minat membaca, menumbuhkan kedalam dirinya bahwa membaca itu adalah kebutuhan, sehingga jika siswa memiliki sikap tersebut tentunya secara otomatis akan meningkatkan penguasaan kosakata dengan sendirinya dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, serta dapat menambah wawasan dan perbendaharaan pengetahuan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menambahkan faktor-faktor selain minat baca dan penguasaan kosakata, misalnya: hal-hal yang berkaitan dengan motivasi membaca, lingkungan belajar siswa, kemandirian siswa. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti kemampuan membaca pemahaman siswa, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2011. "Membongkar Teori Minat Baca". *Artikel*. <http://www.anneahira.com/>. Diunduh pada 23 Oktober 2013.
- Aris, Anggoro. 2007. "Kontribusi Sikap dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N di Kecamatan Kasihan Bantul, Tahun Ajaran 2006/2007". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Harras, K. 2011a "Hakikat Membaca". Modul kuliah di UPI. <http://file.upi.edu/>. Diunduh pada 23 Oktober 2013.
- \_\_\_\_\_. 2011b "Membaca". Modul kuliah di UPI. <http://file.upi.edu/>. Diunduh pada 23 Oktober 2013.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Inang, Sir. 2013. "Minat Baca Warga Indonesia Sangat Rendah". *Artikel Berita*. Diakses dari <http://www.postkotanews.com/>. Diunduh pada 5 Oktober 2013.
- Nurgiyantoro, B. 2004. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPF E.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedjito dan Djoko Saryono. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar. 1992. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Bandung: CV. Pionir Jaya.

- Supriyono. 2009. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*. <http://awidyarso65.files.wordpress.com/>. Diunduh pada 15 Oktober 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Sebuah keterampilan berbahasa Edisi revisi*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Ubaidah, Erika. "Efektivitas Penggunaan Metode Permainan Kuis Komunikata dalam Pembelajaran Kosakata Kelas VII SMP N 1 Turi, Sleman, Yogyakarta". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**LAMPIRAN INSTRUMEN**  
**UJI COBA PENELITIAN**

Nama :

No. Absen :

### Angket Minat Baca

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan nomor absen anda!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan. Adapun keterangan jawaban adalah sebagai berikut.

SL	: Selalu	KK	: Kadang-kadang
S	: Sering	TP	: Tidak Pernah

NO.	ITEM	SL	S	KK	TP
1.	Apakah Anda punya keinginan untuk membaca?				
2.	Apakah Anda merasa bosan saat membaca?				
3.	Apakah Anda terbiasa membaca buku baik di sekolah maupun di rumah?				
4.	Jika Anda mendapat tugas membaca, apakah Anda melakukan dengan senang hati?				
5.	Jika Anda memiliki pilihan antara membaca atau kegiatan lain (menonton televisi/bermain), apakah Anda akan memilih membaca?				
6.	Apakah Anda merasakan adanya manfaat dari membaca?				
7.	Apakah buku bacaan yang Anda baca dapat mempengaruhi sikap dan perilaku Anda?				
8.	Ketika membaca, apakah Anda berusaha menangkap isi atau pesan bacaan?				
9.	Ketika Anda mengalami kesulitan memahami bacaan, apakah Anda akan mengulang membaca?				
10.	Apakah Anda melakukan aktivitas membaca setiap hari?				

11.	Apakah Anda berusaha membaca minimal 1 jam dalam sehari?				
12.	Apakah Anda memperhatikan tema atau topik bacaan terlebih dahulu sebelum Anda membaca?				
13.	Apakah Anda menyempatkan diri membaca artikel atau cerpen yang ada di majalah dinding sekolah?				
14.	Apakah Anda menyediakan waktu khusus untuk membaca?				
15.	Apakah Anda menetapkan batas waktu untuk menyelesaikan membaca sebuah bacaan?				
16.	Apakah Anda merasa rugi jika dalam sehari Anda tidak melakukan kegiatan membaca?				
17.	Apakah Anda berusaha membaca di manapun Anda berada?				
18.	Jika Anda memiliki pilihan antara pergi ke perpustakaan atau pergi ke tempat lain, apakah Anda memilih pergi ke perpustakaan?				
19.	Apakah Anda mencatat bagian-bagian penting dari buku atau artikel yang Anda baca untuk menambah pengetahuan Anda?				
20.	Jika Anda merasa kurang paham pada bacaan yang telah Anda baca, apakah Anda menanyakan kepada orang lebih ahli?				
21.	Jika memiliki uang, apakah Anda akan membeli buku?				
22.	Apakah Anda merasa malas membaca karena tidak terbiasa membaca?				
23.	Apakah Anda pergi ke perpustakaan saat istirahat dan jam kosong?				
24.	Apakah Anda senang menghabiskan waktu berjam-jam demi menyelesaikan bacaan yang Anda baca?				
25.	Apakah Anda membaca hanya sekedar memenuhi tugas sekolah?				

## TES KOSAKATA BAHASA INDONESIA

<p><b>PETUNJUK</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tulislah nama dan nomor absen Anda pada lembar jawaban yang tersedia.</li> <li>2. Pilihlah jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan yang tersedia.</li> </ol>
--

1. Berikut ini kalimat yang mengandung kata bersinonim terdapat dalam kalimat...
  - a. Kepala stasiun itu menyandarkan kepalanya di sandaran kursi alasnya.
  - b. Ia tidak melewati jalan besar itu, melainkan menyusuri lorong di kampung itu.
  - c. Baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, turut memeriahkan perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia.
  - d. Anggrek adalah bunga yang sangat indah yang banyak tumbuh di Pulau Kalimantan.
  - e. Mereka tidak tahu di mana tempat orang membuat tahu.
2. Sebagai generasi muda Indonesia, kita wajib menghormati konvensi yang telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Sinonim kata *konvensi* di atas terdapat dalam kalimat...

- a. Konferensi Meja Bundar antara Belanda dan Indonesia di Den Haag, Belanda, merupakan salah satu contoh *musyawarah* di bidang politik.
  - b. Kedua kelompok masyarakat yang berseteru itu akhirnya membuat *kesepakatan* damai untuk mengakhiri pertikaian.
  - c. Bertambahnya jumlah *peraturan* yang telah dibuat ternyata belum mampu mengurangi angka pelanggaran lalu lintas.
  - d. Ina melakukan serangkaian tahapan seleksi untuk memenuhi *ketentuan* yang berlaku di perusahaan.
  - e. Fanni menggelar pesta pernikahan menggunakan *adat istiadat* Jawa.
3. Pertempuran tentara Suriah dengan kelompok militan terus berlanjut, hingga dini hari ini korban tewas 59 orang.

Sinonim kata *militan* pada kalimat di atas terdapat pada kalimat ...

- a. Aksi *brutal* kedua kelompok yang melakukan tawuran membuat malam itu terasa mencekam.
  - b. Tentara *militer* Amerika Serikat menjaga ketat perbatasan untuk menceah penyelundupan narkoba.
  - c. Pemerintah Mesir menginstruksikan serangan udara untuk membasmi kelompok *radikal* bersenjata.
  - d. Gurun Sinai merupakan salah satu basis kegiatan kelompok *teroris* yang mengancam keamanan Mesir.
  - e. Ribuan senjata dan amunisi itu ditinggalkan *pemberontak* yang melarikan diri.
4. Kami semua tengah menanti *angin* baik untuk melancarkan aksi menentang mereka.

Sinonim kata angin di atas terdapat pada kalimat...

- a. Dalam berbagai *kesempatan*, ia menyampaikan gagasan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan hutan untuk mencegah bencana tanah longsor.
  - b. Menurut perkiraan *cuaca*, pagi ini Jogja akan diguyur hujan lebat.
  - c. *Suasana* malam itu sangat mencekam, terdengar ledakan bom-bom bergemuruh, disusul tembakan meriam-meriam.
  - d. *Kabar* mengenai kenaikan harga gas elpiji membuat para ibu rumah tangga panik.
  - e. Ayah membawa kasus ini ke ranah hukum untuk mendapatkan *keadilan*.
5. Pemerintah Indonesia terapkan pengamanan ketat untuk mencegah aksi spionase yang merajalela.

Kalimat berikut yang mengandung sinonim kata *spionase* adalah ...

- a. Beberapa lagu yang dia tulis merupakan hasil *pembajakan*.
- b. Aksi *pencurian* itu terekam kamera pengintai sehingga memudahkan pihak kepolisian untuk mengetahui siapa pelakunya.
- c. Sejumlah *peretas* telah menyerang situs keamanan kepolisian hingga lumpuh beberapa jam.
- d. Tentara Israel melakukan *serangan udara* untuk melumpuhkan kota Palestina.

- e. Pemerintah Australia diduga melakukan *penyadapan* percakapan kepala Negara Singapura.
6. Jumlah pejabat yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme di Negara kita ini terus meningkat. Persamaan kata *kolusi* pada kalimat di atas adalah ...
- a. Kecurangan   b. manipulasi   c. penipuan   d. persekongkolan   e. mencuri
7. Hal itulah yang memilukan perasaanku.  
Kalimat yang menggunakan sinonim dari kata *memilukan* pada kalimat di atas adalah ...
- a. Pesolan serumit ini sudah cukup memusingkanku.  
b. Kata-katanya sangat menyakiti hati banyak orang.  
c. Keputusan itu sangat membingungkan.  
d. Peristiwa itu sangat menyedihkan hatiku.  
e. Tingkah laku anak itu cukup menjengkelkan hati kedua orang tuanya.
8. Kicauan Farhad Abbas di dunia maya banyak menimbulkan kontroversi karena dianggap mencemarkan nama baik salah satu musisi Indonesia.  
Sinonim kata maya yang tepat pada kalimat di atas adalah ...
- a. virtual            b. khayalan            c. komputer            d. internet            e. hiburan
9. ibu membeli obat generik di apotek rumah sakit.  
Sinonim kata *generik* pada kalimat di atas terdapat pada kalimat ...
- a. Meskipun harganya *murah*, namun mobil ini layak untuk menjadi pilihan keluarga kita.  
b. Untuk mendapatkan hak *paten* merek, maka kita harus mendaftarkannya ke Direktorat Jenderal Hak kekayaan Intelektual.  
c. Meningkatnya perbaikan fasilitas *umum* akan membuat warga Jakarta merasa nyaman.  
d. Ia harus mengulang pelajarannya karena belum memenuhi *standar* yang telah ditetapkan.  
e. Palestina *diakui* dan disahkan sebagai Negara Peninjau dalam Sidang Majelis Umum PBB.

10. Berikut ini merupakan pasangan kata sinonim yang tepat adalah ...
- handal-siap
  - legitimasi-penegasan
  - dispensasi-khusus
  - residu-bekas
  - koordinator-manajer
11. Kata berantonim terdapat dalam kalimat ...
- Mereka pergi ke hutan belantara hanya untuk mencari harta karun yang masih konon kabarnya.
  - Setiap orang tua selalu ingin membuat anak-anaknya hidup bahagia.
  - Warna batu itu hitam-legam sehingga tampak menakutkan di malam hari.
  - Dari pagi amir tampak mondar-mandir di depan kantor itu.
  - Pasangan suami istri itu terlihat sangat bahagia hidup dalam kesederhanaan.
12. Pasangan kata berikut ini merupakan pasangan kata antonim, kecuali...
- fakta-fiksi
  - tragedi-komedi
  - hamil-bunting
  - ekspresi-impresi
  - bayar-gratis
13. Antonim kata lunak terdapat pada kalimat berikut adalah ...
- Camilan dari jagung yang dibuat ibu terasa *keras* saat digigit.
  - Edo sangat *keras* kepala, nasehat dari ayah pun tak pernah didengar.
  - Akibat tersiram air *keras* saat tawuran, wajah pelajar itu terbakar.
  - Kerja *keras* membuatnya menjadi orang yang pantang menyerah.
  - Tekadnya yang kuat telah meluluhkan hati ayah yang *keras*.
14. Kalimat berikut yang mengandung kata berantonim adalah ...
- Ketika kami tiba di rumah kakek, Paman dan Bibi belum datang juga untuk bertemu.
  - Tumbuh kembang anak tergantung dari pola didik dalam keluarganya.
  - Para penonton berseri-seri setelah kesebelasan idolanya bisa bermain seri dengan tim tangguh itu.
  - Tas itu diambilnya dan disimpan kembali di bawah kursi mobilnya.
  - Bunga kol itu diangkut menggunakan mobil colt ayah.
15. Diduga cerpennya sebagai hasil plagiat, akhirnya pemenang lomba cerpen itu didiskualifikasi. Antonim kata *plagiat* adalah ...

- a. penemu      b. pengutip      c. penerbit      d. pembuat      e. pemula
16. Berikut ini kalimat yang mengandung kata berantonim, kecuali ...
- Meskipun usaha peternakannya sedang maju-mundur, pak Daus tetap giat bekerja dan patang menyerah.
  - Pulang pergi ia selalu diantar anak sulungnya.
  - Setelah bangun tidur, Nanda selalu menjalankan ibadah sholat dan membantu ibu menyiapkan sarapan.
  - Ayah membawa kembali mobilnya ke bengkel karena kerusakan mesinnya belum benar betul.
  - Ibu berdoa siang dan malam untuk kesembuhan bagi Kakek yang di rawat di rumah sakit.
17. Antonim kata normal terdapat pada kalimat...
- Mery selalu konsisten dengan segala mimpi dan cita-citanya.
  - Gaya rambutnya terlihat sangat aneh karena tidak sesuai dengan bentuk wajahnya.
  - Pembelajaran konvensional pembelajaran yang lebih terpusat pada guru.
  - Perubahan cuaca dan iklim berubah-ubah yang membuat daya tahan tubuh rentan terserang virus dan sakit.
  - Dita sedang membuat desain tas-tas unik kombinasi bahan kulit dan kain batik.
18. Mahasiswa Jurusan Geografi sering mendaki (*bukit, gunung, ngarai, tebing, sulah*) yang terdapat di daerah ini. Kata dalam tanda kurung yang tidak dapat menyempurnakan kalimat di atas adalah...
- Bukit      b. Sulah      c. Ngarai      d. Gunung      e. Tebing
19. Kalimat di bawah ini yang menggunakan kata berantonim, kecuali ...
- Ruangan ini sunyi sepi setelah para karyawannya dirumahkan.
  - Pikirannya timbul tenggelam terbawa emosinya sendiri.
  - Mereka lari secepat kilat karena ketakutan.
  - Dari tadi mereka kelihatan mondar-mandir saja.



- a. *digital, film, element, fotografi, grafis, komputer, picture, pixel, revolusi, teknologi.*
  - b. *digital, element, fotografi, film, grafis, komputer, pixel, picture, revolusi, teknologi*
  - c. *digital, fotografi, film, element, grafis, komputer, pixel, picture, revolusi, teknologi*
  - d. *digital, element, film, fotografi, grafis, komputer, picture, pixel, revolusi, teknologi*
  - e. *digital, element, film, fotografi, grafis, komputer, pixel, picture, revolusi, teknologi*
24. Deretan kata berikut yang merupakan istilah pertanian adalah...
- a. Insektisida, imunisasi, irigasi, kultur jaringan
  - b. Hidroponik, hortikultura, irigasi, varietas
  - c. Pestisida, irigasi, sanitasi, hidroponik
  - d. Insektisida, dermatitis, blefaroplasti, botani
  - e. Hidroponik, sanitasi, hortikultura, bioteknologi
25. Para petani menggunakan insektisida untuk meningkatkan hasil produksi tanaman padi.  
Makna kata *insektisida* adalah ...
- a. Zat kimia yang digunakan untuk membasmi hama tanaman.
  - b. Zat kimia yang digunakan untuk membasmi virus
  - c. Zat kimia yang memiliki kemampuan untuk membunuh serangga.
  - d. Zat kimia yang memiliki kadar yang tinggi yang mempunyai kemampuan untuk menghambat pertumbuhan jamur.
  - e. Zat kimia yang memiliki kemampuan untuk membunuh bakteri.
26. Pengawasan ketenagakerjaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan meliputi pengawasan terhadap bahaya keracunan, pengaruh radiasi, penggunaan bahan kimia, peledakan, kebakaran, dan kecelakaan-kecelakaan lain.  
Istilah yang digarisbawahi pada kalimat di atas mengandung makna ...

- a. Polusi udara                      c. pengotoran tak langsung    e. gangguan penyinaran  
 b. bahaya langsung                  d. pengaruh lingkungan
27. Padi jenis unggul didapat dari perkawinan antar padi lokal dengan padi luar negeri, cabang ilmu biologi yang mempelajari hal tersebut adalah...
- a. Biokimia    b. Embriologi                  c. Genetika    d. Ornitologi    e. Botani
28. *Ekspedisi Pulau Moyo merupakan ekspedisi kelautan pertama yang dilakukan orang-orang Indonesia. Sebelumnya, tahun 1984, memang pernah digelar ekspedisi serupa dengan nama Snellius II, akan tetapi ekspedisi yang melibatkan sekitar 450 orang ahli dan teknisi ini dilaksanakan bersama ahli-ahli kelautan dari Belanda.*
- Istilah *ekspedisi* pada paragraf di atas dapat diartikan ...
- a. penyelidikan untuk menemukan sesuatu  
 b. penyelidikan sesuatu yang sudah diketahui  
 c. perjalanan untuk mendapatkan informasi  
 d. penelitian sumber daya manusia  
 e. . peneliti yang melibatkan para pakar
29. Pemerintah menghapus debirokratisasi di bidang ekspor.  
 Makna kata debirokratisasi dalam kalimat di atas adalah ...
- a. penghapusan mekanisme pengurusan  
 b. perbedaan mekanisme pengurusan  
 c. kemunduran mekanisme pengurus  
 d. penyederhanaan mekanisme pengurusan  
 e. pelanggaran mekanisme pengurusan
30. Contoh istilah pendidikan terdapat dalam kalimat...
- a. Soal ujian itu semuanya dijawab dengan benar.  
 b. Kurikulum sekarang banyak menyertakan muatan-muatan lokal.  
 c. Di dalam kelas siswa belajar dengan tenang.  
 d. Prestasi dapat diperoleh dengan jalan belajar dan doa.  
 e. Setelah mengikuti pendidikan itu, ia mengalami banyak perubahan.

31. Hampir setiap sore mereka duduk-duduk di teras rumah.

Makna pengulangan kata duduk-duduk sama dengan perulangan kata pada kalimat ...

- a. Gedung-gedung di Jakarta besar dan menjulang tinggi.
- b. gerak-gerak orang itu sangat mencurigakan.
- c. Kami makan-makan di pinggir pantai.
- d. Andi menyapu lantai ini bersih-bersih.
- e. Mata-mata musuh sudah ditangkap polisi.

32. Kita nanti hanya *makan angin* saja. Makna ungkapan makan angin pada kalimat di atas adalah ...

- a. Berjalan-jalan untuk mencari angin segar
- b. Bergembira sambil menghirup udara bersih
- c. Duduk-duduk sekedar menghabiskan waktu
- d. Mengajak teman untuk bergembira
- e. Diam tenang tidak mengganggu orang lain

33. Kata dorong yang tidak mengandung makna kias terdapat pada kalimat ...

- a. Pengorbanan kedua orang tuanya telah *mendorong* Santi untuk menjadi seorang dokter.
- b. Bara *mendorong* hingga terjatuh dari tangga.
- c. Frank Ongfiang *dorong* Lacine Kone jadi menyerang di tim Sriwijaya FC.
- d. Semangat dan *dorongan* dari para pendukung membuat Timnas Garuda mengakhiri pertandingan ini dengan skor 4-1.
- e. Dia *mendorongku* untuk menyelesaikan tugas ini.

34. Hujan turun dengan derasnya, aku berlindung di balik jaketku yang warnanya tidak cerah lagi.

Makna imbuhan ber- dalam kalimat di atas adalah ...

- a. perbuatan mengenai diri sendiri
- b. Mempergunakan atau memakai
- c. Mengerjakan atau mengadakan sesuatu
- d. Mempunyai atau memiliki
- e. Memperoleh atau menghasilkan sesuatu

35. Imbuhan ter- yang memiliki arti tidak sengaja terdapat pada kalimat ...
- Pak Seno adalah orang *terpandang* di kampungnya.
  - Di kepulauan Derawan *terdapat* berbagai jenis ikan dan terumbu karang.
  - Akibat terjerat kasus narkoba, musisi itu *terancam* di penjara.
  - Saat memasang lampu, tangat kakak *tersengat* arus listrik.
  - Kakak *termenung* memikirkan nasib adiknya.
36. Kata ulang yang bermakna *kualitatif* terdapat dalam kalimat...
- Kesan-kesan kami setelah mengikuti acara ini akan kami tuangkan dalam buku laporan.
  - Alam *berlari-lari* pergi ke sekolah.
  - Para transmigran memperoleh tanah-tanah itu dengan cuma-cuma.
  - Saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada hadirin yang telah menyempatkan diri datang pada acara ini.
  - Mendengar lelucon adik, ayah tertawa terbahak-bahak.
37. Kata makan dalam kalimat berikut ini mengandung makna kias, kecuali ...
- Perbuatan asusila itu membuat orang tuanya makan hati.
  - Meskipun pangkatnya sudah tinggi, tidak sekalipun ia makan suap.
  - Seya hendak sebentar untuk makan angin.
  - Kerutan-kerutan di wajahnya menggambarkan bahwa ia banyak makan asam garam kehidupan.
  - Adik harus banyak makan hati karena mengalami gejala anemia.
38. Kata bulan yang mengandung makna kias terdapat pada kalimat ...
- Bulan depan ayah berangkat ke Jakarta.
  - Pengantin itu sedang bulan madu ke Bali.
  - Bulan April ini Diah merayakan ulang tahun ke-17.
  - Bulan menari dengan indah di pemetasan koreografi semalam.
  - Malam ini akan terjadi gerhana bulan.
39. Pembangunan rumah mewah itu tidak cukup enam bulan.

Imbuhan *pe-an* yang semakna dengan kata *pembangunan* di atas terdapat kalimat...

- a. Karya tulis ilmiah harus dituliis berdasarkan metodologi *penelitian*.
  - b. *Penyaringan* air itu terbuat sabut kelapa dan arang.
  - c. *Pendapatan* pengamen itu bisa mencapai seratus ribu rupiah per hari.
  - d. *Penangkapan* penjahat itu dilakukan dengan kekerasan.
  - e. *Pendidikan* anak itu hanya sampai bangku SMP.
40. Kebun Raya Bogor dipenuhi dengan tumbuh-tumbuhan tropis.

Makna reduplikasi kata kata *tumbuh-tumbuhan* terdapat pada kalimat ...

- a. Anak yang akan disunat itu dinaikkan ke atas *singa-singaan*.
- b. *Mobil-mobilan* itu digerakkan dengan tenaga surya.
- c. Buku ini kuberikan kepadamu sebagai *kenang-kenangan*.
- d. Kami terkejut melihat *orang-orangan* di depan rumahnya.
- e. Kalian harus menguasai *tari-tarian* dengan sempurna.

## TES KEKMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

1. Tulislah nama dan no. absen Anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah wacana yang telah disediakan.
3. Bacalah wacana dengan teliti sebelum menjawab pertanyaan.
4. Pilihlah jawaban yang benar sesuai wacana dengan memberi tanda silang pada lembar jawaban.

## A. Wacana I untuk Soal Nomor 1-15

## Derawan Surga Tropis yang Sempurna

Derawan adalah surga tropis yang sempurna. Sinar Matahari yang hangat berpadu dengan pemandangan pantai pasir putih nan halus, pohon kelapa yang melambai, serta laut jernih yang berubah warna dari hijau ke biru koral. Kehidupan bawah laut di sini luar biasa, Anda akan temukan kura-kura raksasa, lumba-lumba, ikan pari, duyung, barakuda, serta ubur-ubur stingless. Ikan Hiu Derawan di sini merupakan salah satu keragaman hayati yang berharga. Dengan kekayaan bawah lautnya tidak mengherankan apabila kemudian dikenal sebagai salah satu tujuan wisata menyelam terbaik di dunia.

Berada tak jauh dari daratan Kabupaten Berau di Kalimantan Timur, kepulauan Derawan terdiri dari 31 pulau dan yang paling terkenal di antaranya adalah Pulau Derawan, Maratua, Sangalaki, dan Kakaban. Di sini bersarang kura-kura hijau langka dan juga penyu sisik. Kita dapat menyaksikan setiap hari penyu bertelur di pasir atau berenang di laut bersama kura-kura. Seluruh wilayah konservasi laut ini luasnya tidak kurang dari 1,27 juta hektar.

Kita dapat menemukan setidaknya 460 jenis karang dan ini terbanyak kedua setelah Raja Ampat di Papua Barat. Di Derawan setidaknya ditemukan lebih dari 870 jenis ikan mulai dari kuda laut kerdil hingga pari manta raksasa. Dalam beberapa hari,

sekelompok pari manta ini dalam jumlah banyak hingga 50 ekor dapat kita lihat sedang makan bersama di perairan Derawan.

Di Kakaban, kita dapat menemukan danau ubur-ubur terbesar dan paling beragam di dunia, termasuk empat spesies unik ubur-ubur stingless yang dapat berenang terbalik. Inilah alasannya mengapa Kakaban dipertimbangkan menjadi nominasi Situs Warisan Dunia UNESCO. Letak danau yang berada di tengah-tengah pulau ini berada sedikit di atas permukaan laut dengan kedalaman danau sekitar 17 meter yang terdalam. Adapun spesies ubur-ubur yang hidup di danau ini adalah spesies yang berbeda, dimana mereka telah kehilangan sistem pertahanan alamiah mereka, karena kurangnya predator utama yang bertubuh besar di danau berair payau hangat ini. Sangat aman berenang diantara mereka, karena jenis ini tidak menyengat sebagaimana ubur-ubur biasa. Yang menakjubkan, kita bisa bebas menyentuh dan memegangnya perlahan agar tidak merusak tubuh ubur-ubur purba ini yang lembut seperti jelly.

Pulau Maratua juga memiliki daya tarik yang luar biasa di gugusan kepulauan Derawan ini. Di sana terlihat terumbu karangnya bertebaran di sekitar pantai. Cukup berjalan saja, kita bisa menyaksikan terumbu karang itu dengan mata telanjang. Dengan menggunakan alat *snorkeling*, kita bisa menjumpai molluska atau hewan lunak dengan maupun tanpa cangkang, seperti Crustacea atau hewan laut berbuku-buku seperti udang dan kepiting, serta makhluk laut lain yang membuat kita berdecak kagum.

([www.detik.travel.com](http://www.detik.travel.com), 7 Oktober 2013)

Pilihlah jawaban yang benar sesuai dengan wacana di atas dengan memberi tanda silang pada lembar jawaban!

1. Pernyataan-pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana di atas adalah ...
  - a. Di Pulau Maratua terdapat empat spesies unik ubur-ubur terbesar di dunia.

- b. Kepulauan Derawan terdiri atas 27 pulau dan yang paling terkenal adalah pulau derawan dan pulau Penyu.
  - c. Kepulauan derawan merupakan gugusan pulau yang terletak di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.
  - d. Jumlah spesies karang yang ada di pulau Derawan lebih banyak daripada di Raja Ampat.
  - e. Luas wilayah konservasi laut di Pulau Derawan tidak kurang dari 1,27 juta hektar.
2. Derawan berada tak jauh dari daratan Kabupaten Berau di Kalimantan Timur, kepulauan Derawan terdiri dari 31 pulau dan yang paling terkenal diantaranya sebagai berikut, *kecuali...*
- a. Sumping      b. Maratua      c. Derawan      d. Sangalaki      e. Kakaban
3. Gagasan utama paragraf kedua adalah ...
- a. Kepulauan derawan terdiri dari 31 pulau dengan berbagai jenis spesies langka yang dapat ditemui.
  - b. Derawan terletak di Kabupaten Berau di Kalimantan Timur.
  - c. Di Derawan dapat ditemui kura-kura hijau langka dan juga penyu sisik.
  - d. Seluruh wilayah konservasi laut ini luasnya tidak kurang dari 1,27 juta hektar.
  - e. Pulau yang paling terkenal di Kepulauan Derawan adalah Derawan, Maratua, Sangalaki, dan Kakaban.
4. Mengapa pulau Kakaban dipertimbangkan sebagai nominasi Situs Warisan Dunia UNESCO?
- a. karena kehidupan bawah laut di Kakaban sangat luar biasa, kita akan temukan kura-kura raksasa, lumba-lumba, ikan pari, duyung, serta barakuda.
  - b. karena di Kakaban kita dapat menemukan danau ubur-ubur terbesar dan paling beragam di dunia, termasuk empat spesies unik ubur-ubur stingless yang dapat berenang terbalik.

- c. karena di Kakaban setidaknya ditemukan lebih dari 870 jenis ikan mulai dari kuda laut kerdil hingga pari manta raksasa.
  - d. karena Pulau Kakaban merupakan pulau terbaik untuk menyelam.
  - e. karena di Kakaban terdapat penangkaran kura-kura hijau langka dan juga penyu sisik.
5. Berikut ini pernyataan tentang Pulau Kakaban yang sesuai dengan wacana di atas adalah ....
- a. Kakaban pernah dinobatkan sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO karena keindahan alamnya.
  - b. Di pulau Kakaban terdapat danau ubur-ubur raksasa.
  - c. Ubur-ubur yang ada di pulau Kakaban akan menyengat saat disentuh.
  - d. Di kakaban kita dapat menjumpai empat spesies unik ubur-ubur stingless yang dapat berenang terbalik.
  - e. Di Kakaban kita dapat menemukan danau ubur-ubur terbesar yang berair payau dingin.
6. Apakah yang dapat Anda lakukan saat berada di Pulau Maratua?
- a. Berenang di danau yang dipenuhi dengan ubur-ubur.
  - b. Menyelam hingga kedalaman 20 KM dari permukaan laut.
  - c. Melihat terumbu karang yang indah dengan mata telanjang.
  - d. Melihat langsung proses penyu bertelur.
  - e. Berjalan-jalan dan mengambil foto di dermaga.
7. Mengapa ubur-ubur yang ada di danau pulau Kakaban tidak menyengat saat disentuh?
- a. karena ubur-ubur di pulau kakaban hidup di danau bukan di laut.
  - b. karena banyak predator yang bertubuh besar di danau.
  - c. karena danau tempat ubur-ubur itu hidup berair payau hangat.
  - d. karena ubur-ubur itu telah kehilangan sistem pertahanan alamiah mereka.
  - e. karena ubur-ubur tersebut termasuk spesies purba yang langka.
8. Apakah yang dimaksud dengan istilah *Crustacea* menurut wacana di atas?

- a. *Crustacea* adalah alat bantu yang digunakan melihat biota laut.
  - b. *Crustacea* adalah kelompok hewan pemangsa di dalam laut.
  - c. *Crustacea* adalah hewan laut berbuku-buku.
  - d. *Crustacea* adalah sebutan bagi ubur-ubur yang terdapat di derawan.
  - e. *Crustacea* adalah tempat penangkaran telur-telur penyu.
9. Penalaran yang terkandung dalam paragraf keempat adalah ...
- a. deduktif
  - b. induktif
  - c. deduktif-induktif
  - d. menyebar
  - e. induktif-deduktif
10. Seluruh wilayah *konservasi* laut ini luasnya tidak kurang dari 1,27 juta hektar. Arti kata yang tercetak miring di atas adalah...
- a. pembuatan
  - b. pemeliharaan
  - c. Pengelolaan
  - d. penangkaran
  - e. pelestarian
11. Simpulan isi paragraf ketiga pada wacana di atas adalah....
- a. Di Derawan terdapat lebih dari 870 jenis ikan mulai dari kuda laut kerdil hingga pari manta raksasa.
  - b. Di Derawan terdapat 460 jenis karang dan 870 jenis ikan mulai dari kuda laut kerdil hingga pari manta raksasa.
  - c. Sekelompok pari manta dalam jumlah banyak hingga 50 ekor dapat Anda lihat sedang makan bersama di perairan Derawan.
  - d. Di Derawan terdapat 460 jenis ikan dan ini terbanyak kedua setelah Raja Ampat di Papua Barat.
  - e. Derawan dipertimbangkan sebagai nominasi Situs Warisan Dunia UNESCO.
12. Setelah membaca wacana di atas, kita mengetahui bahwa ...
- a. Derawan merupakan kepulauan di daerah kalimatan Timur yang terdiri dari 4 pulau besar yang merupakan salah satu surga menyelam terbaik di dunia.
  - b. Pulau Kakaban dipertimbangkan sebagai salah satu nominasi Situs Warisan Dunia UNESCO karena di sana terdapat danau ubur-ubur terbesar dan paling beragam di dunia, termasuk empat spesies unik ubur-ubur stingless yang dapat berenang terbalik.

- c. Kehidupan bawah laut di Kakaban sangat luar biasa, Anda akan temukan kura-kura raksasa, lumba-lumba, ikan pari, duyung, serta barakuda.
  - d. Di Derawan terdapat 460 jenis karang dan lebih dari 870 jenis ikan mulai dari kuda laut kerdil hingga pari manta raksasa yang merupakan terbanyak di Indonesia.
  - e. Di derawan tidak terdapat spesies hiu karena berada di perairan dangkal.
13. Pernyataan-pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana di atas, *kecuali*...
- a. Derawan terdiri dari 31 pulau, inilah alasan mengapa Derawan dipertimbangkan menjadi nominasi Situs Warisan Dunia UNESCO.
  - b. Di Kakaban Anda dapat menemukan danau ubur-ubur terbesar dan paling beragam di dunia, termasuk empat spesies unik ubur-ubur stingless yang dapat berenang terbalik.
  - c. Ikan Hiu Derawan merupakan salah satu keragaman hayati yang berharga.
  - d. Setiap beberapa hari sekelompok pari manta dalam jumlah banyak hingga 50 ekor dapat dilihat sedang makan bersama di perairan Derawan.
  - e. Di Derawan terdapat 460 jenis karang dan terbanyak kedua setelah Raja Ampat di Papua Barat.
14. Melalui wacana di atas, sebenarnya penulis bermaksud mengajak pembaca untuk ...
- a. Mengetahui bahwa di Derawan, khususnya pulau Maratua terdapat danau ubur-ubur terbesar.
  - b. Berwisata ke pulau Derawan yang indah.
  - c. Mengetahui bahwa Derawan terkenal hingga mancanegara.
  - d. Mengenal lebih jauh tentang kepulauan Derawan sebagai salah satu wisata bahari di Indonesia.
  - e. Mengetahui bahwa pulau Kakaban pernah menjadi salah satu nominasi Situs Warisan Dunia UNESCO.
15. Tanggapan yang tepat terhadap wacana di atas adalah...

- a. Terlalu berlebihan bila menyatakan bahwa Derawan merupakan salah satu surga menyelam terbaik di dunia karena di Indonesia masih banyak daerah yang memiliki kehidupan bawah laut lebih indah.
- b. Menurut saya, akan lebih baik pemerintah giat mempromosikan Derawan agar lebih dikenal.
- c. Menurut saya keindahan dan keanekaragaman hayati di Derawan memang sangat indah, dan derawan layak di sebut sebagai surga tropis dan surga menyelam terbaik di dunia.
- d. Sulit menjangkau Derawan dan membutuhkan biaya yang mahal untuk berwisata ke sana.
- e. Keindahan dan keanekaragaman hayati yang ada di Derawan perlu di jaga agar tidak rusak.

B. Wacana II untuk Soal Nomor 16-30

Dampak Krisis Ekonomi Eropa

Punya Gelar Master Jadi Pembersih Toilet

MADRID - Krisis ekonomi yang melanda Eropa, khususnya Spanyol, menyebabkan kenaikan angka pengangguran di kalangan kaum muda. Salah satu kisah yang menggambarkan sulitnya angkatan muda mencari pekerjaan datang dari Benjamin Serra Bosch. Pria berusia 25 tahun asal Valencia ini memegang dua gelar sarjana dan satu gelar master. Namun, dia harus jauh-jauh pergi ke London untuk mencari pekerjaan. Rupanya, pekerjaan yang dia temukan di negeri asing pun tak seindah bayangannya, yaitu pembersih toilet atau WC.

Dia kemudian menumpahkan kekesalannya di situs jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* dengan kata-kata kasar. Dia kesal karena tidak bisa menemukan pekerjaan layak di negaranya sendiri. "Sekarang saya harus membersihkan WC di negara lain," tulisnya.

Sejak Mei lalu, pemuda yang disapa Serra itu mengaku bekerja di sebuah kafe kenamaan di London. "Setelah lima bulan bekerja di sana, hari ini saya mendapatkan tugas membersihkan toilet. Saya juga membuat kopi, membersihkan meja, dan mencuci gelas," sambung Bosch. Serra mengaku tak malu dengan pekerjaannya itu, meskipun dia adalah lulusan sarjana jurnalistik dan periklanan dari CEU Cardenal Herrera University di Valencia dan sarjana hubungan masyarakat dari IEBS Business School. Dia pun memegang gelar master untuk Manajemen Komunitas.

"Membersihkan adalah pekerjaan yang layak, tapi yang membuat saya malu adalah saya melakukan ini karena tak ada seorang pun yang mau memberi kesempatan kerja yang layak di Spanyol. Masih banyak orang-orang Spanyol yang bernasib seperti saya," kata dia. Semula, Serra berpikir dia layak mendapat pekerjaan yang lebih setelah upayanya bersekolah tinggi. "Tampaknya saya salah," tukasnya.

Kisah Serra menjadi salah satu tamparan bagi pemerintah Spanyol. Pada Agustus lalu, tercatat angka pengangguran generasi muda usia di bawah 25 tahun di negara itu mencapai 56 persen. Jumlah orang Spanyol yang mencari pekerjaan ke luar negeri naik dua kali lipat sejak krisis melanda negara itu lima tahun lalu. Ledakan kekesalan Serra di dunia maya itu menyebar di jaringan sosial dan memprovokasi ribuan solidaritas pekerja muda asal Spanyol, yang menyebut diri sebagai "The Lost Generation" karena minimnya kesempatan kerja di negara mereka.

Berdasarkan statistik resmi, hampir 60.000 orang Spanyol meninggalkan negara mereka untuk mencari pekerjaan, sepanjang tahun lalu. Angka itu dua kali lipat dibandingkan data tahun 2007. Inggris mencatat 70 ribu orang Spanyol masuk negara itu pada tahun lalu. Kemungkinan, angka riilnya lima kali lipat. Serra pun menyerukan agar politikus dan pejabat Spanyol segera mengambil tindakan.

(Harian Suara Merdeka, 3 Oktober 2013)

16. Fakta dalam wacana di atas adalah....

- a. Bagi Serra membersihkan adalah pekerjaan yang layak dan tidak memalukan.
- b. Gerakan “The Lost Generation” diharapkan mampu membuat politikus dan pejabat tinggi Spanyol segera mengambil tindakan.
- c. Krisis ekonomi yang melanda Eropa diduga menjadi penyebab kenaikan angka pengangguran di kalangan kaum muda.
- d. Sulitnya mencari pekerjaan di negaranya membuat Serra memilih menjadi Petugas Pembersih toilet.
- e. Sejak Mei, Serra bekerja di salah satu kafe kenamaan di London.

17. Gerakan *The Lost Generation* adalah....

- a. Solidaritas pekerja muda di Spanyol yang mengalami kesulitan mencari pekerjaan karena minimnya kesempatan kerja di negaranya.
- b. Himpunan angkatan muda yang bekerja di London sebagai petugas Kebersihan.
- c. Hasil kesepakatan kerja sama angkatan muda Spanyol dengan politikus dan pejabat Negara.
- d. Gerakan yang membantu pekerja muda Spanyol untuk mencari pekerjaan di London.
- e. Himpunan mahasiswa Spanyol yang menempuh pendidikan di London

18. Tema dari wacana di atas adalah....

- a. HAM    b. Ekonomi    c. Nasionalisme    d. Sosial    e. Pendidikan

19. Kesimpulan yang tepat dari wacana di atas adalah....

- a. Kesal tidak mendapatkan pekerjaan di negaranya, Serra membuat gerakan “The Lost Generation”.
- b. Gerakan “ The Lost Generation” membantu angkatan muda Spanyol mendapatkan pekerja.
- c. Meskipun memiliki gelar sarjana dan master dari beberapa universitas ternama di Spanyol, Serra tidak malu bekerja sebagai pembersih toilet.

- d. Setelah menumpahkan kekesalan di situs jejaring sosial *facebook* dan *twitter*, Serra menjadi terkenal dan mendapatkan pekerjaan yang layak.
  - e. Krisis ekonomi yang melanda Spanyol disertai minimnya kesempatan kerja membuat Serra yang memiliki gelar master rela menjadi pembersih toilet di London.
20. Pertanyaan yang tepat dan jawabannya terdapat pada paragraf ketiga adalah, *kecuali ...*
- a. Di manakah Serra mendapatkan gelar pendidikannya?
  - b. Kapan Serra mengawali karirnya di London?
  - c. Apakah Serra malu dengan pekerjaannya sebagai pembersih toilet?
  - d. Bagaimana reaksi sahabat dan keluarganya setelah mengetahui pekerjaan Serra?
  - e. Aktivitas apa saja yang dilakukan Serra selama menjalani pekerjaannya di London?
21. Bagaimanakah cara Serra bertahan hidup setelah negaranya dilanda krisis ekonomi?
- Jawaban yang tepat untuk pertanyaan di atas sesuai dengan wacana adalah ...
- a. Serra hijrah ke London untuk mencari pekerjaan di sebuah kafe setelah berkali-kali tidak mendapatkan kesempatan kerja di negaranya sendiri.
  - b. Serra melanjutkan pendidikan masternya di IEBS Business School.
  - c. Serra membuat suatu himpunan *The Lost Generation* sebagai upaya untuk membantu warga Negara Spanyol mencari pekerjaan.
  - d. Serra membuka bisnis online di berbagai jejaring sosial.
  - e. Serra bergabung dengan rekannya untuk membangun sebuah kafe di kota London.
22. Berdasarkan wacana di atas, aktivitas apa saja yang selalu dilakukan Serra dalam menjalani hari-harinya di London?
- a. Serra kursus jurnalistik di salah satu kampus di London, kemudian menghabiskan waktunya bekerja paruh waktu di sebuah kafe.

- b. Serra membantu pemerintah Spanyol untuk mencatat jumlah warga Spanyol yang bekerja di London.
  - c. Serra bekerja di kafe dengan membersihkan toilet, membuat kopi, membersihkan meja dan mencuci gelas.
  - d. Serra bekerja di sebuah kafe sebagai pembersih toilet.
  - e. Serra bekerja di sebuah kafe dan menjadi mahasiswa jurusan Manajemen Komunitas.
23. Menurut Serra membersihkan toilet adalah pekerjaan yang layak, tetapi yang membuatnya malu adalah .....
- Berdasarkan wacana kalimat berikut yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...
- a. Serra berpikir dia layak mendapatkan pekerjaan yang lebih setelah upayanya bersekolah tinggi.
  - b. Serra melakukan ini karena tak ada seorang pun yang mau memberikan kesempatan kerja yang layak di Spanyol.
  - c. Serra tidak ingin dianggap sebagai pengangguran yang mudah putus asa.
  - d. Pemerintah Spanyol sama sekali tidak peduli dengan nasib yang menimpa warganya.
  - e. Ia memiliki beberapa gelar di bidang jurnalistik, hubungan masyarakat, serata gelar master di bidang manajemen komunitas.
24. Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf pertama wacana di atas berpola ....
- a. induktif-deduktif
  - b. deduktif-induktif
  - c. deskriptif induktif
  - d. induktif
  - e. deduktif
25. Jawaban yang tepat atas pertanyaan “Mengapa Benjamin Serra Bosch yang memiliki gelar master menjadi pembersih toilet?” adalah....
- a. karena Serra adalah seorang pemuda yang giat bekerja dan tidak punya malu.
  - b. karena Serra mengalami kesulitan ekonomi.
  - c. karena krisis ekonomi yang melanda negaranya membuatnya kesulitan mencari pekerjaan.

- d. karena Serra ingin hidup mandiri tanpa menyusahkan orang lain.
  - e. karena Serra membutuhkan pekerjaan untuk membiayai kuliahnya.
26. Pola pengembangan paragraf kelima adalah....
- a. deduktif
  - b. induktif
  - c. induktif-deduktif
  - d. deskriptif induktif
  - e. deduktif-induktif
27. Berikut ini kalimat yang sesuai dengan wacana di atas adalah....
- a. Serra malu dan kesal karena dia hanya menjadi pembersih toilet padahal ia memiliki gelar master dari universitas ternama di Spanyol.
  - b. Benjamin Serra Bosch adalah lulusan sarjana jurnalistik dan peiklanan dari CEU Cardenal Herrera University di Valencia.
  - c. Meningkatnya jumlah orang Spanyol yang mencari pekerjaan di luar negeri membuat Negara tersebut bangga karena meningkatkan devisa.
  - d. Gerakan “The lost Generation” merupakan wadah aspirasi bagi warga Spanyol yang bekerja sebagai pembersih toilet.
  - e. Serra bekerja menjadi salah satu manajer di sebuah kafe kenamaan di London.
28. Dari wacana tersebut kita ketahui bahwa...
- a. Gerakan “The Lost Generation” dibentuk sebagai upaya untuk memberikan dukungan kepada Benjamin Sera Bosch.
  - b. Krisis ekonomi membuat pemerintah Inggris melarang warga negara Spanyol mencari pekerjaan di negaranya.
  - c. Krisis ekonomi yang melanda Spanyol menyebabkan banyak perusahaan gulung tikar.
  - d. Serra merantau ke Inggis untuk menyelesaikan pendidikan master.
  - e. Hampir 60.000 orang Spanyol meninggalkan negaranya untuk mencari pekerjaan.
29. Nilai positif apa yang bisa diambil dari wacana di atas?
- a. Gelar pendidikan yang tinggi memudahkan kita untuk mencari pekerjaan..
  - b. Sebagai generasi muda kita tidak boleh menyerah pada keadaan.
  - c. Pemerintah harus mampu menjamin kesejahteraan warganegaraanya.

- d. Menumpahkan kekesalan di jejaring sosial dapat meningkatkan simpati dari masyarakat.
  - e. Meskipun memiliki pendidikan tinggi kita harus tetap rendah hati dan tidak sombong.
30. Tanggapan yang tepat terhadap isi wacana di atas adalah...
- a. Saya sangat prihatin melihat kondisi Serra yang memilukan.
  - b. Serra lebih cocok bekerja di kantor daripada menjadi seorang petugas pembersih toilet.
  - c. Saya kagum, Serra pantang menyerah dan tidak malu menjadi pembersih toilet meskipun ia memiliki gelar pendidikan yang tinggi.
  - d. Saya kecewa pemerintah Spanyol sangat tidak memperhatikan nasib warganegarannya.
  - e. Tidak seharusnya Serra bekerja sebagai pembersih toilet mengingat gelar master yang dimilikinya.

### C. Wacana III untuk Soal Nomor 31-45

#### Kucing Emas Terancam Perburuan Liar

Satu di antara spesies kucing hutan yang kini sulit ditemukan di habitat aslinya adalah kucing emas (*Pardofelis temminckii*). Kucing ini tergolong hewan nokturnal meskipun terkadang juga beraktivitas di siang hari. Ia lebih menyukai berburu dan berjalan di atas tanah ketimbang memanjat pohon, meskipun kemampuan memanjat dan berjalan di atas pohon pun sangat baik.

Kucing emas terdiri atas tiga subspecies, yaitu *Pardofelis Temminckii Temminckii* (Himalaya, Asia Tenggara dan Sumatera), *Pardofelis Temminckii Dominicanorum* (China bagian tenggara) dan *Pardofelis Temminckii Tristis* (China bagian barat daya). Kucing emas hidup tersebar di Bangladesh, Bhutan, China, India, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Nepal, Thailand, dan Vietnam.

Mendiami hutan tropis, subtropis pada daerah dataran rendah hingga berketinggian 2000 m dpl.

Di kalangan masyarakat tradisional, kucing emas dijuluki "Harimau Kijang", sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Asiatic Golden Cat*, *Golden Cat*, atau *Temminck's Cat*. Sebutan kucing emas juga terkait warna bulunya yang bervariasi, mulai dari coklat keemasan hingga coklat tua dan abu-abu. Pada pipinya terdapat bulu putih, sedangkan bulu bagian perutnya berwarna lebih terang dari pada bagian punggung.

Ukuran kucing ini kira-kira dua atau tiga kali kucing rumahan. Panjangnya sekitar 66-105 cm, dengan ekor sepanjang 40-57 cm, dan tinggi bahu 56 cm, sedangkan beratnya antara 9-16 kg. Kucing emas tergolong satwa buas. Dengan ukuran di atas rata-rata kucing biasa, hewan ini mampu memangsa berbagai burung, tikus besar, reptil, kambing, rusa muda hingga anak kerbau.

Namun uniknya, saat belum menemukan jodoh, kucing emas hidup secara soliter. Namun jika telah menemukan pendamping yang cocok, kucing ini terkenal setia terhadap pasangannya. Sehingga kegiatan berburu pun dilakukan berdua. Populasi kucing emas tidak diketahui pasti, tetapi secara umum mengalami penurunan. Oleh karena itu, secara global *IUCN Redlist* menggolongkannya sebagai spesies *Near Threatened* (Hampir Terancam). CITES memasukkan kucing emas dalam daftar *Appendix I* (dilarang diperdagangkan).

Di Indonesia, kucing emas hanya dapat ditemukan di Sumatera, antara lain di Taman Nasional Way Kambas (Lampung), Taman Nasional Batang Gadis (Sumatera Utara), dan Taman Nasional Kerinci Seblat (Jambi). Pemerintah Indonesia memasukkan kucing emas sebagai salah satu hewan yang dilindungi berdasarkan PP No. 7 Tahun 1999 (tertulis sebagai *Felis Temmincki*). Ancaman paling serius bagi kucing emas adalah perburuan liar dan hilangnya habitat akibat kerusakan hutan.

Selain itu juga terkait mitos yang berkembang di masyarakat bahwa hewan ini memiliki tuah dan cenderung dikeramatkan penduduk lokal.

Konon, di Sumatera, bagian tubuh kucing ini dijadikan jimat dan penangkal bala (kecelakaan), seperti bulu kumis dan kuku cakarnya yang dipercaya mampu menangkal teluh atau santet. Orang yang memakan dagingnya konon bisa kebal terhadap benda tajam, mampu memiliki gerakan segesit kucing dan tidak mudah terlihat oleh mata orang-orang normal. Mitos ini memicu tingginya angka perburuan kucing emas.

(Harian Suara Merdeka, 27

September 2013)

31. Kucing emas yang hidup dan tersebar di daerah China bagian tenggara adalah ....
- |   |   |
|---|---|
| a. <i>Pardofelis Temminckii Temminckii</i>    | d. <i>Pardofelis Temminckii Tristis</i> |
| b. <i>Asiatic Golden Cat</i>                  | e. <i>Felis Temmincki</i>               |
| c. <i>Pardofelis Temminckii Dominicanorum</i> |   |
32. Jumlah populasi kucing emas tidak diketahui pasti, secara global *IUCN Redlist* menggolongkannya sebagai Spesies *Near Threatened* yang artinya ....
- |                        |                             |                     |
|------------------------|-----------------------------|---------------------|
| a. hampir terancam     | c. dilarang diperdagangkan  | e. berkembang pesat |
| b. mengalami penurunan | d. dilindungi undang-undang |                     |
33. Berdasarkan spesiesnya kucing emas terdiri atas tiga subspecies, diantaranya adalah ...
- |                                   |   |                           |
|-----------------------------------|---|---------------------------|
| a. <i>Species Near Threatened</i> | c. <i>Asiatic Golden Cat</i>            | e. <i>Felis Temmincki</i> |
| b. <i>Pardofelis Temminckii</i>   | d. <i>Pardofelis Temminckii Tristis</i> |                           |
34. Gagasan utama paragraf keempat terdapat pada kalimat ke- ...
- |        |        |        |        |                |
|--------|--------|--------|--------|----------------|
| a. (1) | b. (2) | c. (3) | d. (4) | e. (1) dan (4) |
|--------|--------|--------|--------|----------------|
35. Di Indonesia kucing emas hanya dapat ditemukan di Sumatra, diantaranya terdapat di Taman Nasional ....
- |   |                              |
|---|------------------------------|
| a. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan | d. Taman Nasional Way Kambas |
|---|------------------------------|

- b. Taman Bukit Tiga Puluh                      e. Taman Nasional Gunung Leuser  
c. Taman Nasional Sembilang
36. Pola pengembangan paragraf kedua adalah ...  
a. deduktif                                      c. deduktif-induktif                      e. deskriptif  
b. induktif                                      d. deskriptif-induktif
37. Kucing emas atau harimau kijang tergolong dalam hewan nokturnal.  
Yang dimaksud dengan hewan nokturnal menurut wacana di atas adalah ...  
a. Hewan yang suka berburu.  
b. Hewan yang tergolong buas dan mematikan.  
c. Hewan yang memiliki kemampuan memanjat yang baik.  
d. Hewan yang beraktivitas di siang hari.  
e. Hewan yang beraktivitas di malam hari.
38. Mengapa kucing emas diburu hingga populasinya terancam punah?  
a. karena harga jual kucing emas sangat mahal.  
b. karena menurut mitos yang ada dalam masyarakat kucing emas dapat menjadi jimat untuk menolak musibah.  
c. karena daging kucing emas dapat mengobati berbagai macam penyakit.  
d. karena kucing emas merupakan hewan buas yang sering menyerang penduduk lokal.  
e. karena jumlahnya yang semakin langka maka banyak orang yang ingin memeliharanya.
39. Pola pengembangan paragraf kelima adalah ...  
a. deduktif                                      c. deduktif-induktif                      e. deskriptif  
b. induktif                                      d. deskriptif-induktif
40. Kesimpulan paragraf keenam pada wacana di atas adalah ....  
a. Kucing emas hanya dapat ditemui di Sumatera dan terancam punah karena tingginya angka perburuan.  
b. Kucing emas hanya memiliki asli habitat di Sumatera.  
c. Pemerintah melindungi kucing emas sesuai dengan PP No. 7 Tahun 1999.

- d. Kucing emas diburu penduduk lokal dianggap sebagai hewan keramat sehingga populasinya berkurang.
  - e. Di Indonesia kucing emas hanya dapat ditemukan di Taman Nasional Way Kambas (Lampung), Taman Nasional Batang Gadis (Sumatera Utara), dan Taman Nasional Kerinci Seblat (Jambi).
41. Berikut ini pernyataan yang sesuai dengan wacana di atas adalah ...
- a. Kucing emas merupakan hewan yang jinak, meskipun memiliki ukuran tubuh tiga kali lebih besar dari kucing rumahan.
  - b. Berdasarkan populasinya kucing emas *IUCN Redlist* menggolongkannya dalam daftar Apendix I (dilarang diperdagangkan).
  - c. Ukuran kucing emas tiga kali lebih besar dari kucing rumahan dengan panjang sekitar 66-105 cm dan berat antara 9-16 kg.
  - d. Kucing emas hanya mampu hidup daerah tropis dan habitatnya hanya tersebar di Sumatera.
  - e. Di daerah Sumatra, kucing emas dijadikan hewan peliharaan.
42. Dari wacana di atas, kita ketahui bahwa....
- a. *Pardofelis temminckii tristis* adalah kucing emas yang memiliki habitat asli di wilayah Himalaya, Asia Tenggara, dan Sumatera.
  - b. Kucing emas memiliki bulu yang bervariasi mulai dari warna kecoklatan hingga warna terang.
  - c. Pemerintah Indonesia memasukkan kucing emas sebagai salah satu hewan yang dilindungi berdasarkan PP No. 7 Tahun 1999 (tertulis sebagai *Pardofelis Temminckii Temminckii*)
  - d. Meskipun sudah menemukan jodoh, kucing emas tetap melakukan perburuan bersama kelompoknya.
  - e. Kucing emas adalah kucing hutan yang hanya dapat ditemui habitat aslinya di Sumatera dan terancam punah karena tingginya angka perburuan dan perusakan hutan.
43. Rangkuman yang sesuai dengan wacana di atas adalah ...

- a. Kucing emas atau karimau kijang habitatnya hanya tersebar di wilayah sumatera.
  - b. Kucing emas adalah hewan langka yang terancam punah dan dilindungi oleh PP No. 7 tahun 1999.
  - c. Kucing emas adalah hewan langka yang misterius dan dikeramatkan oleh penduduk lokal.
  - d. Kucing emas adalah kucing hutan yang hanya dapat ditemui habitat aslinya di Sumatera dan terancam punah karena tingginya angka perburuan.
  - e. Bagian tubuh kucing emas dapat dijadikan jimat dan penangkal malapetaka, hal inilah yang membuat kucing emas banyak diburu.
44. Melalui wacana di atas, sebenarnya penulis bermaksud mengajak pembaca untuk....
- a. Memelihara kucing emas di rumah.
  - b. Berwisata ke pulau Sumatera untuk mengetahui habitat asli kucing emas.
  - c. Menjaga kelestarian hutan dan menyelamatkan kucing emas dari perburuan dan perdagangan.
  - d. Memelihara dan mengembangbiakkan kucing emas.
  - e. Menyelamatkan kucing emas dari perburuan liar.
45. Apa yang akan Anda lakukan setelah mengetahui populasi kucing emas menurun dan terancam punah?
- a. Saya akan menghimbau masyarakat untuk tidak memburu kucing emas.
  - b. Saya akan mengenalkan wacana ini kepada orang-orang.
  - c. Saya akan memelihara kucing emas dan mengembangbiakannya agar jumlah kucing bertambah setiap tahunnya.
  - d. Saya akan menjaga lingkungan menjaga lingkungan dan tidak melakukan perburuan liar terhadap satwa yang dilindungi.
  - e. Saya tidak terpengaruh oleh wacana ini.

**LAMPIRAN**  
**UJI COBA INSTRUMEN**

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (Minat Baca)

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	25

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Mnat_Membaca1	55.0323	102.299	.699	.867
Mnat_Membaca2	55.7419	114.198	.041	.883
Mnat_Membaca3	55.3226	105.026	.616	.870
Mnat_Membaca4	55.3226	105.092	.654	.870
Mnat_Membaca5	55.6129	105.378	.635	.870
Mnat_Membaca6	54.4516	101.523	.747	.866
Mnat_Membaca7	55.3871	107.045	.459	.874
Mnat_Membaca8	54.6774	102.826	.615	.869
Mnat_Membaca9	54.6774	101.426	.726	.866
Mnat_Membaca10	55.0645	102.062	.518	.872
Mnat_Membaca11	55.8387	112.206	.125	.883
Mnat_Membaca12	55.1935	105.561	.488	.873
Mnat_Membaca13	55.6774	105.959	.548	.872
Mnat_Membaca14	55.7419	107.398	.523	.873
Mnat_Membaca15	55.8387	113.406	.103	.881
Mnat_Membaca16	55.7097	104.546	.586	.870
Mnat_Membaca17	55.5806	105.318	.624	.870
Mnat_Membaca18	56.0323	112.899	.161	.880
Mnat_Membaca19	55.5484	101.389	.629	.868
Mnat_Membaca20	55.6129	112.245	.119	.883
Mnat_Membaca21	55.5161	112.391	.104	.884
Mnat_Membaca22	55.6129	112.512	.105	.883
Mnat_Membaca23	55.7419	101.798	.537	.872
Mnat_Membaca24	55.2258	101.914	.668	.868
Mnat_Membaca25	55.6452	112.703	.106	.883

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (Penguasaan Kosakata)

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	40

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Penguasaan_Kosakata1	10.5484	16.723	.594	.859
Penguasaan_Kosakata2	10.7742	16.314	.560	.860
Penguasaan_Kosakata3	11.1290	18.249	.112	.878
Penguasaan_Kosakata4	10.5806	16.452	.639	.857
Penguasaan_Kosakata8	10.7419	16.598	.494	.863
Penguasaan_Kosakata9	10.7097	16.413	.555	.860
Penguasaan_ Kosakata10	10.6774	15.826	.737	.852
Penguasaan_ Kosakata11	10.8387	18.006	.133	.880
Penguasaan_ Kosakata12	10.5484	16.856	.552	.861
Penguasaan_ Kosakata13	10.4839	16.591	.767	.855
Penguasaan_ Kosakata14	10.9677	18.032	.133	.879
Penguasaan_ Kosakata15	10.6129	16.445	.608	.858
Penguasaan_ Kosakata16	10.6129	16.178	.688	.855
Penguasaan_ Kosakata17	10.5806	16.052	.765	.852
Penguasaan_ Kosakata18	10.4839	16.925	.640	.859
Penguasaan_ Kosakata19	10.7419	18.131	.109	.880
Penguasaan_ Kosakata20	10.6452	16.170	.661	.856

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Penguasaan_ Kosakata21	12.6452	17.903	.704	.842
Penguasaan_ Kosakata22	12.9355	19.596	.134	.866
Penguasaan_ Kosakata23	12.5484	18.323	.794	.843
Penguasaan_ Kosakata24	12.7097	17.946	.613	.845
Penguasaan_ Kosakata25	12.6129	18.178	.670	.844
Penguasaan_ Kosakata26	12.6129	18.712	.496	.850
Penguasaan_ Kosakata27	13.0645	19.529	.156	.864
Penguasaan_ Kosakata28	12.7419	18.198	.520	.848
Penguasaan_ Kosakata29	12.9032	17.824	.556	.847
Penguasaan_ Kosakata30	12.6774	18.092	.604	.845
Penguasaan_ Kosakata31	12.6774	18.492	.488	.850
Penguasaan_ Kosakata32	12.8387	18.340	.441	.852
Penguasaan_ Kosakata33	12.7097	17.746	.670	.842
Penguasaan_ Kosakata34	13.1290	19.516	.170	.863
Penguasaan_ Kosakata35	12.5484	18.656	.659	.847
Penguasaan_ Kosakata36	13.1935	20.161	.024	.868
Penguasaan_ Kosakata37	12.6129	18.912	.432	.852
Penguasaan_ Kosakata38	12.7419	18.065	.555	.847
Penguasaan_ Kosakata39	13.0323	20.099	.023	.870
Penguasaan_ Kosakata40	12.6452	17.703	.767	.839

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (Kemampuan Membaca Pemahaman)

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	45

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kemampuan_Membaca_Pemahaman1	18.2258	31.381	.732	.915
Kemampuan_Membaca_Pemahaman2	18.2258	31.514	.695	.916
Kemampuan_Membaca_Pemahaman3	18.8710	33.849	.053	.926
Kemampuan_Membaca_Pemahaman4	18.2903	31.346	.619	.916
Kemampuan_Membaca_Pemahaman5	18.3226	31.492	.549	.918
Kemampuan_Membaca_Pemahaman6	18.2581	31.465	.640	.916
Kemampuan_Membaca_Pemahaman7	18.1935	31.761	.720	.916
Kemampuan_Membaca_Pemahaman8	18.2258	31.447	.713	.915
Kemampuan_Membaca_Pemahaman9	18.3548	31.237	.574	.917
Kemampuan_Membaca_Pemahaman10	18.3226	31.892	.462	.919
Kemampuan_Membaca_Pemahaman11	18.2581	31.265	.690	.915
Kemampuan_Membaca_Pemahaman12	18.2581	31.265	.690	.915
Kemampuan_Membaca_Pemahaman13	18.2258	31.447	.713	.915
Kemampuan_Membaca_Pemahaman14	18.3548	31.570	.505	.919
Kemampuan_Membaca_Pemahaman15	18.3548	31.103	.603	.917
Kemampuan_Membaca_Pemahaman16	18.3226	31.426	.563	.917
Kemampuan_Membaca_Pemahaman17	18.2258	31.514	.695	.916
Kemampuan_Membaca_Pemahaman18	18.8065	34.161	-.016	.928
Kemampuan_Membaca_Pemahaman19	18.2581	31.265	.690	.915
Kemampuan_Membaca_Pemahaman20	18.3548	31.237	.574	.917
Kemampuan_Membaca_Pemahaman21	18.2258	31.447	.713	.915
Kemampuan_Membaca_Pemahaman22	18.2581	31.731	.574	.917
Kemampuan_Membaca_Pemahaman23	18.2903	31.280	.634	.916
Kemampuan_Membaca_Pemahaman24	18.4839	33.258	.138	.926
Kemampuan_Membaca_Pemahaman25	18.3548	31.303	.560	.917

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman26	13.3548	16.503	.033	.834
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman27	13.0000	15.000	.557	.805
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman28	12.9677	15.032	.594	.804
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman29	13.1613	14.940	.457	.810
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman30	13.0968	14.890	.503	.807
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman31	12.9677	15.099	.570	.805
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman32	12.9355	15.062	.649	.803
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman33	13.0000	15.067	.535	.806
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman34	13.5161	16.258	.114	.828
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman35	12.9677	14.966	.619	.803
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman36	13.2581	14.731	.491	.807
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman37	13.0000	15.200	.490	.809
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman38	12.8387	16.073	.548	.813
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman39	13.3871	16.712	-.017	.837
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman40	13.0645	14.862	.535	.806
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman41	12.9677	15.566	.403	.813
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman42	13.3226	15.959	.167	.827
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman43	13.3871	16.045	.149	.827
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman44	13.0323	14.699	.618	.802
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman45	13.0968	15.157	.424	.811

LAMPIRAN  
INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

No. Absen :

### Angket Minat Baca

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan nomor absen anda!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan. Adapun keterangan jawaban adalah sebagai berikut.

SL : Selalu

KK : Kadang-kadang

S : Sering

TP : Tidak Pernah

NO.	ITEM	SL	S	KK	TP
1	Apakah Anda punya keinginan untuk membaca?				
2	Apakah Anda terbiasa membaca buku baik di sekolah maupun di rumah?				
3	Jika Anda mendapat tugas membaca, apakah Anda melakukan dengan senang hati?				
4	Jika Anda memiliki pilihan antara membaca atau kegiatan lain (menonton televisi/bermain), apakah Anda akan memilih membaca?				
5	Apakah Anda merasakan adanya manfaat dari membaca?				
6	Apakah buku bacaan yang Anda baca dapat mempengaruhi sikap dan perilaku Anda?				
7	Ketika membaca, apakah Anda berusaha menangkap isi atau pesan bacaan?				

8	Ketika Anda mengalami kesulitan memahami bacaan, apakah Anda akan mengulang membaca?				
9	Apakah Anda melakukan aktivitas membaca setiap hari?				
10	Apakah Anda memperhatikan tema atau topik bacaan terlebih dahulu sebelum Anda membaca?				
11	Apakah Anda menyempatkan diri membaca artikel atau cerpen yang ada di majalah dinding sekolah?				
12	Apakah Anda menyediakan waktu khusus untuk membaca?				
13	Apakah Anda merasa rugi jika dalam sehari Anda tidak melakukan kegiatan membaca?				
14	Apakah Anda berusaha membaca di manapun Anda berada?				
15	Apakah Anda mencatat bagian-bagian penting dari buku atau artikel yang Anda baca untuk menambah pengetahuan Anda?				
16	Apakah Anda pergi ke perpustakaan saat istirahat dan jam kosong?				
17	Apakah Anda senang menghabiskan waktu berjam-jam demi menyelesaikan bacaan yang Anda baca?				

## TES KOSAKATA BAHASA INDONESIA

## PETUNJUK

3. Tulislah nama dan nomor absen Anda pada lembar jawaban yang tersedia.
4. Pilihlah jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan yang tersedia.

1. Berikut ini kalimat yang mengandung kata bersinonim terdapat dalam kalimat....
  - a. Kepala stasiun itu menyandarkan kepalanya di sandaran kursi alasnya.
  - b. Ia tidak melewati jalan besar itu, melainkan menyusuri lorong di kampung itu.
  - c. Baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, turut memeriahkan perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia.
  - d. Anggrek adalah bunga yang sangat indah yang banyak tumbuh di Pulau Kalimantan.
  - e. Mereka tidak tahu di mana tempat orang membuat tahu.
2. Sebagai generasi muda Indonesia, kita wajib menghormati konvensi yang telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.  
Sinonim kata *konvensi* di atas terdapat dalam kalimat...
  - a. Konferensi Meja Bundar antara Belanda dan Indonesia di Den Haag, Belanda, merupakan salah satu contoh *musyawarah* di bidang politik.
  - b. Kedua kelompok masyarakat yang berseteru itu akhirnya membuat *kesepakatan* damai untuk mengakhiri pertikaian.
  - c. Bertambahnya jumlah *peraturan* yang telah dibuat ternyata belum mampu mengurangi angka pelanggaran lalu lintas.
  - d. Ina melakukan serangkaian tahapan seleksi untuk memenuhi *ketentuan* yang berlaku di perusahaan.
  - e. Fanni menggelar pesta pernikahan menggunakan *adat istiadat* Jawa.

3. Kami semua tengah menanti *angin* baik untuk melancarkan aksi menentang mereka.

Sinonim kata angin di atas terdapat pada kalimat...

- Dalam berbagai *kesempatan*, ia menyampaikan gagasan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan hutan untuk mencegah bencana tanah longsor.
  - Menurut perkiraan *cuaca*, pagi ini Jogja akan diguyur hujan lebat.
  - Suasana* malam itu sangat mencekam, terdengar ledakan bom-bom bergemuruh, disusul tembakan meriam-meriam.
  - Kabar* mengenai kenaikan harga gas elpiji membuat para ibu rumah tangga panik.
  - Ayah membawa kasus ini ke ranah hukum untuk mendapatkan *keadilan*.
4. Jumlah pejabat yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme di Negara kita ini terus meningkat. Persamaan kata *kolusi* pada kalimat di atas adalah ...

- Kecurangan
- manipulasi
- penipuan
- persekongkolan
- mencuri

5. Hal itulah yang memilukan perasaanku.

Kalimat yang menggunakan sinonim dari kata *memilukan* pada kalimat di atas adalah ...

- Pesoalan serumit ini sudah cukup memusingkanku.
  - Kata-katanya sangat menyakiti hati banyak orang.
  - Keputusan itu sangat membingungkan.
  - Peristiwa itu sangat menyedihkan hatiku.
  - Tingkah laku anak itu cukup menjengkelkan hati kedua orang tuanya.
6. Kicauan Farhad Abbas di dunia maya banyak menimbulkan kontroversi karena dianggap mencemarkan nama baik salah satu musisi Indonesia.

Sinonim kata maya yang tepat pada kalimat di atas adalah ...

- virtual
- khayalan
- komputer
- internet
- hiburan

7. ibu membeli obat generik di apotek rumah sakit.

Sinonim kata *generik* pada kalimat di atas terdapat pada kalimat ...

- a. Meskipun harganya *murah*, namun mobil ini layak untuk menjadi pilihan keluarga kita.
  - b. Untuk mendapatkan hak *paten* merek, maka kita harus mendaftarkannya ke Direktorat Jenderal Hak kekayaan Intelektual.
  - c. Meningkatnya perbaikan fasilitas *umum* akan membuat warga Jakarta merasa nyaman.
  - d. Ia harus mengulang pelajarannya karena belum memenuhi *standar* yang telah ditetapkan.
  - e. Palestina *diakui* dan disahkan sebagai Negara Peninjau dalam Sidang Majelis Umum PBB.
8. Berikut ini merupakan pasangan kata sinonim yang tepat adalah ...
- a. handal-siap                      c. dispensasi-khusus                      e. koordinator-manajer
  - b. legitimasi-penegasan      d. residu-bekas
9. Pasangan kata berikut ini merupakan pasangan kata antonim, kecuali...
- a. fakta-fiksi                      c. hamil-bunting                      e. bayar-gratis
  - b. tragedi-komedi                      d. ekspresi-impresi
10. Antonim kata lunak terdapat pada kalimat berikut adalah ...
- a. Camilan dari jagung yang dibuat ibu terasa *keras* saat digigit.
  - b. Edo sangat *keras* kepala, nasehat dari ayah pun tak pernah didengar.
  - c. Akibat tersiram air *keras* saat tawuran, wajah pelajar itu terbakar.
  - d. Kerja *keras* membuatnya menjadi orang yang pantang menyerah.
  - e. Tekadnya yang kuat telah meluluhkan hati ayah yang *keras*.
11. Diduga cerpennya sebagai hasil plagiat, akhirnya pemenang lomba cerpen itu didiskualifikasi. Antonim kata *plagiat* adalah ...
- a. penemu      b. pengutip      c. penerbit      d. pembuat      e. pemula

12. Berikut ini kalimat yang mengandung kata berantonim, kecuali ...
- Meskipun usaha peternakannya sedang maju-mundur, pak Daus tetap giat bekerja dan patang menyerah.
  - Pulang pergi ia selalu diantar anak sulungnya.
  - Setelah bangun tidur, Nanda selalu menjalankan ibadah sholat dan membantu ibu menyiapkan sarapan.
  - Ayah membawa kembali mobilnya ke bengkel karena kerusakan mesinnya belum benar betul.
  - Ibu berdoa siang dan malam untuk kesembuhan bagi Kakek yang di rawat di rumah sakit.
13. Antonim kata normal terdapat pada kalimat...
- Mery selalu konsisten dengan segala mimpi dan cita-citanya.
  - Gaya rambutnya terlihat sangat aneh karena tidak sesuai dengan bentuk wajahnya.
  - Pembelajaran konvensional pembelajaran yang lebih terpusat pada guru.
  - Perubahan cuaca dan iklim berubah-ubah yang membuat daya tahan tubuh rentan terserang virus dan sakit.
  - Dita sedang membuat desain tas-tas unik kombinasi bahan kulit dan kain batik.
14. Mahasiswa Jurusan Geografi sering mendaki (*bukit, gunung, ngarai, tebing, sulah*) yang terdapat di daerah ini. Kata dalam tanda kurung yang tidak dapat menyempurnakan kalimat di atas adalah...
- Bukit
  - Sulah
  - Ngarai
  - Gunung
  - Tebing
15. Setelah merenung selama beberapa hari, ia dapat mengungkapkan ide-idenya yang cemerlang untuk menyusun karya yang orisinal.  
Lawan kata *orisinal* dalam kalimat di atas adalah kata-kata berikut, kecuali ...
- duplikat
  - saduran
  - turunan
  - plagiat
  - tiruan

16. Pengecekan fungsi otak sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mengantisipasi demensia. Makna istilah demensia adalah ...
- Gangguan fungsi otak akibat rusaknya sel-sel saraf otak.
  - Gangguan fungsi otak akibat pecahnya pembuluh darah.
  - Gangguan fungsi otak akibat trauma pascakecelakaan.
  - Gangguan fungsi otak akibat penggunaan obat-obat terlarang.
  - Gangguan fungsi otak akibat kelainan genetik.

17. Bacalah teks berikut dengan cermat!

Teknologi digital sudah sedemikian rupa merasuk hampir ke seluruh sendi kehidupan manusia. Salah satunya dan mungkin tergolong fenomenal adalah penemuan di bidang fotografi dengan ditemukannya kamera digital. Sejak pixel-berasal dari kata picture and element-ditemukan oleh komunitas komputer grafis, dimulai sebuah revolusi bidang fotografi. Ide dasarnya adalah memotret tanpa film dan dapat mengirimkannya dengan cepat tanpa harus mencetak.

Urutan istilah dalam teks di atas yang sesuai dengan urutan kamus adalah ...

- digital, film, element, fotografi, grafis, komputer, picture, pixel, revolusi, teknologi.*
- digital, element, fotografi, film, grafis, komputer, pixel, picture, revolusi, teknologi*
- digital, fotografi, film, element, grafis, komputer, pixel, picture, revolusi, teknologi*
- digital, element, film, fotografi, grafis, komputer, picture, pixel, revolusi, teknologi*
- digital, element, film, fotografi, grafis, komputer, pixel, picture, revolusi, teknologi*

18. Deretan kata berikut yang merupakan istilah pertanian adalah...

- Insektisida, imunisasi, irigasi, kultur jaringan
- Hidroponik, holtikultura, irigasi, varietas

- c. Pestisida, irigasi, sanitasi, hidroponik
- d. Insektisida, dermatitis, blefaroplasti, botani
- e. Hidroponik, sanitasi, hortikultura, bioteknologi

19. Para petani menggunakan insektisida untuk meningkatkan hasil produksi tanaman padi.

Makna kata *insektisida* adalah ...

- a. Zat kimia yang digunakan untuk membasmi hama tanaman.
- b. Zat kimia yang digunakan untuk membasmi virus
- c. Zat kimia yang memiliki kemampuan untuk membunuh serangga.
- d. Zat kimia yang memiliki kadar yang tinggi yang mempunyai kemampuan untuk menghambat pertumbuhan jamur.
- e. Zat kimia yang memiliki kemampuan untuk membunuh bakteri.

20. Pengawasan ketenagakerjaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan meliputi pengawasan terhadap bahaya keracunan, pengaruh radiasi, penggunaan bahan kimia, peledakan, kebakaran, dan kecelakaan-kecelakaan lain.

Istilah yang digarisbawahi pada kalimat di atas mengandung makna ...

- a. Polusi udara
- b. bahaya langsung
- c. pengotoran tak langsung
- d. pengaruh lingkungan
- e. gangguan penyinaran

21. *Ekspedisi Pulau Moyo merupakan ekspedisi kelautan pertama yang dilakukan orang-orang Indonesia. Sebelumnya, tahun 1984, memang pernah digelar ekspedisi serupa dengan nama Snellius II, akan tetapi ekspedisi yang melibatkan sekitar 450 orang ahli dan teknisi ini dilaksanakan bersama ahli-ahli kelautan dari Belanda.*

Istilah *ekspedisi* pada paragraf di atas dapat diartikan ...

- a. penyelidikan untuk menemukan sesuatu
- b. penyelidikan sesuatu yang sudah diketahui

- c. perjalanan untuk mendapatkan informasi
  - d. peneliti yang melibatkan para pakar
  - e. penelitian sumber daya manusia
22. Pemerintah menghapus debirokratisasi di bidang ekspor.  
Makna kata debirokratisasi dalam kalimat di atas adalah ...
- a. penghapusan mekanisme pengurusan
  - b. perbedaan mekanisme pengurusan
  - c. kemunduran mekanisme pengurus
  - d. penyederhanaan mekanisme pengurusan
  - e. pelanggaran mekanisme pengurusan
23. Contoh istilah pendidikan terdapat dalam kalimat...
- a. Soal ujian itu semuanya dijawab dengan benar.
  - b. Kurikulum sekarang banyak menyertakan muatan-muatan lokal.
  - c. Di dalam kelas siswa belajar dengan tenang.
  - d. Prestasi dapat diperoleh dengan jalan belajar dan doa.
  - e. Setelah mengikuti pendidikan itu, ia mengalami banyak perubahan.
24. Hampir setiap sore mereka duduk-duduk di teras rumah.  
Makna pengulangan kata duduk-duduk sama dengan perulangan kata pada kalimat ...
- a. Gedung-gedung di Jakarta besar dan menjulang tinggi.
  - b. gerak-gerik orang itu sangat mencurigakan.
  - c. Kami makan-makan di pinggir pantai.
  - d. Andi menyapu lantai ini bersih-bersih.
  - e. Mata-mata musuh sudah ditangkap polisi.
25. Kita nanti hanya *makan angin* saja. Makna ungkapan makan angin pada kalimat di atas adalah ...

- a. Berjalan-jalan untuk mencari angin segar
  - b. Bergembira sambil menghirup udara bersih
  - c. Duduk-duduk sekedar menghabiskan waktu
  - d. Mengajak teman untuk bergembira
  - e. Diam tenang tidak mengganggu orang lain
26. Kata dorong yang tidak mengandung makna kias terdapat pada kalimat ...
- a. Pengorbanan kedua orang tuanya telah *mendorong* Santi untuk menjadi seorang dokter.
  - b. Bara *mendorong* hingga terjatuh dari tangga.
  - c. Frank Ongfiang *dorong* Lacine Kone jadi menyerang di tim Sriwijaya FC.
  - d. Semangat dan *dorongan* dari para pendukung membuat Timnas Garuda mengakhiri pertandingan ini dengan skor 4-1.
  - e. Dia *mendorongku* untuk menyelesaikan tugas ini.
27. Imbuhan ter- yang memiliki arti tidak sengaja terdapat pada kalimat ...
- a. Pak Seno adalah orang *terpandang* di kampungnya.
  - b. Di kepulauan Derawan *terdapat* berbagai jenis ikan dan terumbu karang.
  - c. Akibat terjerat kasus narkoba, musisi itu *terancam* di penjara.
  - d. Saat memasang lampu, tangat kakak *tersengat* arus listrik.
  - e. Kakak *termenung* memikirkan nasib adiknya.
28. Kata makan dalam kalimat berikut ini mengandung makna kias, kecuali ...
- a. Perbuatan asusila itu membuat orang tuanya makan hati.
  - b. Meskipun pangkatnya sudah tinggi, tidak sekalipun ia makan suap.
  - c. Seya hendak sebentar untuk makan angin.
  - d. Kerutan-kerutan di wajahnya menggambarkan bahwa ia banyak makan asam garam kehidupan.
  - e. Adik harus banyak makan hati karena mengalami gejala anemia.
29. Kata bulan yang mengandung makna kias terdapat pada kalimat ...

- a. Bulan depan ayah berangkat ke Jakarta.
  - b. Pengantin itu sedang bulan madu ke Bali.
  - c. Bulan April ini Diah merayakan ulang tahun ke-17.
  - d. Bulan menari dengan indah di pemetasan koreografi semalam.
  - e. Malam ini akan terjadi gerhana bulan.
30. Kebun Raya Bogor dipenuhi dengan tumbuh-tumbuhan tropis.  
Makna reduplikasi kata kata *tumbuh-tumbuhan* terdapat pada kalimat ...
- f. Anak yang akan disunat itu dinaikkan ke atas *singa-singaan*.
  - g. *Mobil-mobilan* itu digerakkan dengan tenaga surya.
  - h. Buku ini kuberikan kepadamu sebagai *kenang-kenangan*.
  - i. Kami terkejut melihat *orang-orangan* di depan rumahnya.
  - a. Kalian harus menguasai *tari-tarian* dengan sempurna.

### TES KEKMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

1. Tulislah nama dan no. absen Anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah wacana yang telah disediakan.
3. Bacalah wacana dengan teliti sebelum menjawab pertanyaan.
4. Pilihlah jawaban yang benar sesuai wacana dengan memberi tanda silang pada lembar jawaban.

#### A. Wacana I untuk Soal Nomor 1-14

##### Derawan Surga Tropis yang Sempurna

Derawan adalah surga tropis yang sempurna. Sinar Matahari yang hangat berpadu dengan pemandangan pantai pasir putih nan halus, pohon kelapa yang melambai, serta laut jernih yang berubah warna dari hijau ke biru koral. Kehidupan bawah laut di sini luar biasa, Anda akan temukan kura-kura raksasa, lumba-lumba, ikan pari, duyung, barakuda, serta ubur-ubur stingless. Ikan Hiu Derawan di sini merupakan salah satu keragaman hayati yang berharga. Dengan kekayaan bawah lautnya tidak mengherankan apabila kemudian dikenal sebagai salah satu tujuan wisata menyelam terbaik di dunia.

Berada tak jauh dari daratan Kabupaten Berau di Kalimantan Timur, kepulauan Derawan terdiri dari 31 pulau dan yang paling terkenal di antaranya adalah Pulau Derawan, Maratua, Sangkalaki, dan Kakaban. Di sini bersarang kura-kura hijau langka dan juga penyu sisik. Kita dapat menyaksikan setiap hari penyu bertelur di pasir atau berenang di laut bersama kura-kura. Seluruh wilayah konservasi laut ini luasnya tidak kurang dari 1,27 juta hektar.

Kita dapat menemukan setidaknya 460 jenis karang dan ini terbanyak kedua setelah Raja Ampat di Papua Barat. Di Derawan setidaknya ditemukan lebih dari 870 jenis ikan mulai dari kuda laut kerdil hingga pari manta raksasa. Dalam beberapa hari,

sekelompok pari manta ini dalam jumlah banyak hingga 50 ekor dapat kita lihat sedang makan bersama di perairan Derawan.

Di Kakaban, kita dapat menemukan danau ubur-ubur terbesar dan paling beragam di dunia, termasuk empat spesies unik ubur-ubur stingless yang dapat berenang terbalik. Inilah alasannya mengapa Kakaban dipertimbangkan menjadi nominasi Situs Warisan Dunia UNESCO. Letak danau yang berada di tengah-tengah pulau ini berada sedikit di atas permukaan laut dengan kedalaman danau sekitar 17 meter yang terdalam. Adapun spesies ubur-ubur yang hidup di danau ini adalah spesies yang berbeda, dimana mereka telah kehilangan sistem pertahanan alamiah mereka, karena kurangnya predator utama yang bertubuh besar di danau berair payau hangat ini. Sangat aman berenang diantara mereka, karena jenis ini tidak menyengat sebagaimana ubur-ubur biasa. Yang menakjubkan, kita bisa bebas menyentuh dan memegangnya perlahan agar tidak merusak tubuh ubur-ubur purba ini yang lembut seperti jelly.

Pulau Maratua juga memiliki daya tarik yang luar biasa di gugusan kepulauan Derawan ini. Di sana terlihat terumbu karangnya bertebaran di sekitar pantai. Cukup berjalan saja, kita bisa menyaksikan terumbu karang itu dengan mata telanjang. Dengan menggunakan alat *snorkeling*, kita bisa menjumpai molluska atau hewan lunak dengan maupun tanpa cangkang, seperti Crustacea atau hewan laut berbuku-buku seperti udang dan kepiting, serta makhluk laut lain yang membuat kita berdecak kagum.

([www.detik.travel.com](http://www.detik.travel.com), 7 Oktober 2013)

Pilihlah jawaban yang benar sesuai dengan wacana di atas dengan memberi tanda silang pada lembar jawaban!

1. Pernyataan-pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana di atas adalah ...
  - a. Di Pulau Maratua terdapat empat spesies unik ubur-ubur terbesar di dunia.

- b. Kepulauan Derawan terdiri atas 27 pulau dan yang paling terkenal adalah pulau derawan dan pulau Penyu.
  - c. Kepulauan derawan merupakan gugusan pulau yang terletak di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.
  - d. Jumlah spesies karang yang ada di pulau Derawan lebih banyak daripada di Raja Ampat.
  - e. Luas wilayah konservasi laut di Pulau Derawan tidak kurang dari 1,27 juta hektar.
2. Derawan berada tak jauh dari daratan Kabupaten Berau di Kalimantan Timur, kepulauan Derawan terdiri dari 31 pulau dan yang paling terkenal diantaranya sebagai berikut, *kecuali...*
- a. Sumping      b. Maratua      c. Derawan      d. Sangalaki      e. Kakaban
3. Mengapa pulau Kakaban dipertimbangkan sebagai nominasi Situs Warisan Dunia UNESCO?
- a. karena kehidupan bawah laut di Kakaban sangat luar biasa, kita akan temukan kura-kura raksasa, lumba-lumba, ikan pari, duyung, serta barakuda.
  - b. karena di Kakaban kita dapat menemukan danau ubur-ubur terbesar dan paling beragam di dunia, termasuk empat spesies unik ubur-ubur stingless yang dapat berenang terbalik.
  - c. karena di Kakaban setidaknya ditemukan lebih dari 870 jenis ikan mulai dari kuda laut kerdil hingga pari manta raksasa.
  - d. karena Pulau Kakaban merupakan pulau terbaik untuk menyelam.
  - e. karena di Kakaban terdapat penangkaran kura-kura hijau langka dan juga penyu sisik.
4. Berikut ini pernyataan tentang Pulau Kakaban yang sesuai dengan wacana di atas adalah ....
- a. Kakaban pernah dinobatkan sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO karena keindahan alamnya.
  - b. Di pulau Kakaban terdapat danau ubur-ubur raksasa.

- c. Ubur-ubur yang ada di pulau Kakaban akan menyengat saat disentuh.
  - d. Di kakaban kita dapat menjumpai empat spesies unik ubur-ubur stingless yang dapat berenang terbalik.
  - e. Di Kakaban kita dapat menemukan danau ubur-ubur terbesar yang berair payau dingin.
5. Apakah yang dapat Anda lakukan saat berada di Pulau Maratua?
- a. Berenang di danau yang dipenuhi dengan ubur-ubur.
  - b. Menyelam hingga kedalaman 20 KM dari permukaan laut.
  - c. Melihat terumbu karang yang indah dengan mata telanjang.
  - d. Melihat langsung proses penyu bertelur.
  - e. Berjalan-jalan dan mengambil foto di dermaga.
6. Mengapa ubur-ubur yang ada di danau pulau Kakaban tidak menyengat saat disentuh?
- a. karena ubur-ubur di pulau kakaban hidup di danau bukan di laut.
  - b. karena banyak predator yang bertubuh besar di danau.
  - c. karena danau tempat ubur-ubur itu hidup berair payau hangat.
  - d. karena ubur-ubur itu telah kehilangan sistem pertahanan alamiah mereka.
  - e. karena ubur-ubur tersebut termasuk spesies purba yang langka.
7. Apakah yang dimaksud dengan istilah *Crustacea* menurut wacana di atas?
- a. *Crustacea* adalah alat bantu yang digunakan melihat biota laut.
  - b. *Crustacea* adalah kelompok hewan pemangsa di dalam laut.
  - c. *Crustacea* adalah hewan laut berbuku-buku.
  - d. *Crustacea* adalah sebutan bagi ubur-ubur yang terdapat di derawan.
  - e. *Crustacea* adalah tempat penangkaran telur-telur penyu.
8. Penalaran yang terkandung dalam paragraf keempat adalah ...
- a. deduktif
  - b. induktif
  - c. deduktif-induktif
  - d. menyebar
  - e. induktif-deduktif
9. Seluruh wilayah *konservasi* laut ini luasnya tidak kurang dari 1,27 juta hektar. Arti kata yang tercetak miring di atas adalah...

- a. pembuatan b. pemeliharaan c. Pengelolaan d. penangkaran e. pelestarian

10. Simpulan isi paragraf ketiga pada wacana di atas adalah...

- a. Di Derawan terdapat lebih dari 870 jenis ikan mulai dari kuda laut kerdil hingga pari manta raksasa.
- b. Di Derawan terdapat 460 jenis karang dan 870 jenis ikan mulai dari kuda laut kerdil hingga pari manta raksasa.
- c. Sekelompok pari manta dalam jumlah banyak hingga 50 ekor dapat Anda lihat sedang makan bersama di perairan Derawan.
- d. Di Derawan terdapat 460 jenis ikan dan ini terbanyak kedua setelah Raja Ampat di Papua Barat.
- e. Derawan dipertimbangkan sebagai nominasi Situs Warisan Dunia UNESCO.

11. Setelah membaca wacana di atas, kita mengetahui bahwa ...

- a. Derawan merupakan kepulauan di daerah kalimantan Timur yang terdiri dari 4 pulau besar yang merupakan salah satu surga menyelam terbaik di dunia.
- b. Pulau Kakaban dipertimbangkan sebagai salah satu nominasi Situs Warisan Dunia UNESCO karena di sana terdapat danau ubur-ubur terbesar dan paling beragam di dunia, termasuk empat spesies unik ubur-ubur stingless yang dapat berenang terbalik.
- c. Kehidupan bawah laut di Kakaban sangat luar biasa, Anda akan temukan kura-kura raksasa, lumba-lumba, ikan pari, duyung, serta barakuda.
- d. Di Derawan terdapat 460 jenis karang dan lebih dari 870 jenis ikan mulai dari kuda laut kerdil hingga pari manta raksasa yang merupakan terbanyak di Indonesia.
- e. Di derawan tidak terdapat spesies hiu karena berada di perairan dangkal.

12. Pernyataan-pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana di atas, *kecuali*...

- a. Derawan terdiri dari 31 pulau, inilah alasan mengapa Derawan dipertimbangkan menjadi nominasi Situs Warisan Dunia UNESCO.

- b. Di Kakaban Anda dapat menemukan danau ubur-ubur terbesar dan paling beragam di dunia, termasuk empat spesies unik ubur-ubur stingless yang dapat berenang terbalik.
  - c. Ikan Hiu Derawan merupakan salah satu keragaman hayati yang berharga.
  - d. Setiap beberapa hari sekelompok pari manta dalam jumlah banyak hingga 50 ekor dapat dilihat sedang makan bersama di perairan Derawan.
  - e. Di Derawan terdapat 460 jenis karang dan terbanyak kedua setelah Raja Ampat di Papua Barat.
13. Melalui wacana di atas, sebenarnya penulis bermaksud mengajak pembaca untuk ...
- a. Mengetahui bahwa di Derawan, khususnya pulau Maratua terdapat danau ubur-ubur terbesar.
  - b. Berwisata ke pulau Derawan yang indah.
  - c. Mengetahui bahwa Derawan terkenal hingga mancanegara.
  - d. Mengenal lebih jauh tentang kepulauan Derawan sebagai salah satu wisata bahari di Indonesia.
  - e. Mengetahui bahwa pulau Kakaban pernah menjadi salah satu nominasi Situs Warisan Dunia UNESCO.
14. Tanggapan yang tepat terhadap wacana di atas adalah...
- a. Terlalu berlebihan bila menyatakan bahwa Derawan merupakan salah satu surga menyelam terbaik di dunia karena di Indonesia masih banyak daerah yang memiliki kehidupan bawah laut lebih indah.
  - b. Menurut saya, akan lebih baik pemerintah giat mempromosikan Derawan agar lebih dikenal.
  - c. Menurut saya keindahan dan keanekaragaman hayati di Derawan memang sangat indah, dan derawan layak di sebut sebagai surga tropis dan surga menyelam terbaik di dunia.
  - d. Sulit menjangkau Derawan dan membutuhkan biaya yang mahal untuk berwisata ke sana.

- e. Keindahan dan keekaragaman hayati yang ada di Derawan perlu di jaga agar tidak rusak.

## B. Wacana II untuk Soal Nomor 15-26

### Dampak Krisis Ekonomi Eropa Punya Gelar Master Jadi Pembersih Toilet

MADRID - Krisis ekonomi yang melanda Eropa, khususnya Spanyol, menyebabkan kenaikan angka pengangguran di kalangan kaum muda. Salah satu kisah yang menggambarkan sulitnya angkatan muda mencari pekerjaan datang dari Benjamin Serra Bosch. Pria berusia 25 tahun asal Valencia ini memegang dua gelar sarjana dan satu gelar master. Namun, dia harus jauh-jauh pergi ke London untuk mencari pekerjaan. Rupanya, pekerjaan yang dia temukan di negeri asing pun tak seindah bayangannya, yaitu pembersih toilet atau WC.

Dia kemudian menumpahkan kekesalannya di situs jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* dengan kata-kata kasar. Dia kesal karena tidak bisa menemukan pekerjaan layak di negaranya sendiri. "Sekarang saya harus membersihkan WC di negara lain," tulisnya.

Sejak Mei lalu, pemuda yang disapa Serra itu mengaku bekerja di sebuah kafe kenamaan di London. "Setelah lima bulan bekerja di sana, hari ini saya mendapatkan tugas membersihkan toilet. Saya juga membuat kopi, membersihkan meja, dan mencuci gelas," sambung Bosch. Serra mengaku tak malu dengan pekerjaannya itu, meskipun dia adalah lulusan sarjana jurnalistik dan periklanan dari CEU Cardenal Herrera University di Valencia dan sarjana hubungan masyarakat dari IEBS Business School. Dia pun memegang gelar master untuk Manajemen Komunitas.

"Membersihkan adalah pekerjaan yang layak, tapi yang membuat saya malu adalah saya melakukan ini karena tak ada seorang pun yang mau memberi

kesempatan kerja yang layak di Spanyol. Masih banyak orang-orang Spanyol yang bernasib seperti saya," kata dia. Semula, Serra berpikir dia layak mendapat pekerjaan yang lebih setelah upayanya bersekolah tinggi. "Tampaknya saya salah," tukasnya.

Kisah Serra menjadi salah satu tamparan bagi pemerintah Spanyol. Pada Agustus lalu, tercatat angka pengangguran generasi muda usia di bawah 25 tahun di negara itu mencapai 56 persen. Jumlah orang Spanyol yang mencari pekerjaan ke luar negeri naik dua kali lipat sejak krisis melanda negara itu lima tahun lalu. Ledakan kekesalan Serra di dunia maya itu menyebar di jaringan sosial dan memprovokasi ribuan solidaritas pekerja muda asal Spanyol, yang menyebut diri sebagai "The Lost Generation" karena minimnya kesempatan kerja di negara mereka.

Berdasarkan statistik resmi, hampir 60.000 orang Spanyol meninggalkan negara mereka untuk mencari pekerjaan, sepanjang tahun lalu. Angka itu dua kali lipat dibandingkan data tahun 2007. Inggris mencatat 70 ribu orang Spanyol masuk negara itu pada tahun lalu. Kemungkinan, angka riilnya lima kali lipat. Serra pun menyerukan agar politikus dan pejabat Spanyol segera mengambil tindakan.

(Harian Suara Merdeka, 3 Oktober 2013)

15. Fakta dalam wacana di atas adalah....

- a. Bagi Serra membersihkan adalah pekerjaan yang layak dan tidak memalukan.
- b. Gerakan "The Lost Generation" diharapkan mampu membuat politikus dan pejabat tinggi Spanyol segera mengambil tindakan.
- c. Krisis ekonomi yang melanda Eropa diduga menjadi penyebab kenaikan angka pengangguran di kalangan kaum muda.
- d. Sulitnya mencari pekerjaan di negaranya membuat Serra memilih menjadi Petugas Pembersih toilet.
- e. Sejak Mei, Serra bekerja di salah satu kafe kenamaan di London.

16. Gerakan *The Lost Generation* adalah....
- Solidaritas pekerja muda di Spanyol yang mengalami kesulitan mencari pekerjaan karena minimnya kesempatan kerja di negaranya.
  - Himpunan angkatan muda yang bekerja di London sebagai petugas Kebersihan.
  - Hasil kesepakatan kerja sama angkatan muda Spanyol dengan politikus dan pejabat Negara.
  - Gerakan yang membantu pekerja muda Spanyol untuk mencari pekerjaan di London.
  - Himpunan mahasiswa Spanyol yang menempuh pendidikan di London
17. Kesimpulan yang tepat dari wacana di atas adalah....
- Kesal tidak mendapatkan pekerjaan di negaranya, Serra membuat gerakan “The Lost Generation”.
  - Gerakan “ The Lost Generation” membantu angkatan muda Spanyol mendapatkan pekerja.
  - Meskipun memiliki gelar sarjana dan master dari beberapa universitas ternama di Spanyol, Serra tidak malu bekerja sebagai pembersih toilet.
  - Setelah menumpahkan kekesalan di situs jejaring sosial *facebook* dan *twitter*, Serra menjadi terkenal dan mendapatkan pekerjaan yang layak.
  - Krisis ekonomi yang melanda Spanyol disertai minimnya kesempatan kerja membuat Serra yang memiliki gelar master rela menjadi pembersih toilet di London.
18. Pertanyaan yang tepat dan jawabannya terdapat pada paragraf ketiga adalah, *kecuali ...*
- Di manakah Serra mendapatkan gelar pendidikannya?
  - Kapan Serra mengawali karirnya di London?
  - Apakah Serra malu dengan pekerjaannya sebagai pembersih toilet?
  - Bagaimana reaksi sahabat dan keluarganya setelah mengetahui pekerjaan Serra?

- e. Aktivitas apa saja yang dilakukan Serra selama menjalani pekerjaannya di London?

19. Bagaimanakah cara Serra bertahan hidup setelah negaranya dilanda krisis ekonomi?

Jawaban yang tepat untuk pertanyaan di atas sesuai dengan wacana adalah ...

- a. Serra hijrah ke London untuk mencari pekerjaan di sebuah kafe setelah berkali-kali tidak mendapatkan kesempatan kerja di negaranya sendiri.
- b. Serra melanjutkan pendidikan masternya di IEBS Business School.
- c. Serra membuat suatu himpunan *The Lost Generation* sebagai upaya untuk membantu warga Negara Spanyol mencari pekerjaan.
- d. Serra membuka bisnis online di berbagai jejaring sosial.
- e. Serra bergabung dengan rekannya untuk membangun sebuah kafe di kota London.

20. Berdasarkan wacana di atas, aktivitas apa saja yang selalu dilakukan Serra dalam menjalani hari-harinya di London?

- a. Serra kursus jurnalistik di salah satu kampus di London, kemudian menghabiskan waktunya bekerja paruh waktu di sebuah kafe.
- b. Serra membantu pemerintah Spanyol untuk mencatat jumlah warga Spanyol yang bekerja di London.
- c. Serra bekerja di kafe dengan membersihkan toilet, membuat kopi, membersihkan meja dan mencuci gelas.
- d. Serra bekerja di sebuah kafe sebagai pembersih toilet.
- e. Serra bekerja di sebuah kafe dan menjadi mahasiswa jurusan Manajemen Komunitas.

21. Menurut Serra membersihkan toilet adalah pekerjaan yang layak, tetapi yang membuatnya malu adalah .....

Berdasarkan wacana kalimat berikut yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...

- a. Serra berpikir dia layak mendapatkan pekerjaan yang lebih setelah upayanya bersekolah tinggi.
  - b. Serra melakukan ini karena tak ada seorang pun yang mau memberikan kesempatan kerja yang layak di Spanyol.
  - c. Serra tidak ingin dianggap sebagai pengangguran yang mudah putus asa.
  - d. Pemerintah Spanyol sama sekali tidak peduli dengan nasib yang menimpa warganya.
  - e. Ia memiliki beberapa gelar di bidang jurnalistik, hubungan masyarakat, serata gelar master di bidang manajemen komunitas.
22. Jawaban yang tepat atas pertanyaan “Mengapa Benjamin Serra Bosch yang memiliki gelar master menjadi pembersih toilet?” adalah....
- a. karena Serra adalah seorang pemuda yang giat bekerja dan tidak punya malu.
  - b. karena Serra mengalami kesulitan ekonomi.
  - c. karena krisis ekonomi yang melanda negaranya membuatnya kesulitan mencari pekerjaan.
  - d. karena Serra ingin hidup mandiri tanpa menyusahkan orang lain.
  - e. karena Serra membutuhkan pekerjaan untuk membiayai kuliahnya.
23. Berikut ini kalimat yang sesuai dengan wacana di atas adalah....
- a. Serra malu dan kesal karena dia hanya menjadi pembersih toilet padahal ia memiliki gelar master dari universitas ternama di Spanyol.
  - b. Benjamin Serra Bosch adalah lulusan sarjana jurnalistik dan peiklanan dari CEU Cardenal Herrera University di Valencia.
  - c. Meningkatnya jumlah orang Spanyol yang mencari pekerjaan di luar negeri membuat Negara tersebut bangga karena meningkatkan devisa.
  - d. Gerakan “The lost Generation” merupakan wadah aspirasi bagi warga Spanyol yang bekerja sebagai pembersih toilet.
  - e. Serra bekerja menjadi salah satu manajer di sebuah kafe kenamaan di London.

24. Dari wacana tersebut kita ketahui bahwa...
- Gerakan “The Lost Generation” dibentuk sebagai upaya untuk memberikan dukungan kepada Benjamin Sera Bosch.
  - Krisis ekonomi membuat pemerintah Inggris melarang warga negara Spanyol mencari pekerjaan di negaranya.
  - Krisis ekonomi yang melanda Spanyol menyebabkan banyak perusahaan gulung tikar.
  - Sera merantau ke Inggris untuk menyelesaikan pendidikan master.
  - Hampir 60.000 orang Spanyol meninggalkan negaranya untuk mencari pekerjaan.
25. Nilai positif apa yang bisa diambil dari wacana di atas?
- Gelar pendidikan yang tinggi memudahkan kita untuk mencari pekerjaan..
  - Sebagai generasi muda kita tidak boleh menyerah pada keadaan.
  - Pemerintah harus mampu menjamin kesejahteraan warganegaranya.
  - Menumpahkan kekesalan di jejaring sosial dapat meningkatkan simpati dari masyarakat.
  - Meskipun memiliki pendidikan tinggi kita harus tetap rendah hati dan tidak sombong.
26. Tanggapan yang tepat terhadap isi wacana di atas adalah...
- Saya sangat prihatin melihat kondisi Serra yang memilukan.
  - Serra lebih cocok bekerja di kantor daripada menjadi seorang petugas pembersih toilet.
  - Saya kagum, Serra pantang menyerah dan tidak malu menjadi pembersih toilet meskipun ia memiliki gelar pendidikan yang tinggi.
  - Saya kecewa pemerintah Spanyol sangat tidak memperhatikan nasib warganegaranya.
  - Tidak seharusnya Serra bekerja sebagai pembersih toilet mengingat gelar master yang dimilikinya.

### C. Wacana III untuk Soal Nomor 27-37

#### Kucing Emas Terancam Perburuan Liar

Satu di antara spesies kucing hutan yang kini sulit ditemukan di habitat aslinya adalah kucing emas (*Pardofelis temminckii*). Kucing ini tergolong hewan nokturnal meskipun terkadang juga beraktivitas di siang hari. Ia lebih menyukai berburu dan berjalan di atas tanah ketimbang memanjat pohon, meskipun kemampuan memanjat dan berjalan di atas pohon pun sangat baik.

Kucing emas terdiri atas tiga subspecies, yaitu *Pardofelis Temminckii Temminckii* (Himalaya, Asia Tenggara dan Sumatera), *Pardofelis Temminckii Dominicanorum* (China bagian tenggara) dan *Pardofelis Temminckii Tristis* (China bagian barat daya). Kucing emas hidup tersebar di Bangladesh, Bhutan, China, India, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Nepal, Thailand, dan Vietnam. Mendiami hutan tropis, subtropis pada daerah dataran rendah hingga berketinggian 2000 m dpl.

Di kalangan masyarakat tradisional, kucing emas dijuluki "Harimau Kijang", sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Asiatic Golden Cat*, *Golden Cat*, atau *Temminck's Cat*. Sebutan kucing emas juga terkait warna bulunya yang bervariasi, mulai dari cokelat keemasan hingga cokelat tua dan abu-abu. Pada pipinya terdapat bulu putih, sedangkan bulu bagian perutnya berwarna lebih terang dari pada bagian punggung.

Ukuran kucing ini kira-kira dua atau tiga kali kucing rumahan. Panjangnya sekitar 66-105 cm, dengan ekor sepanjang 40-57 cm, dan tinggi bahu 56 cm, sedangkan beratnya antara 9-16 kg. Kucing emas tergolong satwa buas. Dengan ukuran di atas rata-rata kucing biasa, hewan ini mampu memangsa berbagai burung, tikus besar, reptil, kambing, rusa muda hingga anak kerbau.

Namun uniknya, saat belum menemukan jodoh, kucing emas hidup secara soliter. Namun jika telah menemukan pendamping yang cocok, kucing ini terkenal setia terhadap pasangannya. Sehingga kegiatan berburu pun dilakukan berdua. Populasi kucing emas tidak diketahui pasti, tetapi secara umum mengalami penurunan. Oleh karena itu, secara global *IUCN Redlist* menggolongkannya sebagai spesies *Near Threatened* (Hampir Terancam). CITES memasukkan kucing emas dalam daftar *Appendix I* (dilarang diperdagangkan).

Di Indonesia, kucing emas hanya dapat ditemukan di Sumatera, antara lain di Taman Nasional Way Kambas (Lampung), Taman Nasional Batang Gadis (Sumatera Utara), dan Taman Nasional Kerinci Seblat (Jambi). Pemerintah Indonesia memasukkan kucing emas sebagai salah satu hewan yang dilindungi berdasarkan PP No. 7 Tahun 1999 (tertulis sebagai *Felis Temmincki*). Ancaman paling serius bagi kucing emas adalah perburuan liar dan hilangnya habitat akibat kerusakan hutan. Selain itu juga terkait mitos yang berkembang di masyarakat bahwa hewan ini memiliki tuah dan cenderung dikeramatkan penduduk lokal.

Konon, di Sumatera, bagian tubuh kucing ini dijadikan jimat dan penangkal bala (kecelakaan), seperti bulu kumis dan kuku cakarannya yang dipercaya mampu menangkal teluh atau santet. Orang yang memakan dagingnya konon bisa kebal terhadap benda tajam, mampu memiliki gerakan segesit kucing dan tidak mudah terlihat oleh mata orang-orang normal. Mitos ini memicu tingginya angka perburuan kucing emas.

(Harian Suara Merdeka, 27 September 2013)

27. Kucing emas yang hidup dan tersebar di daerah China bagian tenggara adalah ....

- |   |   |
|---|---|
| a. <i>Pardofelis Temminckii Temminckii</i>    | d. <i>Pardofelis Temminckii Tristis</i> |
| b. <i>Asiatic Golden Cat</i>                  | e. <i>Felis Temmincki</i>               |
| c. <i>Pardofelis Temminckii Dominicanorum</i> |   |

28. Jumlah populasi kucing emas tidak diketahui pasti, secara global *IUCN Redlist* menggolongkannya sebagai Spesies *Near Threatened* yang artinya ....
- a. hampir terancam
  - b. mengalami penurunan
  - c. dilarang diperdagangkan
  - d. dilindungi undang-undang
  - e. berkembang pesat
29. Berdasarkan spesiesnya kucing emas terdiri atas tiga subspecies, diantaranya adalah ...
- a. *Species Near Threatened*
  - b. *Pardofelis Temminckii*
  - c. *Asiatic Golden Cat*
  - d. *Pardofelis Temminckii Tristis*
  - e. *Felis Temmincki*
30. Di Indonesia kucing emas hanya dapat ditemukan di Sumatra, diantaranya terdapat di Taman Nasional ....
- a. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
  - b. Taman Bukit Tiga Puluh
  - c. Taman Nasional Sembilang
  - d. Taman Nasional Way Kambas
  - e. Taman Nasional Gunung Leuser
31. Pola pengembangan paragraf kedua adalah ...
- a. deduktif
  - b. induktif
  - c. deduktif-induktif
  - d. deskriptif-induktif
  - e. deskriptif
32. Kucing emas atau harimau kijang tergolong dalam hewan nokturnal. Yang dimaksud dengan hewan nokturnal menurut wacana di atas adalah ...
- a. Hewan yang suka berburu.
  - b. Hewan yang tergolong buas dan mematikan.
  - c. Hewan yang memiliki kemampuan memanjat yang baik.
  - d. Hewan yang beraktivitas di siang hari.
  - e. Hewan yang beraktivitas di malam hari.
33. Mengapa kucing emas diburu hingga populasinya terancam punah?
- a. karena harga jual kucing emas sangat mahal.
  - b. karena menurut mitos yang ada dalam masyarakat kucing emas dapat menjadi jimat untuk menolak musibah.
  - c. karena daging kucing emas dapat mengobati berbagai macam penyakit.

- d. karena kucing emas merupakan hewan buas yang sering menyerang penduduk lokal.
  - e. karena jumlahnya yang semakin langka maka banyak orang yang ingin memeliharanya.
34. Kesimpulan paragraf keenam pada wacana di atas adalah ....
- a. Kucing emas hanya dapat ditemui di Sumatera dan terancam punah karena tingginya angka perburuan.
  - b. Kucing emas hanya memiliki asli habitat di Sumatera.
  - c. Pemerintah melindungi kucing emas sesuai dengan PP No. 7 Tahun 1999.
  - d. Kucing emas diburu penduduk lokal dianggap sebagai hewan keramat sehingga populasinya berkurang.
  - e. Di Indonesia kucing emas hanya dapat ditemukan di Taman Nasional Way Kambas (Lampung), Taman Nasional Batang Gadis (Sumatera Utara), dan Taman Nasional Kerinci Seblat (Jambi).
35. Berikut ini pernyataan yang sesuai dengan wacana di atas adalah ...
- a. Kucing emas merupakan hewan yang jinak, meskipun memiliki ukuran tubuh tiga kali lebih besar dari kucing rumahan.
  - b. Berdasarkan populasinya kucing emas *IUCN Redlist* menggolongkannya dalam daftar Appendix I (dilarang diperdagangkan).
  - c. Ukuran kucing emas tiga kali lebih besar dari kucing rumahan dengan panjang sekitar 66-105 cm dan berat antara 9-16 kg.
  - d. Kucing emas hanya mampu hidup daerah tropis dan habitatnya hanya tersebar di Sumatera.
  - e. Di daerah Sumatra, kucing emas dijadikan hewan peliharaan.
36. Melalui wacana di atas, sebenarnya penulis bermaksud mengajak pembaca untuk....
- a. Memelihara kucing emas di rumah.
  - b. Berwisata ke pulau Sumatera untuk mengetahui habitat asli kucing emas.

- c. Menjaga kelestarian hutan dan menyelamatkan kucing emas dari perburuan dan perdagangan.
  - d. Memelihara dan mengembangbiakkan kucing emas.
  - e. Menyelamatkan kucing emas dari perburuan liar.
37. Apa yang akan Anda lakukan setelah mengetahui populasi kucing emas menurun dan terancam punah?
- a. Saya akan menghimbau masyarakat untuk tidak memburu kucing emas.
  - b. Saya akan mengenalkan wacana ini kepada orang-orang.
  - c. Saya akan memelihara kucing emas dan mengembangbiakannya agar jumlah kucing bertambah setiap tahunnya.
  - d. Saya akan menjaga lingkungan menjaga lingkungan dan tidak melakukan perburuan liar terhadap satwa yang dilindungi.
  - e. Saya tidak terpengaruh oleh wacana ini.

# LAMPIRAN

# DATA PENELITIAN

Nama : Risky Panca K.

No. Absen : 20

Angket Minat Baca

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan nomor absen anda!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan. Adapun keterangan jawaban adalah sebagai berikut.

SL : Selalu                      KK : Kadang-kadang  
S : Sering                      TP : Tidak Pernah

NO.	ITEM	SL	S	KK	TP
1	Apakah Anda punya keinginan untuk membaca?			✓	
2	Apakah Anda terbiasa membaca buku baik di sekolah maupun di rumah?			✓	
3	Jika Anda mendapat tugas membaca, apakah Anda melakukan dengan senang hati?			✓	
4	Jika Anda memiliki pilihan antara membaca atau kegiatan lain (menonton televisi/bermain), apakah Anda akan memilih membaca?			✓	
5	Apakah Anda merasakan adanya manfaat dari membaca?		✓		
6	Apakah buku bacaan yang Anda baca dapat mempengaruhi sikap dan perilaku Anda?		✓		
7	Ketika membaca, apakah Anda berusaha menangkap isi atau pesan bacaan?		✓		
8	Ketika Anda mengalami kesulitan memahami bacaan, apakah Anda akan mengulang membaca?		✓		
9	Apakah Anda melakukan aktivitas membaca setiap hari?			✓	
10	Apakah Anda memperhatikan tema atau topik bacaan terlebih dahulu sebelum Anda membaca?		✓		
11	Apakah Anda menyempatkan diri membaca artikel atau cerpen yang ada di majalah dinding sekolah?		✓		
12	Apakah Anda menyediakan waktu khusus untuk membaca?			✓	

13	Apakah Anda merasa rugi jika dalam sehari Anda tidak melakukan kegiatan membaca?				✓
14	Apakah Anda berusaha membaca di manapun Anda berada?			✓	
15	Apakah Anda mencatat bagian-bagian penting dari buku atau artikel yang Anda baca untuk menambah pengetahuan Anda?	✓			
16	Apakah Anda pergi ke perpustakaan saat istirahat dan jam kosong?			✓	
17	Apakah Anda senang menghabiskan waktu berjam-jam demi menyelesaikan bacaan yang Anda baca?			✓	

Nama : Nian Nur W.

No. Absen : X1/23

## Angket Minat Baca

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan nomor absen anda!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan. Adapun keterangan jawaban adalah sebagai berikut.

SL : Selalu                      KK : Kadang-kadang

S : Sering                      TP : Tidak Pernah

NO.	ITEM	SL	S	KK	TP
1	Apakah Anda punya keinginan untuk membaca?			✓	
2	Apakah Anda terbiasa membaca buku baik di sekolah maupun di rumah?			✓	
3	Jika Anda mendapat tugas membaca, apakah Anda melakukan dengan senang hati?			✓	
4	Jika Anda memiliki pilihan antara membaca atau kegiatan lain (menonton televisi/bermain), apakah Anda akan memilih membaca?			✓	
5	Apakah Anda merasakan adanya manfaat dari membaca?	✓			
6	Apakah buku bacaan yang Anda baca dapat mempengaruhi sikap dan perilaku Anda?	✓			
7	Ketika membaca, apakah Anda berusaha menangkap isi atau pesan bacaan?			✓	
8	Ketika Anda mengalami kesulitan memahami bacaan, apakah Anda akan mengulang membaca?	✓			
9	Apakah Anda melakukan aktivitas membaca setiap hari?			✓	
10	Apakah Anda memperhatikan tema atau topik bacaan terlebih dahulu sebelum Anda membaca?	✓			
11	Apakah Anda menyempatkan diri membaca artikel atau cerpen yang ada di majalah dinding sekolah?			✓	
12	Apakah Anda menyediakan waktu khusus untuk membaca?			✓	

13	Apakah Anda merasa rugi jika dalam sehari Anda tidak melakukan kegiatan membaca?			✓	
14	Apakah Anda berusaha membaca di manapun Anda berada?			✓	
15	Apakah Anda mencatat bagian-bagian penting dari buku atau artikel yang Anda baca untuk menambah pengetahuan Anda?	✓			
16	Apakah Anda pergi ke perpustakaan saat istirahat dan jam kosong?			✓	
17	Apakah Anda senang menghabiskan waktu berjam-jam demi menyelesaikan bacaan yang Anda baca?				✓

Nama : Arya Adyatama Putra  
 No. Absen : 4

### Angket Minat Baca

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan nomor absen anda!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan. Adapun keterangan jawaban adalah sebagai berikut.

SL : Selalu                      KK : Kadang-kadang  
 S : Sering                      TP : Tidak Pernah

NO.	ITEM	SL	S	KK	TP
1	Apakah Anda punya keinginan untuk membaca?			√	
2	Apakah Anda terbiasa membaca buku baik di sekolah maupun di rumah?			√	
3	Jika Anda mendapat tugas membaca, apakah Anda melakukan dengan senang hati?			√	
4	Jika Anda memiliki pilihan antara membaca atau kegiatan lain (menonton televisi/bermain), apakah Anda akan memilih membaca?			√	
5	Apakah Anda merasakan adanya manfaat dari membaca?		√		
6	Apakah buku bacaan yang Anda baca dapat mempengaruhi sikap dan perilaku Anda?		√		
7	Ketika membaca, apakah Anda berusaha menangkap isi atau pesan bacaan?		√		
8	Ketika Anda mengalami kesulitan memahami bacaan, apakah Anda akan mengulang membaca?			√	
9	Apakah Anda melakukan aktivitas membaca setiap hari?			√	
10	Apakah Anda memperhatikan tema atau topik bacaan terlebih dahulu sebelum Anda membaca?			√	
11	Apakah Anda menyempatkan diri membaca artikel atau cerpen yang ada di majalah dinding sekolah?			√	
12	Apakah Anda menyediakan waktu khusus untuk membaca?			√	

13	Apakah Anda merasa rugi jika dalam sehari Anda tidak melakukan kegiatan membaca?			√	
14	Apakah Anda berusaha membaca di manapun Anda berada?			√	
15	Apakah Anda mencatat bagian-bagian penting dari buku atau artikel yang Anda baca untuk menambah pengetahuan Anda?				√
16	Apakah Anda pergi ke perpustakaan saat istirahat dan jam kosong?				√
17	Apakah Anda senang menghabiskan waktu berjam-jam demi menyelesaikan bacaan yang Anda baca?				√

Nama : Nabila Ardia P.  
 No. Absen : 22  
 Kelas : XPMIIA 6

LEMBAR JAWABAN

TES PENGUASAAN KOSAKATA

- |     |              |              |              |              |   |     |              |              |              |              |              |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|---|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1.  | <del>A</del> | B            | C            | D            | E | 16. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            |
| 2.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | E | 17. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |
| 3.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | E | 18. | A            | B            | <del>C</del> | <del>D</del> | E            |
| 4.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | E | 19. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 5.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | E | 20. | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> |
| 6.  | <del>A</del> | B            | C            | D            | E | 21. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |
| 7.  | A            | <del>B</del> | C            | D            | E | 22. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |
| 8.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | E | 23. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 9.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | E | 24. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 10. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E | 25. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 11. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E | 26. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 12. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E | 27. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |
| 13. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E | 28. | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> |
| 14. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E | 29. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |
| 15. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E | 30. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |

Nama : Austin Desta G.  
 No. Absen : 11 (sebelas)  
 Kelas : XD

LEMBAR JAWABAN  
 TES PENGUASAAN KOSAKATA

- |     |              |              |              |              |              |     |              |              |              |              |              |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1.  | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            | 16. | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            |
| 2.  | A            | B            | C            | D            | <del>X</del> | 17. | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            |
| 3.  | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            | 18. | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 4.  | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            | 19. | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| 5.  | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            | 20. | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 6.  | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            | 21. | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| 7.  | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            | 22. | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            |
| 8.  | A            | B            | C            | D            | <del>X</del> | 23. | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 9.  | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            | 24. | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| 10. | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            | 25. | A            | B            | C            | D            | <del>X</del> |
| 11. | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            | 26. | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 12. | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            | 27. | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            |
| 13. | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            | 28. | A            | B            | C            | D            | <del>X</del> |
| 14. | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            | 29. | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 15. | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            | 30. | A            | B            | C            | D            | <del>X</del> |

Nama : Risky Panca K.  
No. Absen : 20  
Kelas : X3

LEMBAR JAWABAN  
TES PENGUASAAN KOSAKATA

- |     |              |              |              |              |              |     |              |              |              |              |              |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1.  | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            | 16. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            |
| 2.  | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> | 17. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |
| 3.  | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            | 18. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 4.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            | 19. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            |
| 5.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            | 20. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 6.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            | 21. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 7.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            | 22. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 8.  | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> | 23. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 9.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            | 24. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 10. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            | 25. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            |
| 11. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            | 26. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 12. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            | 27. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |
| 13. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            | 28. | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> |
| 14. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            | 29. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 15. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            | 30. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |

Nama : Risky Panca K.  
No. Absen : 20  
Kelas : X8

## LEMBAR JAWABAN

## TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

- |     |              |              |              |              |              |     |              |              |              |              |              |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1.  | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> | 21. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 2.  | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            | 22. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 3.  | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            | 23. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 4.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            | 24. | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> |
| 5.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            | 25. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 6.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            | 26. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 7.  | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            | 27. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 8.  | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            | 28. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            |
| 9.  | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> | 29. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |
| 10. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            | 30. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |
| 11. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            | 31. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            |
| 12. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            | 32. | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> |
| 13. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            | 33. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 14. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            | 34. | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> |
| 15. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            | 35. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 16. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            | 36. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 17. | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> | 37. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |
| 18. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |     |              |              |              |              |              |
| 19. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            |     |              |              |              |              |              |
| 20. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |     |              |              |              |              |              |

Nama : DITO PRYO WIBOWO  
 No. Absen : 09  
 Kelas : X-C

LEMBAR JAWABAN

TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

- |     |              |              |              |              |              |     |              |              |              |              |              |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1.  | A            | B            | C            | D            | <del>X</del> | 21. | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 2.  | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            | 22. | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| 3.  | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            | 23. | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 4.  | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            | 24. | A            | B            | C            | D            | <del>X</del> |
| 5.  | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            | 25. | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 6.  | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            | 26. | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| 7.  | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            | 27. | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| 8.  | <del>X</del> | B            | C            | <del>X</del> | E            | 28. | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            |
| 9.  | A            | B            | C            | D            | <del>X</del> | 29. | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            |
| 10. | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            | 30. | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            |
| 11. | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            | 31. | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            |
| 12. | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            | 32. | A            | B            | C            | D            | <del>X</del> |
| 13. | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            | 33. | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 14. | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            | 34. | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            |
| 15. | A            | B            | C            | D            | <del>X</del> | 35. | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| 16. | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            | 36. | A            | B            | C            | D            | <del>X</del> |
| 17. | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            | 37. | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            |
| 18. | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            |     |              |              |              |              |              |
| 19. | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            |     |              |              |              |              |              |
| 20. | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |     |              |              |              |              |              |

Nama : Nabila Ardia P.  
 No. Absen : 22  
 Kelas : X PMIA 6

## LEMBAR JAWABAN

## TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

- |     |              |              |              |              |              |     |              |              |              |              |              |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1.  | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> | 21. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 2.  | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            | 22. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 3.  | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            | 23. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 4.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            | 24. | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> |
| 5.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            | 25. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 6.  | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            | 26. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 7.  | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            | 27. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 8.  | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            | 28. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            |
| 9.  | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> | 29. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |
| 10. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            | 30. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |
| 11. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            | 31. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            |
| 12. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            | 32. | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> |
| 13. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            | 33. | A            | <del>B</del> | C            | D            | E            |
| 14. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            | 34. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            |
| 15. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            | 35. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 16. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            | 36. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |
| 17. | A            | B            | C            | D            | <del>E</del> | 37. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |
| 18. | A            | B            | C            | <del>D</del> | E            |     |              |              |              |              |              |
| 19. | <del>A</del> | B            | C            | D            | E            |     |              |              |              |              |              |
| 20. | A            | B            | <del>C</del> | D            | E            |     |              |              |              |              |              |











LAMPIRAN  
DISTRIBUSI FREKUENSI

## RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

<b>Minat Baca</b>					
Skor Max	4	x	17	=	68
Skor Min	1	x	17	=	17
Mi	85	/	2	=	42.5
Sdi	51	/	6	=	8.5
Tinggi : $X \geq M + SD$					
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$					
Rendah : $X \leq M - SD$					
Kategori		Skor			
Tinggi		:	X	$\geq$	51.00
Sedang		:	34.00	$\leq$	X < 51.00
Rendah		:	X	$<$	34.00

<b>Penguasaan Kosakata</b>					
Skor Max	1	x	30	=	30
Skor Min	0	x	30	=	0
Mi	30	/	2	=	15.0
Sdi	30	/	6	=	5.0
Tinggi : $X \geq M + SD$					
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$					
Rendah : $X \leq M - SD$					
Kategori		Skor			
Tinggi		:	X	$\geq$	20.00
Sedang		:	10.00	$\leq$	X < 20.00
Rendah		:	X	$<$	10.00

<b>Kemampuan Membaca Pemahaman</b>					
Skor Max	1	x	37	=	37
Skor Min	0	x	37	=	0
Mi	37	/	2	=	18.5
Sdi	37	/	6	=	6.2
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	$\geq$	24.67	
Sedang	:	12.33	$\leq$	X	< 24.67
Rendah	:	X	<	12.33	

## HASIL UJI KATEGORISASI

### Frequency Table

#### Minat\_Baca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	196	53.8	53.8	53.8
	Sedang	164	45.1	45.1	98.9
	Rendah	4	1.1	1.1	100.0
	Total	364	100.0	100.0	

#### Penguasaan\_Kosakata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	256	70.3	70.3	70.3
	Sedang	108	29.7	29.7	100.0
	Total	364	100.0	100.0	

#### Kemampuan\_Membaca\_Pemahaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	255	70.1	70.1	70.1
	Sedang	108	29.7	29.7	99.7
	Rendah	1	.3	.3	100.0
	Total	364	100.0	100.0	

## DATA UJI KATEGORISASI

No	Minat	KTG	Penguasaan	KTG	Kemampuan Membaca	KTG
	Baca		Kosakata		Pemahaman	
1	59	Tinggi	24	Tinggi	33	Tinggi
2	54	Tinggi	17	Sedang	22	Sedang
3	31	rendah	25	Tinggi	35	Tinggi
4	32	rendah	25	Tinggi	35	Tinggi
5	34	Sedang	15	Sedang	13	Sedang
6	45	Sedang	21	Tinggi	32	Tinggi
7	53	Tinggi	28	Tinggi	34	Tinggi
8	55	Tinggi	24	Tinggi	35	Tinggi
9	41	Sedang	19	Sedang	21	Sedang
10	54	Tinggi	25	Tinggi	25	Tinggi
11	51	Tinggi	20	Tinggi	32	Tinggi
12	52	Tinggi	24	Tinggi	32	Tinggi
13	63	Tinggi	30	Tinggi	36	Tinggi
14	50	Sedang	20	Tinggi	32	Tinggi
15	51	Tinggi	23	Tinggi	31	Tinggi
16	50	Sedang	24	Tinggi	32	Tinggi
17	47	Sedang	22	Tinggi	23	Sedang
18	47	Sedang	22	Tinggi	25	Tinggi
19	48	Sedang	18	Sedang	19	Sedang
20	46	Sedang	15	Sedang	20	Sedang
21	46	Sedang	22	Tinggi	18	Sedang
22	46	Sedang	15	Sedang	16	Sedang
23	44	Sedang	18	Sedang	19	Sedang
24	43	Sedang	24	Tinggi	21	Sedang
25	47	Sedang	13	Sedang	16	Sedang
26	48	Sedang	19	Sedang	20	Sedang
27	43	Sedang	19	Sedang	22	Sedang
28	43	Sedang	17	Sedang	20	Sedang
29	43	Sedang	17	Sedang	18	Sedang
30	40	Sedang	17	Sedang	19	Sedang
31	42	Sedang	25	Tinggi	24	Sedang
32	51	Tinggi	21	Tinggi	30	Tinggi
33	58	Tinggi	16	Sedang	23	Sedang
34	49	Sedang	17	Sedang	26	Tinggi
35	45	Sedang	22	Tinggi	24	Sedang
36	44	Sedang	20	Tinggi	24	Sedang
37	44	Sedang	12	Sedang	20	Sedang
38	49	Sedang	15	Sedang	22	Sedang
39	40	Sedang	21	Tinggi	26	Tinggi
40	48	Sedang	18	Sedang	22	Sedang
41	57	Tinggi	22	Tinggi	22	Sedang
42	54	Tinggi	22	Tinggi	28	Tinggi
43	55	Tinggi	22	Tinggi	25	Tinggi
44	50	Sedang	21	Tinggi	31	Tinggi
45	53	Tinggi	20	Tinggi	25	Tinggi
46	47	Sedang	19	Sedang	20	Sedang
47	46	Sedang	18	Sedang	21	Sedang
48	47	Sedang	19	Sedang	21	Sedang
49	53	Tinggi	21	Tinggi	26	Tinggi
50	42	Sedang	20	Tinggi	24	Sedang
51	44	Sedang	19	Sedang	27	Tinggi
52	44	Sedang	19	Sedang	22	Sedang
53	47	Sedang	20	Tinggi	26	Tinggi
54	46	Sedang	26	Tinggi	23	Sedang

No	Minat	KTG	Penguasaan	KTG	Kemampuan Membaca	KTG
	Baca		Kosakata		Pemahaman	
55	43	Sedang	21	Tinggi	28	Tinggi
56	44	Sedang	20	Tinggi	25	Tinggi
57	51	Tinggi	20	Tinggi	29	Tinggi
58	49	Sedang	20	Tinggi	28	Tinggi
59	60	Tinggi	23	Tinggi	33	Tinggi
60	46	Sedang	20	Tinggi	22	Sedang
61	53	Tinggi	21	Tinggi	23	Sedang
62	51	Tinggi	22	Tinggi	26	Tinggi
63	50	Sedang	18	Sedang	25	Tinggi
64	46	Sedang	20	Tinggi	23	Sedang
65	48	Sedang	21	Tinggi	25	Tinggi
66	56	Tinggi	19	Sedang	28	Tinggi
67	55	Tinggi	25	Tinggi	33	Tinggi
68	57	Tinggi	23	Tinggi	33	Tinggi
69	50	Sedang	21	Tinggi	24	Sedang
70	49	Sedang	23	Tinggi	28	Tinggi
71	48	Sedang	21	Tinggi	30	Tinggi
72	54	Tinggi	24	Tinggi	30	Tinggi
73	52	Tinggi	24	Tinggi	32	Tinggi
74	48	Sedang	21	Tinggi	29	Tinggi
75	59	Tinggi	21	Tinggi	28	Tinggi
76	51	Tinggi	22	Tinggi	32	Tinggi
77	59	Tinggi	19	Sedang	23	Sedang
78	55	Tinggi	17	Sedang	27	Tinggi
79	56	Tinggi	15	Sedang	25	Tinggi
80	53	Tinggi	27	Tinggi	23	Sedang
81	48	Sedang	19	Sedang	20	Sedang
82	47	Sedang	21	Tinggi	22	Sedang
83	42	Sedang	26	Tinggi	21	Sedang
84	53	Tinggi	15	Sedang	26	Tinggi
85	43	Sedang	19	Sedang	19	Sedang
86	48	Sedang	16	Sedang	27	Tinggi
87	43	Sedang	17	Sedang	21	Sedang
88	50	Sedang	19	Sedang	22	Sedang
89	60	Tinggi	17	Sedang	25	Tinggi
90	60	Tinggi	20	Tinggi	23	Sedang
91	52	Tinggi	17	Sedang	24	Sedang
92	50	Sedang	22	Tinggi	31	Tinggi
93	55	Tinggi	21	Tinggi	28	Tinggi
94	60	Tinggi	27	Tinggi	28	Tinggi
95	59	Tinggi	22	Tinggi	26	Tinggi
96	44	Sedang	14	Sedang	20	Sedang
97	53	Tinggi	21	Tinggi	30	Tinggi
98	57	Tinggi	24	Tinggi	23	Sedang
99	59	Tinggi	17	Sedang	27	Tinggi
100	52	Tinggi	22	Tinggi	32	Tinggi
101	46	Sedang	23	Tinggi	31	Tinggi
102	51	Tinggi	23	Tinggi	24	Sedang
103	51	Tinggi	21	Tinggi	26	Tinggi
104	51	Tinggi	28	Tinggi	28	Tinggi
105	56	Tinggi	27	Tinggi	30	Tinggi
106	53	Tinggi	20	Tinggi	23	Sedang
107	58	Tinggi	19	Sedang	24	Sedang
108	59	Tinggi	22	Tinggi	29	Tinggi
109	52	Tinggi	23	Tinggi	29	Tinggi
110	49	Sedang	17	Sedang	19	Sedang
111	51	Tinggi	14	Sedang	29	Tinggi
112	57	Tinggi	23	Tinggi	28	Tinggi
113	47	Sedang	23	Tinggi	22	Sedang
114	47	Sedang	20	Tinggi	27	Tinggi
115	42	Sedang	20	Tinggi	25	Tinggi
116	48	Sedang	20	Tinggi	29	Tinggi
117	45	Sedang	20	Tinggi	29	Tinggi
118	43	Sedang	23	Tinggi	23	Sedang

No	Minat	KTG	Penguasaan	KTG	Kemampuan Membaca	KTG
	Baca		Kosakata		Pemahaman	
119	50	Sedang	24	Tinggi	25	Tinggi
120	40	Sedang	21	Tinggi	27	Tinggi
121	49	Sedang	24	Tinggi	23	Sedang
122	48	Sedang	15	Sedang	24	Sedang
123	56	Tinggi	27	Tinggi	31	Tinggi
124	46	Sedang	16	Sedang	24	Sedang
125	46	Sedang	20	Tinggi	27	Tinggi
126	55	Tinggi	25	Tinggi	33	Tinggi
127	49	Sedang	17	Sedang	24	Sedang
128	42	Sedang	22	Tinggi	26	Tinggi
129	33	rendah	16	Sedang	7	rendah
130	52	Tinggi	22	Tinggi	30	Tinggi
131	50	Sedang	23	Tinggi	31	Tinggi
132	51	Tinggi	23	Tinggi	32	Tinggi
133	56	Tinggi	26	Tinggi	34	Tinggi
134	46	Sedang	20	Tinggi	21	Sedang
135	47	Sedang	22	Tinggi	24	Sedang
136	50	Sedang	24	Tinggi	30	Tinggi
137	43	Sedang	23	Tinggi	26	Tinggi
138	54	Tinggi	23	Tinggi	33	Tinggi
139	61	Tinggi	26	Tinggi	34	Tinggi
140	46	Sedang	24	Tinggi	25	Tinggi
141	54	Tinggi	22	Tinggi	32	Tinggi
142	35	Sedang	18	Sedang	15	Sedang
143	44	Sedang	19	Sedang	26	Tinggi
144	50	Sedang	27	Tinggi	28	Tinggi
145	48	Sedang	19	Sedang	19	Sedang
146	54	Tinggi	17	Sedang	25	Tinggi
147	55	Tinggi	17	Sedang	24	Sedang
148	55	Tinggi	23	Tinggi	26	Tinggi
149	52	Tinggi	18	Sedang	27	Tinggi
150	57	Tinggi	20	Tinggi	32	Tinggi
151	49	Sedang	23	Tinggi	31	Tinggi
152	46	Sedang	18	Sedang	16	Sedang
153	57	Tinggi	25	Tinggi	34	Tinggi
154	48	Sedang	23	Tinggi	30	Tinggi
155	53	Tinggi	19	Sedang	31	Tinggi
156	43	Sedang	30	Tinggi	28	Tinggi
157	42	Sedang	20	Tinggi	27	Tinggi
158	58	Tinggi	25	Tinggi	32	Tinggi
159	55	Tinggi	25	Tinggi	34	Tinggi
160	47	Sedang	20	Tinggi	29	Tinggi
161	58	Tinggi	26	Tinggi	35	Tinggi
162	46	Sedang	22	Tinggi	21	Sedang
163	47	Sedang	20	Tinggi	26	Tinggi
164	61	Tinggi	20	Tinggi	30	Tinggi
165	49	Sedang	15	Sedang	23	Sedang
166	47	Sedang	18	Sedang	29	Tinggi
167	47	Sedang	20	Tinggi	25	Tinggi
168	65	Tinggi	26	Tinggi	35	Tinggi
169	49	Sedang	20	Tinggi	30	Tinggi
170	56	Tinggi	21	Tinggi	32	Tinggi
171	52	Tinggi	17	Sedang	26	Tinggi
172	40	Sedang	14	Sedang	25	Tinggi
173	45	Sedang	21	Tinggi	28	Tinggi
174	59	Tinggi	27	Tinggi	31	Tinggi
175	48	Sedang	20	Tinggi	26	Tinggi
176	46	Sedang	21	Tinggi	28	Tinggi
177	57	Tinggi	21	Tinggi	30	Tinggi
178	55	Tinggi	16	Sedang	27	Tinggi
179	44	Sedang	18	Sedang	25	Tinggi
180	45	Sedang	17	Sedang	23	Sedang
181	47	Sedang	16	Sedang	26	Tinggi
182	50	Sedang	20	Tinggi	28	Tinggi
183	52	Tinggi	16	Sedang	29	Tinggi
184	51	Tinggi	20	Tinggi	26	Tinggi

No	Minat	KTG	Penguasaan	KTG	Kemampuan Membaca	KTG
	Baca		Kosakata		Pemahaman	
185	54	Tinggi	17	Sedang	29	Tinggi
186	46	Sedang	18	Sedang	21	Sedang
187	32	rendah	13	Sedang	13	Sedang
188	50	Sedang	25	Tinggi	33	Tinggi
189	55	Tinggi	24	Tinggi	32	Tinggi
190	57	Tinggi	27	Tinggi	27	Tinggi
191	52	Tinggi	24	Tinggi	25	Tinggi
192	56	Tinggi	19	Sedang	29	Tinggi
193	55	Tinggi	23	Tinggi	32	Tinggi
194	44	Sedang	22	Tinggi	28	Tinggi
195	46	Sedang	25	Tinggi	26	Tinggi
196	57	Tinggi	23	Tinggi	31	Tinggi
197	42	Sedang	23	Tinggi	28	Tinggi
198	45	Sedang	23	Tinggi	27	Tinggi
199	44	Sedang	22	Tinggi	26	Tinggi
200	55	Tinggi	21	Tinggi	31	Tinggi
201	52	Tinggi	19	Sedang	25	Tinggi
202	51	Tinggi	22	Tinggi	26	Tinggi
203	54	Tinggi	23	Tinggi	29	Tinggi
204	46	Sedang	20	Tinggi	22	Sedang
205	50	Sedang	24	Tinggi	27	Tinggi
206	45	Sedang	18	Sedang	22	Sedang
207	50	Sedang	19	Sedang	26	Tinggi
208	57	Tinggi	27	Tinggi	28	Tinggi
209	41	Sedang	18	Sedang	18	Sedang
210	53	Tinggi	19	Sedang	24	Sedang
211	43	Sedang	17	Sedang	22	Sedang
212	49	Sedang	21	Tinggi	25	Tinggi
213	55	Tinggi	23	Tinggi	30	Tinggi
214	51	Tinggi	24	Tinggi	32	Tinggi
215	44	Sedang	23	Tinggi	25	Tinggi
216	43	Sedang	24	Tinggi	29	Tinggi
217	60	Tinggi	24	Tinggi	25	Tinggi
218	51	Tinggi	19	Sedang	24	Sedang
219	53	Tinggi	22	Tinggi	27	Tinggi
220	50	Sedang	25	Tinggi	25	Tinggi
221	44	Sedang	24	Tinggi	28	Tinggi
222	53	Tinggi	21	Tinggi	24	Sedang
223	44	Sedang	19	Sedang	24	Sedang
224	57	Tinggi	19	Sedang	23	Sedang
225	55	Tinggi	21	Tinggi	25	Tinggi
226	52	Tinggi	22	Tinggi	29	Tinggi
227	55	Tinggi	21	Tinggi	31	Tinggi
228	57	Tinggi	25	Tinggi	30	Tinggi
229	57	Tinggi	23	Tinggi	28	Tinggi
230	61	Tinggi	18	Sedang	24	Sedang
231	58	Tinggi	24	Tinggi	28	Tinggi
232	47	Sedang	24	Tinggi	25	Tinggi
233	48	Sedang	28	Tinggi	29	Tinggi
234	57	Tinggi	21	Tinggi	30	Tinggi
235	59	Tinggi	27	Tinggi	25	Tinggi
236	52	Tinggi	22	Tinggi	29	Tinggi
237	46	Sedang	19	Sedang	29	Tinggi
238	54	Tinggi	25	Tinggi	26	Tinggi
239	54	Tinggi	21	Tinggi	29	Tinggi
240	58	Tinggi	18	Sedang	30	Tinggi
241	52	Tinggi	25	Tinggi	30	Tinggi
242	47	Sedang	21	Tinggi	27	Tinggi
243	59	Tinggi	21	Tinggi	30	Tinggi
244	49	Sedang	22	Tinggi	29	Tinggi
245	54	Tinggi	28	Tinggi	26	Tinggi
246	55	Tinggi	21	Tinggi	32	Tinggi
247	50	Sedang	27	Tinggi	32	Tinggi
248	56	Tinggi	25	Tinggi	33	Tinggi
249	56	Tinggi	27	Tinggi	34	Tinggi
250	51	Tinggi	14	Sedang	24	Sedang
251	56	Tinggi	26	Tinggi	23	Sedang
252	42	Sedang	24	Tinggi	23	Sedang

No	Minat	KTG	Penguasaan	KTG	Kemampuan Membaca	KTG
	Baca		Kosakata		Pemahaman	
253	60	Tinggi	28	Tinggi	26	Tinggi
254	54	Tinggi	22	Tinggi	28	Tinggi
255	56	Tinggi	25	Tinggi	29	Tinggi
256	50	Sedang	26	Tinggi	26	Tinggi
257	64	Tinggi	24	Tinggi	29	Tinggi
258	55	Tinggi	24	Tinggi	25	Tinggi
259	55	Tinggi	25	Tinggi	29	Tinggi
260	45	Sedang	27	Tinggi	21	Sedang
261	52	Tinggi	22	Tinggi	28	Tinggi
262	51	Tinggi	23	Tinggi	29	Tinggi
263	58	Tinggi	26	Tinggi	26	Tinggi
264	46	Sedang	23	Tinggi	26	Tinggi
265	48	Sedang	24	Tinggi	26	Tinggi
266	57	Tinggi	15	Sedang	27	Tinggi
267	61	Tinggi	24	Tinggi	30	Tinggi
268	59	Tinggi	18	Sedang	27	Tinggi
269	55	Tinggi	24	Tinggi	32	Tinggi
270	55	Tinggi	15	Sedang	27	Tinggi
271	49	Sedang	20	Tinggi	27	Tinggi
272	57	Tinggi	28	Tinggi	33	Tinggi
273	57	Tinggi	18	Sedang	27	Tinggi
274	59	Tinggi	28	Tinggi	34	Tinggi
275	51	Tinggi	23	Tinggi	32	Tinggi
276	54	Tinggi	20	Tinggi	31	Tinggi
277	54	Tinggi	25	Tinggi	33	Tinggi
278	61	Tinggi	28	Tinggi	35	Tinggi
279	41	Sedang	19	Sedang	18	Sedang
280	51	Tinggi	20	Tinggi	26	Tinggi
281	55	Tinggi	21	Tinggi	30	Tinggi
282	55	Tinggi	21	Tinggi	28	Tinggi
283	52	Tinggi	20	Tinggi	31	Tinggi
284	51	Tinggi	21	Tinggi	30	Tinggi
285	62	Tinggi	19	Sedang	24	Sedang
286	53	Tinggi	22	Tinggi	26	Tinggi
287	61	Tinggi	26	Tinggi	33	Tinggi
288	57	Tinggi	23	Tinggi	28	Tinggi
289	54	Tinggi	23	Tinggi	23	Sedang
290	52	Tinggi	21	Tinggi	30	Tinggi
291	42	Sedang	23	Tinggi	22	Sedang
292	52	Tinggi	25	Tinggi	26	Tinggi
293	43	Sedang	27	Tinggi	22	Sedang
294	51	Tinggi	28	Tinggi	25	Tinggi
295	45	Sedang	18	Sedang	20	Sedang
296	50	Sedang	18	Sedang	22	Sedang
297	57	Tinggi	19	Sedang	26	Tinggi
298	60	Tinggi	19	Sedang	23	Sedang
299	59	Tinggi	18	Sedang	23	Sedang
300	51	Tinggi	22	Tinggi	28	Tinggi
301	58	Tinggi	21	Tinggi	26	Tinggi
302	55	Tinggi	22	Tinggi	32	Tinggi
303	48	Sedang	17	Sedang	24	Sedang
304	43	Sedang	18	Sedang	20	Sedang
305	49	Sedang	24	Tinggi	22	Sedang
306	43	Sedang	22	Tinggi	21	Sedang
307	59	Tinggi	25	Tinggi	26	Tinggi
308	54	Tinggi	16	Sedang	24	Sedang
309	56	Tinggi	24	Tinggi	29	Tinggi
310	48	Sedang	19	Sedang	20	Sedang
311	57	Tinggi	19	Sedang	26	Tinggi
312	53	Tinggi	21	Tinggi	23	Sedang
313	60	Tinggi	27	Tinggi	28	Tinggi
314	57	Tinggi	21	Tinggi	26	Tinggi
315	60	Tinggi	22	Tinggi	29	Tinggi
316	58	Tinggi	22	Tinggi	28	Tinggi
317	56	Tinggi	22	Tinggi	33	Tinggi
318	40	Sedang	19	Sedang	21	Sedang
319	44	Sedang	22	Tinggi	23	Sedang
320	43	Sedang	21	Tinggi	26	Tinggi

No	Minat	KTG	Penguasaan	KTG	Kemampuan Membaca	KTG
	Baca		Kosakata		Pemahaman	
321	54	Tinggi	18	Sedang	26	Tinggi
322	41	Sedang	19	Sedang	24	Sedang
323	55	Tinggi	22	Tinggi	25	Tinggi
324	51	Tinggi	23	Tinggi	28	Tinggi
325	37	Sedang	21	Tinggi	27	Tinggi
326	53	Tinggi	27	Tinggi	28	Tinggi
327	55	Tinggi	25	Tinggi	25	Tinggi
328	59	Tinggi	21	Tinggi	23	Sedang
329	46	Sedang	20	Tinggi	24	Sedang
330	45	Sedang	18	Sedang	27	Tinggi
331	51	Tinggi	23	Tinggi	28	Tinggi
332	58	Tinggi	22	Tinggi	28	Tinggi
333	43	Sedang	21	Tinggi	25	Tinggi
334	56	Tinggi	23	Tinggi	28	Tinggi
335	54	Tinggi	24	Tinggi	31	Tinggi
336	51	Tinggi	25	Tinggi	33	Tinggi
337	54	Tinggi	27	Tinggi	33	Tinggi
338	50	Sedang	27	Tinggi	33	Tinggi
339	48	Sedang	19	Sedang	26	Tinggi
340	48	Sedang	21	Tinggi	24	Sedang
341	44	Sedang	19	Sedang	16	Sedang
342	47	Sedang	23	Tinggi	26	Tinggi
343	52	Tinggi	25	Tinggi	30	Tinggi
344	62	Tinggi	27	Tinggi	32	Tinggi
345	51	Tinggi	22	Tinggi	27	Tinggi
346	51	Tinggi	21	Tinggi	31	Tinggi
347	53	Tinggi	25	Tinggi	26	Tinggi
348	43	Sedang	19	Sedang	27	Tinggi
349	47	Sedang	19	Sedang	22	Sedang
350	47	Sedang	22	Tinggi	26	Tinggi
351	56	Tinggi	20	Tinggi	28	Tinggi
352	51	Tinggi	23	Tinggi	25	Tinggi
353	57	Tinggi	27	Tinggi	30	Tinggi
354	51	Tinggi	19	Sedang	26	Tinggi
355	56	Tinggi	21	Tinggi	27	Tinggi
356	57	Tinggi	22	Tinggi	29	Tinggi
357	55	Tinggi	25	Tinggi	28	Tinggi
358	45	Sedang	21	Tinggi	25	Tinggi
359	41	Sedang	16	Sedang	21	Sedang
360	55	Tinggi	24	Tinggi	30	Tinggi
361	44	Sedang	18	Sedang	25	Tinggi
362	46	Sedang	19	Sedang	24	Sedang
363	52	Tinggi	25	Tinggi	26	Tinggi
364	40	Sedang	17	Sedang	24	Sedang

LAMPIRAN  
UJI PRASYARAT ANALISIS

## HASIL UJI NORMALITAS

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mnat_Baca	Penguasaan_ Kosakata	Kemampuan_ Membaca_ Pemahaman
N		364	364	364
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50.6758	21.3736	26.5110
	Std. Deviation	5.98615	3.35880	4.31186
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.066	.064
	Positive	.046	.066	.058
	Negative	-.071	-.060	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.346	1.264	1.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053	.082	.106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## HASIL UJI LINIERITAS

### Means

#### Kemampuan\_Membaca\_Pemahaman \* Minat\_Baca

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_Membaca_Pemahaman * Minat_Baca	Between Groups	(Combined) Linearity	2849.821	31	91.930	7.828	.000
		Deviation from Linearity	1620.573	1	1620.573	137.987	.000
	Within Groups		1229.248	30	40.975	3.489	.000
Total			3899.135	332	11.744		
			6748.956	363			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan_Membaca_Pemahaman * Minat_Baca	.490	.240	.650	.422

#### Kemampuan\_Membaca\_Pemahaman \* Penguasaan\_Kosakata

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_Membaca_Pemahaman * Penguasaan_Kosakata	Between Groups	(Combined) Linearity	2288.579	17	134.622	10.443	.000
		Deviation from Linearity	1833.951	1	1833.951	142.263	.000
	Within Groups		454.628	16	28.414	2.204	.005
Total			4460.377	346	12.891		
			6748.956	363			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan_Membaca_Pemahaman * Penguasaan_Kosakata	.521	.272	.582	.339

## HASIL UJI KORELASI

### Correlations

		Minat_Baca	Penguasaan_Kosakata	Kemampuan_Membaca_Pemahaman
Minat_Baca	Pearson Correlation	1	.309**	.490**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	364	364	364
Penguasaan_Kosakata	Pearson Correlation	.309**	1	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	364	364	364
Kemampuan_Membaca_Pemahaman	Pearson Correlation	.490**	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	364	364	364

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL UJI REGRESI

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan_Kosakata, Minat_Baca	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kemampuan\_Membaca\_Pemahaman

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 <sup>a</sup>	.391	.388	3.37307

a. Predictors: (Constant), Penguasaan\_Kosakata, Minat\_Baca

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2641.631	2	1320.815	116.089	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4107.325	361	11.378		
	Total	6748.956	363			

a. Predictors: (Constant), Penguasaan\_Kosakata, Minat\_Baca

b. Dependent Variable: Kemampuan\_Membaca\_Pemahaman

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.013	1.663		1.211	.227
	Minat_Baca	.262	.031	.364	8.425	.000
	Penguasaan_Kosakata	.525	.055	.409	9.473	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan\_Membaca\_Pemahaman

## HASIL UJI DESKRIPTIF

### Descriptives

#### Statistics

		Minat_Baca	Penguasaan_ Kosakata	Kemampuan_ Membaca_ Pemahaman
N	Valid	364	364	364
	Missing	0	0	0
Mean		50.6758	21.3736	26.5110
Median		51.0000	21.0000	26.0000
Mode		51.00	21.00	26.00
Std. Deviation		5.98615	3.35880	4.31186
Minimum		31.00	12.00	7.00
Maximum		65.00	30.00	36.00

LAMPIRAN  
FOTO PENELITIAN



Gambar 8: Siswa mengerjakan tes membaca pemahaman.



Gambar 9: Siswa sedang mengisi kuesioner minat baca.



Gambar 10: Siswa kelas X3 SMAN 2 Yogyakarta sedang mengisi angket penelitian.



Gambar 11: Siswa kelas X7 SMAN 2 Yogyakarta serius mengerjakan soal-soal membaca pemahaman.



Gambar 12: Siswa bersemangat mengerjakan soal-soal tes penelitian.



Gambar 13: Siswa kelas X1 SMAN 6 Yogyakarta mengerjakan soal-soal penelitian di Laboratorium Fisika.



Gambar 14: Siswaelas X3 SMAN 6 Yogyakarta sedang mengerjakan soal tes penguasaan Kosakata.



Gambar 15: Siswa kelas XA SMAN 4 Yogyakarta sedang mengerjakan tes penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman.



Gambar 16: Siswa kelas XC SMAN 4 Yogyakarta sedang mengisi angket minat baca dengan serius.



Gambar 17: Siswa Kelas XE SMAN 10 Yogyakarta sedang mengisi angket minat baca.



Gambar18: Siswa kelas XD SMAN 10 Yogyakarta mengerjakan soal-soal penelitian.

LAMPIRAN  
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 2020b/UN.34.12/DT/XI/2013  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 November 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***HUBUNGAN MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : VIVI ERVINA  
 NIM : 07201241040  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Waktu Pelaksanaan : November 2013 - Januari 2014  
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri Kota Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Kasubid Pengabdian FBS,

Indun Probo Utami, S.E.  
 NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg /VI/ 8032 /11 /2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY Nomor : 2020b/UN.34.12/DT/XI/2013

Tanggal : 18 November 2013 Perihal : IJIN RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : Vivi Ervina NIP/NIM : 07201241040

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta

Judul : HUBUNGAN MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA

Lokasi : KOTA YOGYAKARTA

Waktu : 21 NOVEMBER 2013 s/d 21 FEBRUARI 2014

**Dengan Ketentuan**

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 21 NOVEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pengembangan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH.  
NIP. 19580120199503 2 003

**Tembusan:**

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- Wallikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/3153

7458/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/8032/V/11/2013 Tanggal : 21/11/2013
- Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
  2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
  3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
  4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
  5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada :

Nama	: VIVI ERVINA	NO MHS / NIM	: 07201241040
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY		
Alamat	: Kampus Karangmalang, Yogyakarta		
Penanggungjawab	: Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.		
Keperluan	: Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA		

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 21/11/2013 Sampai 21/02/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan :

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

  
VIVI ERVINA

Dikeluarkan di Yogyakarta  
pada Tanggal : 22-11-2013

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

  
ENY RETNOWATI, SH  
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta
5. Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Jl. Magelang, Karangwaru Lor, Kota Yogyakarta 55241 Telp. 513245, Fax (0274) 582286  
Website: www.patbhe-jogja.sch.id, e-mail: info@patbhe-jogja.sch.id

Yogyakarta, 02 Desember 2013

**KETERANGAN  
NOMOR : 070/1295**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. BAMBANG RAHMAWATI NINGSIH  
N I P : 19601028 198602 2 002  
Pangkat, gol./ruang : Pembina, Gol. IV / a  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
Unit kerja : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : VIVI ERVINA  
NO. MHS. / NIM : 07201241040  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
Waktu : 21 November 2013 s.d. 21 Febuari 2014  
Lokasi / Obyek : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul: HUBUNGAN MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS X SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah, 23 Febuari 2014

Dra. Hj. Bambang Rahmawati Ningsih  
NIP. 19601028 198602 2 002



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 10**

Jl. Gadean No.5 Yogyakarta ☒ 55122 Telp./Fax. (0274) 562458  
Email : [sman10\\_jogja@yahoo.co.id](mailto:sman10_jogja@yahoo.co.id)  
Hot Line SMS: 08122780001, Hot Line Email: [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
Website : [www.sman10jogja.com](http://www.sman10jogja.com)

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 070/814**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Basuki  
NIP : 19591012 198903 1 006  
Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Vivi Ervina  
No. Mhs./ NIM : 07201241040  
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan judul:

**"HUBUNGAN MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA  
DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS X  
SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Maret 2014

Kepala Sekolah  
  
**Drs. Basuki**  
NIP. 19591012 198903 1 006



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 2**



Jl. Bener, Tegalrejo, Yogyakarta Kode Pos : 55243 Telp. (0274) 563647 Fax. 520079  
EMAIL : [sman2yk@gmail.com](mailto:sman2yk@gmail.com)/[info@sman2jogja.sch.id](mailto:info@sman2jogja.sch.id)  
HOT LINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEBSITE: <http://www.sman2jogja.sch.id>

**SURAT KETERANGAN**

No : 070/

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta

Nama : Drs. H. Bashori Muhammad, MM.  
NIP : 19540504 198102 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 2 Yogyakarta  
Alamat : Jl. Bener – Tegalrejo – Yogyakarta 55243

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Vivi Ervina  
NIM : 07201241040  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Yogyakarta pada tanggal 3 s.d. 23 Februari 2014 dengan Judul "Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Yogyakarta" Surat dari Sekretaris Daerah Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta nomor : 070/3153 dan 7458/34 tanggal 21 November 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2014  
Kepala Sekolah



Drs. Bashori Muhammad, MM  
NIP. 19540504 198102 1 001



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGA NE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMAHDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1**

Jl. Hos Cokroaminoto No. 10 Yogyakarta Kode Pos : 55253 Telp. (0274) 513454 Fax. (0274) 542604

EMAIL : [smasiji\\_teladan@yahoo.com](mailto:smasiji_teladan@yahoo.com)

HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)

WEBSITE : [www.sman1teladan-yog.sch.id](http://www.sman1teladan-yog.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

No : 070 / 250

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **RUDY PRAKANTO, S.Pd., M.Eng**  
N I P : 19680323 199503 1 003  
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMA Negeri 1 Yogyakarta

menerangkan bahwa :

N a m a : **VIVI ERVINA**  
NIM : 07201241040  
Fakultas : BAHASA DAN SENI  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Yogyakarta dengan judul Proposal : "Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Yogyakarta" pada bulan Febuari 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Febuari 2014



Kepala Sekolah

**RUDY PRAKANTO, S.Pd., M.Eng**  
NIP. 19680323 199503 1 003